

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB
DI MAN 1 DAN MAN 2 PATI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh :

Nuringtyas Mustikaningsih

NIM : 2003038008

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nuringtyas Mustikaningsih**
NIM : 2003038008
Judul Penelitian : **Manajemen Pendidikan Karakter
Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab
di MAN 1 dan MAN 2 Pati**
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

**Manajemen Pendidikan Karakter Religius,
Disiplin, dan Tanggung Jawab di MAN 1
dan MAN 2 Pati**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERA', and 'TEMPEL'. The serial number '90AAJX913975336' is visible at the bottom.

Nuringtyas Mustikaningsih

NIM : 2003038008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website:

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Nuringtyas Mustikaningsih**
NIM : 2003038008
Judul Penelitian : **Manajemen Pendidikan
Karakter Religius,
Disiplin, dan Tanggung Jawab di
MAN 1 dan MAN 2 Pati**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 30 Juni 2022 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Fahrurrozi, M.Ag. Ketua Sidang/Penguji	<u>9-01-2022</u>	
Dr. H. Mustopa, M.Ag. Sekretaris Sidang/Penguji	<u>9-01-2022</u>	
Dr. H. Musthofa, M.Ag. Pembimbing/Penguji	<u>6-01-2023</u>	
Dr. Fatkuroji, M.Pd. Penguji 1	<u>6-01-2023</u>	
Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. Penguji 2	<u>9-01-2023</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Nuringtyas Mustikaningsih**
NIM : 2003038008
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Religius,
Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1
dan MAN 2 Pati**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP : 1952091976122001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Nuringtyas Mustikaningsih**
NIM : 2003038008
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Religius,
Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1
dan MAN 2 Pati**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Musthofa, M.Ag.
NIP:197104031996031002

PERSEMBAHAN

“Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta (Bapak Moh Toyib dan Ibu Sumaryati), Saudara-saudaraku, dan Seluruh anak didikku.”

MOTTO

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ
يَشَاءُ وَلَتَسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan jika Allah Swt menghendaki niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja) , tetapi Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Tetapi kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

(QS. An-Nahl : 93)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002)

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Religius,
Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan
MAN 2 Pati**

Penuli : Nuringtyas Mustikaningsih

s

NIM : 2003038008

Madrasah sebagai lingkungan belajar formal berperan penting dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Keberhasilan madrasah dalam membentuk karakter peserta didik tidak lepas dari peranan manajemen. Manajemen pendidikan karakter merupakan cara bagaimana pendidikan karakter tersebut direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan madrasah secara memadai, meliputi muatan kurikulum, pembelajaran, pembiasaan dan kegiatan lain yang mendukung program tersebut. Oleh karena itu manajemen madrasah merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam mewujudkan peserta didik yang religius, disiplin dan bertanggung jawab.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 Pati ? (2) Bagaimana manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 2 Pati ? (3) Bagaimana perbedaan manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 Pati dan MAN 2 Pati ? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi, serta berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan seperti arsip-arsip tertulis, foto kegiatan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 Pati dan MAN 2 Pati memiliki persamaan yakni dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan di madrasah melalui tiga jalur utama yaitu (1) terpadu melalui kegiatan pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Adapun manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab meliputi: (1) perencanaan pendidikan karakter, (2) pengorganisasian pendidikan karakter (3) pelaksanaan pendidikan karakter dan (4) pengawasan pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah. Perbedaan di kedua situs adalah MAN 1 Pati mewujudkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dengan adanya *Boarding School*. Di madrasah ini sangat kental dengan suasana religius dan disiplin, terlihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik yang mengalami perkembangan secara signifikan dalam menjalankan aktifitas-aktifitas ibadah seperti sholat berjamaah, tilawah Qur'an dan pengajian kitab. Peserta didik yang tergabung dalam *Boarding School* terbiasa mengaji setiap hari dan disiplin dalam melaksanakan sholat secara berjamaah dengan penuh kesadaran. Sedangkan MAN 2 Pati aktif dalam perannya sebagai pelopor dalam program pengembangan pendidikan karakter di lingkungan madrasah namun tetap menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* dan masyarakat. Adapun program yang dikembangkan yakni memberikan bantuan belajar kepada para peserta didik baik yang masih belajar di madrasah maupun yang sudah lulus untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Layanan ini memberikan dampak positif kepada peserta didik dan masyarakat. Pada peserta didik yang mendapat bantuan belajar menjadi muncul sikap *tawadhu*, merasa senang karena mendapat perhatian dari madrasah dan lebih termotivasi dalam belajar, sehingga menyelesaikan studinya dengan penuh rasa tanggung jawab sampai berhasil meraih gelar sarjana.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Religius, Disiplin dan Tanggung jawab

ABSTRACT

Judul : **Management of Religious Character
Education, Discipline and Responsibility at
MAN 1 and MAN 2 Pati**

Penulis : Nuringtyas Mustikaningsih

NIM : 2003038008

Madrasah as formal learning environments play an important role in realizing students who have morals. The succes of madrasah in shaping the character of students cannot be separated from the role of management. Character education management is the way how character education is planned, implemented and controlled in madrasah activities adequately, including curriculum content, learning, habituation and orther activities that support the program. Therefore, madrasah management is one of the effective and efficient strategies in realizing religious, disciplined and responsible students.

This research is intended to answer the following problems: (1) How is the management of religious character education, discipline and responsibility at MAN 1 Pati ? (2) How is the management of religious character education, discipline and responsibility at MAN 2 Pati ? (3) What are the differences in the management of religious character education, discipline and responsibility at MAN 1 Pati and MAN 2 Pati ? This research is a field qualitative research. Data obtained through observation methods, structured interviews, documentation, as well as various literatures relevant to the discussion such as written archives, photos of the implementation of character education activities. The data collected from these techniques were analyzed using data reduction, data presentation, and verification (clonclusion).

The result of this study indicate that the implementation of religious character education, discipline and responsibility at

MAN 1 Pati and MAN 2 Pati has in common that is carried out integrated manner in every activity at the madrasah through three main channels, namely (1) integrated through learning activities, (2) integrated through extracurricular activities and (3) integrated through culture and habituation activities. The management of religious character education, discipline and responsibility includes:

(1) character education planning, (2) character education organization (3) character education implementation and (4) character education supervision applied in madrasah. The difference between the two sites is that MAN 1 Pati embodies religious character, discipline and responsibility with the existence of a Boarding School. This madrasah is very thick with a religious and disciplined atmosphere, as can be seen from the daily activities of students who have experienced significant development in carrying out worship activities such as congregational prayers, recitations of the Qur'an and recitation of books. Students who are members of the Boarding School are accustomed to reading the Koran every day and are disciplined in carrying out prayers in congregation with full awareness. While MAN 2 Pati is active in its role as a pioneer in character education development programs in the madrasah environment but still maintains good relations with stakeholders and the community. The program developed is to provide learning assistance to students, both those who are still studying in madrasahs and those who have graduated to continue their studies in higher education. This service has a positive impact on students and the community. Students who receive study assistance develop an attitude of *tawadhu'*, feel happy because they are getting attention from the madrasah and are more motivated in learning, so that they complete their studies with a full sense of responsibility until they get a bachelor's degree.

Keywords: Character Education Management, Religious, Discipline and Responsibility

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158/1987 dan
Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	‘
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَابَ	kataba
اِ... = i	سُوِّلَا	su'ila
اُ... = u	يَاظْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qa`la
إِي = ī	قِيلَ	qila
أُو = ū	قِيلُوا	yaqulu

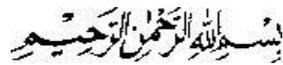
4. Diftong

اِي = ai	كَيْفَا	Kaifa
أُو = au	حَاوِلَا	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik ini. Atas izin dan rahmat-Nya, semua proses penulisan telah terlalui, sehingga tesis yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurah pada beliau junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Dengan segala daya, upaya, bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk berkesempatan mengenyam pendidikan di kampus perubahan;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses penandatanganan berkas-berkas serta hal-hal lain yang berkaitan dengan keperluan administrasi penelitian secara umum;
3. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag., yang telah memberikan ruang interaksi selama peneliti menjalani masa studi di kampus ini, peneliti banyak mendapatkan ilmu yang beragam dan bermanfaat;
4. Dosen pembimbing tesis; Ibu Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Pd., dan Bapak Dr. Musthofa, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritikan sehingga tesis ini terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program studi magister Manajemen Pendidikan Islam.

6. Seluruh civitas akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Walisongo Semarang, yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak kemudahan selama perkuliahan;
7. Rekan – rekan Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, yang selalu ada dalam kebersamaan, baik dalam suka dan duka, dan saling memberi motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis. Terima kasih untuk kalian semua.
8. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd. dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati Bapak Moh Kodri, M.Pd., yang telah memberikan ruang tempat penelitian kepada penulis selama menjalani penulisan tesis;
9. Bapak Ibu Pendidik MAN 1 dan MAN 2 Pati yang telah memberikan motivasi dan doa agar terselesaikannya penulisan tesis ini.
10. Ibu Asih Retno Susanti selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 1 Pati yang selalu memberikan support dan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh saudara, yang selalu memberikan dukungan moral dan doa selama studi dan penulisan tesis ini.
12. Sahabatku dan teman-temanku yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan motivasi agar penulisan tesis cepat selesai.

Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah*, dan *inayah*-Nya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik, saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat, mendapat ridha Allah SWT dan memberikan sumbangan pengembangan dalam kajian – kajian pendidikan Islam, Amin.

Semarang, 21 Juni 2022

Peneliti

Nuringtyas Mustikaningsih

NIM : 2003038008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Berpikir	16
F. Metode Penelitian	16
BAB II DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER	
A. Karakter Sebagai Dimensi Pendidikan.....	32
1. Pengertian Karakter	33
2. Pengertian Pendidikan Karakter	44
3. Tujuan Pendidikan Karakter	47
4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	51
5. Pentingnya Pendidikan Karakter di Dunia Pendidikan.....	55
B. Manajemen Dalam Pendidikan Karakter.....	58
1. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	60
2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter.....	64
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	67
4. Pengawasan Pendidikan Karakter	71
BAB III MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI MAN 1 DAN MAN 2 PATI	
A. Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab.....	80
1. Pengertian Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab.....	82
2. Manajemen Dalam Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab.....	86

B. Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 Pati	94
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian MAN 1 Pati.....	94
2. Hasil Penelitian Pelaksanaan Manajemen Pendidikan . Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab di MAN 1 Pati.....	101
C. Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 2 Pati	132
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian MAN 2 Pati.....	130
2. Hasil Penelitian Pelaksanaan Manajemen Pendidikan . Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab di MAN 2 Pati.....	140
BAB IV PERBANDINGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI MAN 1 DAN MAN 2 PATI	
A. Persamaan	162
B. Perbedaan	166
C. Kelebihan	170
D. Kelemahan.....	173
E. Evaluasi.....	175
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	177
B. Saran	179
C. Kata Penutup	181
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	188
Lampiran I : Panduan Wawancara	189
Lampiran II : Panduan Observasi	194
Lampiran III : Tata Tertib MAN 1 Pati	195
Lampiran IV : Tata Tertib MAN 2 Pati	208
Lampiran V : Dokumentasi.....	225
Lampiran VI : Surat Izin Riset	240
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi dan pembudayaan peserta didik sehingga membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur dan beradab. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Tujuan utama diselenggarakannya pendidikan tidak hanya menciptakan peserta didik yang cerdas secara intelektual, dan siap menghadapi tantangan di masa kini dan masa yang akan datang, melainkan juga ditujukan untuk membangun kepribadian

¹Novan Ardi W, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 73.

peserta didik. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Fungsi pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus mendapat dukungan dan perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, terutama sekolah atau madrasah sebagai lembaga formal. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa keislaman diharapkan mampu merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu berkembangnya seluruh potensi peserta didik, terbentuknya karakter atau watak dan peradaban

²Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 8.

manusia yang bermartabat.

Kondisi pendidikan saat ini masih ditemukan banyak permasalahan, seperti terjadi beberapa kasus yang sering muncul akhir-akhir ini di media massa diantaranya kejadian mengenai perilaku siswa yang berani melawan guru, perilaku kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap guru, siswa yang kurang memperhatikan tata tertib sekolah, dan adanya perkelahian antar pelajar. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 17 kasus kekerasan fisik yang melibatkan peserta didik sepanjang 2021.³ Data ini dikumpulkan mulai 2 Januari hingga 27 Desember tahun 2021. Komisioner KPAI Retno Listyarti mengungkapkan kasus kekerasan tersebut terjadi di dalam maupun luar lingkungan pendidikan. Menurut beliau kasus-kasus kekerasan fisik atau kasus *bullying* di satuan pendidikan terjadi di sejumlah daerah, mulai dari jenjang pendidikan SD sampai SMA atau SMK. Seperti tawuran yang melibatkan dua kelompok pelajar di Batu Ceper, jalan Poris Indah kelurahan Paris Gaga Kota Tangerang pada tanggal 6 Maret Th 2022. Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Komarudin menyebutkan dari peristiwa ini enam orang pelaku yang masih di bawah umur ditangkap.⁴ Tawuran pelajar

³<https://www.jpnn.com/news/kpai-6-siswa-meninggal-dan-1-orang-lumpuh-akibat-kekerasan-sepanjang-2021>(diakses 10 Februari 2022 , pukul 15: 08)

⁴<https://news.detik.com/berita/d-5971447/ngeri-tawuran-pelajar-smp-di-tangerang-lukai-3-korban-6-orang-ditangkap> (diakses 17 Maret 2022 , pukul 16: 35)

tersebut terjadi berawal dari janji lewat media sosial yang mengakibatkan perkelahian antar kelompok pelajar dan mengakibatkan tiga orang mengalami luka sabetan senjata tajam.

Kasus yang kedua yakni tawuran pelajar kembali terjadi di Jakarta Barat, tepatnya di Jalan Raya Daan Mogot, Grogol Petamburan. "Akibatnya, ada beberapa pelajar yang mengalami luka bocor di bagian kepala akibat terkena lemparan batu dan sudah kami tangani," ujar Kasat Polres Metro Jakarta Barat Kopol Rahmad Sujatmiko dalam keterangannya, pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022. Peristiwa tawuran tersebut terjadi pada Kamis (17/2/2022). Kopol Rahmad mengatakan jika aksi tawuran tersebut baru berlangsung sebentar namun sempat terjadi pelemparan batu antar pelajar.⁵

Kasus selanjutnya, survei dari Badan Narkotika Nasional Kasad Kopol Rahmad Sujatmiko mengatakan tawuran pelajar tersebut dibubarkan dan dicegah agar tak semakin luas dan brutal. (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Angka tersebut setara dengan 3,2 persen dari populasi kelompok tersebut.⁶ Angka ini menjadi peringatan bahwa upaya

⁵<https://news.detik.com/berita/d-5948858/tawuran-pelajar-kembali-terjadi-di-jakbar-4-orang-ditangkap>. (diakses 5 Maret 2022 , pukul 12: 20

⁶<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba> (diakses 2 Januari 2022, pukul 10 : 17)

penanganan permasalahan narkoba tidak hanya dapat dilakukan secara masif saja tapi juga harus agresif lagi khususnya bagi generasi yang terlahir di era milenium,” ucap BNN lewat pernyataan tertulisnya, Sabtu (22/6/2019). Menurut BNN, konsumsi narkoba di kalangan pelajar ini sebagai persoalan serius. BNN meyebutkan bahwa ada tiga pihak yang jadi perhatian dalam mencegah penyebaran konsumsi narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa. Ketiganya adalah lingkungan keluarga, lingkungan tempat belajar dan lingkungan masyarakat.

Inilah fenomena di kalangan pelajar Indonesia saat ini, mereka seakan-akan begitu mudah melakukan perbuatan yang menyimpang tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Berbagai kejadian tersebut di atas tentunya menimbulkan keprihatinan pada pelajar sebagai generasi muda calon – calon penerus bangsa yang diharapkan dapat melanjutkan pembangunan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Tetapi pada kenyataannya generasi muda sekarang mengalami kemerosotan karakter yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, kurangnya perhatian orang tua, lemahnya kontrol sosial sehingga perilaku mereka dinilai sebagai perilaku negatif. Semua perilaku negatif tersebut, menunjukkan degradasi karakter di kalangan pelajar yang salah satunya disebabkan oleh

tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Kondisi tersebut menjadi tantangan khususnya lembaga pendidikan termasuk pendidik, warga madrasah dan orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan keluarga, madrasah, maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷ Berdasar pada definisi tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah/madrasah untuk membantu perkembangan peserta didik dalam menerapkan kebajikan di kehidupan sehari-hari.

Sekolah dan madrasah merupakan lembaga pendidikan formal tempat peserta didik menumbuhkembangkan nilai - nilai keimanan dan ketakwaan, memiliki pengaruh lebih besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab pada seluruh aktivitas pendidikan di madrasah.

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 6.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah atau madrasah sebagai upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, sehingga peran madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter perlu dimaksimalkan. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya diberikan pada segi kognitif, tetapi lebih menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata peserta didik untuk membangun karakter yang mulia baik sebagai warga madrasah maupun sebagai anggota keluarga.

Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah, maka semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan di dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan madrasah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga madrasah. Karena membutuhkan dukungan seluruh komponen untuk mencapai tujuan serta lingkungan yang sadar akan nilai karakter, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pengelolaan yang baik melalui fungsi manajemen atau pengelolaan sekolah/madrasah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam kegiatan – kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di madrasah.

Manajemen pendidikan karakter di madrasah sebagai salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan hasil pendidikan

dilihat pada aspek perilaku peserta didik seperti merokok, tawuran, tidak disiplin, tidak hormat kepada guru, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya.

Madrasah memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga madrasah harus merancang dan mengelola kegiatan yang menginternalisasi pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁸ Pendidikan karakter yang dikembangkan di madrasah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan madrasah yakni bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), diorganisasikan (*organizing*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*controlling*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di madrasah secara memadai, khususnya pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang relevan untuk memberikan kecukupan informasi dan referensi tentang manajemen pendidikan karakter. Peneliti memilih MAN 1 Pati dan MAN 2 Pati sebagai obyek penelitian. Alasannya adalah pertama, madrasah merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam. Di Kabupaten Pati, terdapat 70 Madrasah Aliyah, diantaranya hanya terdapat dua

⁸Ariahla & Widyasari, "Implementation of School Culture Program in Character Education Strengthening", *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, Vol. 01, No. 02, Desember 2019, hlm. 50.

Madrasah Aliyah Negeri.

Kedua, madrasah tersebut terdapat perbedaan lokasi. MAN 1 Pati terletak di pusat kota Pati, sedangkan MAN 2 Pati terletak di Kecamatan Tayu, salah satu kecamatan di Kabupaten Pati yang terletak di wilayah utara. MAN 1 Pati berada di lokasi yang strategis di pusat kota, sekaligus pusat kegiatan ekonomi, politik dan bidang kemasyarakatan lainnya, sehingga lebih mudah dalam mendapatkan segala fasilitas dan sarana. Hal ini tentu berdampak negatif terhadap sikap dan perilaku peserta didik secara perlahan.

Selain itu pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

MAN 2 Pati banyak dikelilingi pondok pesantren yakni pondok pesantren Darussalam Tayu, pondok pesantren Putri Attanwiriyyah, Mambaul Falah, Nuzulus Sakinah, Hufazul Qur'an, Mambaul Ulum, Mambaul Huda. Di kecamatan Tayu belum ada pusat perbelanjaan dan pusat bisnis yang besar. Juga tidak terdapat obyek wisata atau tempat hiburan khusus anak muda yang memberikan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik. Pusat perbelanjaan hanya terdiri dari

pasar tradisional dan beberapa toko yang menjual kebutuhan pokok bagi masyarakat sekitar.

Ketiga, sesuai observasi awal yang peneliti lakukan, kedua madrasah ini memiliki komitmen yang kuat dalam dalam menegakkan kedisiplinan. Peserta didik harus sudah hadir di madrasah tepat pukul 07.00, setelah lebih dari jam tersebut, pintu gerbang madrasah ditutup oleh satpam. Peserta didik yang terlambat mendapatkan sanksi atau pembinaan dari guru BK.⁹ Demikian juga pada saat pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah, keaktifan peserta didik dalam kegiatan ini dipantau secara langsung oleh tim kedisiplinan yang terdiri dari guru BK dan para guru yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan karakter peserta didik. Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Pati dan MAN 2 Pati tercermin melalui kebiasaan peserta didik sehari-hari di madrasah yaitu seperti memberi salam setiap kali bertemu dengan guru, menghormati yang lebih tua, sopan santun, berdo"aa sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah.

Sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mendalami manajemen di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati terkait dengan pendidikan karakter sebagai upaya dalam menumbuhkan nilai-nilai religius, disiplin dan tanggung jawab.

⁹Observasi pada hari Rabu, 2 Februari 2022 di MAN 2 Pati dan Observasi pada hari Selasa, 8 Februari 2022 di MAN 1 Pati

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang disebutkan pada latar belakang masalah di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 Pati ?
2. Bagaimana manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 2 Pati ?
3. Bagaimana perbandingan manajemen pendidikan karakter di MAN 1 dan MAN 2 Pati ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang diuraikan pada latar belakang masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mendiskripsikan manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 Pati.
- b. Untuk mendiskripsikan manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 2 Pati.
- c. Membandingkan dan menganalisis manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada madrasah dan sebagai bahan masukan mengembangkan manajemen dalam upaya menerapkan pendidikan karakter terutama terbentuknya karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang manajemen pendidikan karakter merupakan salah satu penelitian yang cukup banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa jurnal hasil penelitian yang berskala nasional maupun internasional yang dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti

karena memiliki relevansi.

1. Penelitian Andayani dkk “*How is the Program Planning for Strengthening Character Education in Elementary Schools.*” Partisipan dalam penelitian ini 157 dari 159 SD di kota Tangerang Selatan yang telah melaksanakan

program Penguatan Pendidikan Karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum sekolah telah berupaya menerapkan pendidikan karakter, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai positif yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter merupakan sarana untuk memperkuat karakter siswa, sedangkan upaya yang dilakukan guru dengan melaksanakan pembiasaan karakter positif yakni untuk selalu menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, menerapkan nilai-nilai agama, tanggung jawab dan disiplin terhadap siswa.¹⁰

2. Penelitian dari Ariah & Widyasari, “*Implementation of School Culture Program in Character Education Strengthening*”, Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ummul Quro Bogor Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan ini, penyajian data bersifat kualitatif dengan studi kasus baik pengamatan langsung maupun tidak langsung. Dalam mengembangkan tradisi SDIT Ummul Quro Bogor tidak lepas dari keunikan, yang

¹⁰Andayani dkk, How is the Program Planning for Strengthening Character Education in Elementary Schools, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 6, No, 6, Desember 2019, hlm. 796.

terangkum dalam kurikulum khas yang lebih menekankan pada pembentukan dan pengembangan karakter Islami. SDIT Ummul Quro juga merancang pengembangan penguatan pendidikan karakter dengan menerapkan nilai-nilai utama sebagai indikator keberhasilan karakter untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.¹¹

3. Penelitian Tesis dari Yuniar Kiki, 2019. “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di SMP Daar en Nisa Islamic School Bogor*”. Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di SMP *Daar en Nisa Islamic School* dilakukan melalui perumusan visi dan misi sekolah, program kegiatan, desain kebijakan dan sosialisasi pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam dilaksanakan melalui kegiatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di SMP *Daar en Nisa Islamic School* mencakup nilai-nilai

¹¹Ariahla & Widyasari, “Implementation of School Culture Program in Character Education Strengthening”, *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, Vol. 01, No. 02, 2019, hlm. 50 – 58.

utama karakter bangsa yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni religius (keimanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, toleransi dan cinta lingkungan), nasionalis; mandiri (disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan kreatif); gotong royong (kerjasama dan solidaritas), dan integritas (jujur dan santun).¹²

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran di madrasah, karena tujuan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian siswa secara utuh. Dari hasil kajian pustaka di atas, penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Walaupun penelitian ini memiliki persamaan baik metode maupun teori, penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. yakni pada fokus penelitian. Relevansi dengan penelitian ini adalah mengenai pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian lebih fokus pada manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik Madrasah Aliyah, sehingga penelitian ini memiliki peluang untuk dilanjutkan. Pada penelitian Tesis ini membahas tentang

¹²Yuniar Kiki, “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di SMP Daar en Nisa Islamic School Bogor*” (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. v.

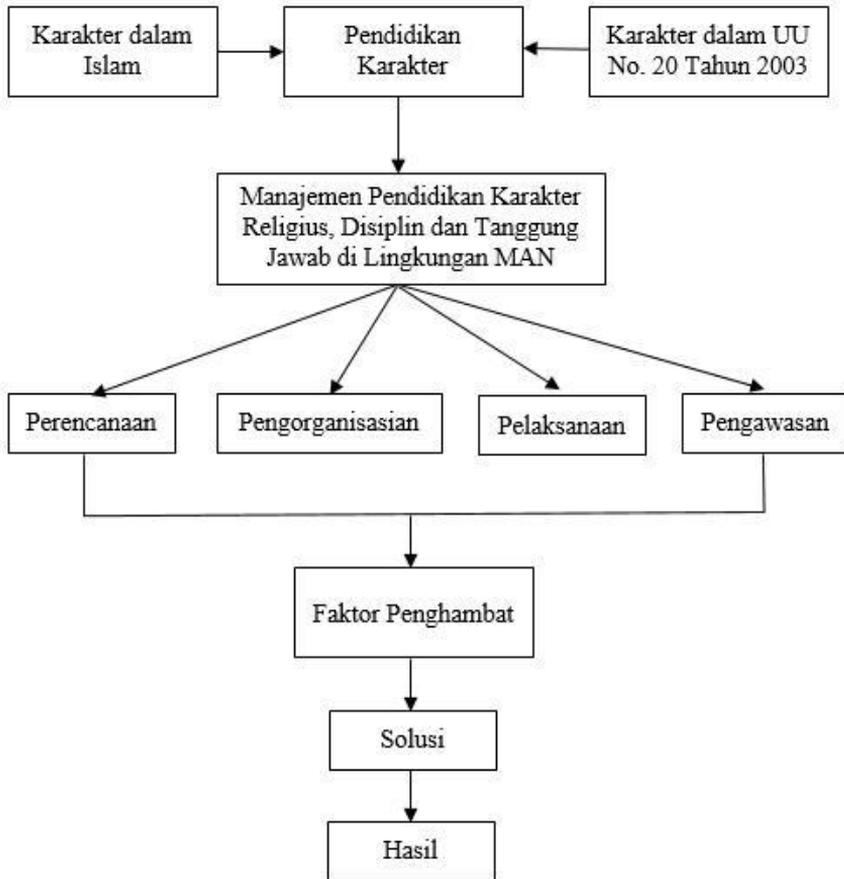
pentingnya manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab sebagai upaya strategis guna menumbuhkan nilai-nilai religiusitas dan integritas terhadap lembaga pendidikan dimana mereka berkiprah. Jadi penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya dalam membangun karakter peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, sesuai karakter dalam Islam maupun karakter dalam UU No. 20 tahun 2003. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang sarat akan muatan keislaman memiliki peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada seluruh aktifitas pendidikan di madrasah khususnya pada fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, berikut gambaran kerangka pikir penelitian, sehingga dengan kerangka pikir ini diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas dalam tesis ini, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah. Kerangka berpikir pada penelitian yang berjudul :

“Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati” adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen yang digunakan pada pembelajaran pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di lingkungan MAN 1 dan MAN 2 Pati. Dalam upaya menumbuhkan nilai religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik, diperlukan manajemen pendidikan karakter yang terdiri dari komponen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk itu perlu adanya sinergi dan peran serta kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan madrasah dalam membangun nilai-nilai budi pekerti untuk terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Upaya mengimplementasikan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di madrasah tidak lepas dari masalah atau faktor penghambat, oleh karena itu kepala madrasah harus mampu dan bijak dalam menyikapi dan menetapkan solusi terhadap masalah yang ada agar faktor penghambat tersebut dapat teratasi dengan baik dan kegiatan berjalan sesuai tujuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) karena

peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.¹³

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.¹⁴ Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara studi dokumen.

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi

¹³J.R Raco, Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010) hlm. 9.

¹⁴Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2021), hlm. 5.

tentang kondisi yang ada. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter pada MAN 1 Pati dan MAN 2 Pati yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang berkaitan dengan sasaran permasalahan penelitian juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti.¹⁵ Tempat dilaksanakannya dan subyek dalam penelitian ini adalah MAN 1 dan MAN 2 di Pati. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2022 sampai bulan Maret 2022. MAN 1 Pati memiliki visi misi mewujudkan madrasah religius, berprestasi dan berwawasan lingkungan. Berdiri pada tgl 11 Juni 1991 di bawah pengelolaan Yayasan Wahid Hasyim yang diserahkan kepada Departemen Agama dan dirubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang bertempat di Jl. P. Sudirman Km 3 Pati. MAN 1 Pati selain memiliki prestasi sebagai madrasah Adiwiyata tingkat Nasional, juga memiliki *Boarding School* yang sarat dengan kegiatan religius dan sudah banyak meluluskan santri. Sedangkan MAN

¹⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

2 Pati berdiri pada tahun 1995 yang beralamat di Jl. Ratu Kalinyamat Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kab Pati. Memiliki visi Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan teknologi, mandiri ,mantap dalam iman dan taqwa. Alasan dipilihnya MAN 1 dan MAN 2 Pati ini karena MAN 1 dan MAN 2 Pati merupakan lembaga pendidikan formal berciri khas Islam dan berstatus negeri setingkat dengan sekolah menengah atas yang memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan pendidikan karakter di madrasahny. Kedua madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan banyak diminati oleh alumni baik siswa SMP maupun MTs, karena selain bernuansa religius, kedua madrasah tersebut juga banyak memiliki prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini membuktikan besarnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan di madrasah ini.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan subjek penelitian. Data yang diambil terkait dengan kegiatan dalam manajemen pembelajaran pendidikan

karakter di lingkungan madrasah berupa observasi, wawancara mendalam (*depth interview*) dengan Kepala Madrasah, pendidik, dan peserta didik di MAN 1 dan MAN 2 Pati.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, bukan dari subjek penelitian.¹⁶ Yang termasuk dalam kategori data sekunder, ialah (1) data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk; (2) data bentuk gambar: foto, animasi, billboard; (3) data bentuk suara: hasil rekaman kaset; (4) data statistik; (5) kombinasi teks, gambar, dan suara: film, video, iklan di televisi dll. Data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan seperti dokumentasi, arsip-arsip tertulis, foto kegiatan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dan catatan-catatan resmi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 155.

4. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat holistik, sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel tertentu, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.¹⁷ Agar penelitian bisa terfokus, dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah. Batasan masalah penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terdiri dari dua fokus penelitian, yaitu:

- a. Manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab yang diterapkan pada peserta didik di MAN 1 Pati
- b. Manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 2 Pati
- c. Perbandingan manajemen pendidikan karakter di MAN 1 dan MAN 2 Pati

5. Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 285.

dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸

Observasi dan dokumentasi dalam suatu penelitian kualitatif lazimnya berkaitan dengan situasi sosial tertentu.¹⁹ Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran awal dan mengamati secara langsung tentang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 dan MAN 2 di Pati. Adapun observasi dalam pendidikan karakter religius yakni pengamatan kegiatan peserta didik ketika doa bersama sebelum pembelajaran, pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah, karakter disiplin yakni ketika kedatangan peserta didik ke madrasah, ketepatan waktu pada saat peserta didik mengikuti upacara, sedangkan pendidikan karakter tanggung

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 155.

¹⁹Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 65.

jawab pada saat peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalan data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam.²⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana sebenarnya manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati. Aspek yang ditanyakan dalam wawancara penelitian ini meliputi identitas responden dan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun sumber informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pendidik khususnya tim kedisiplinan yang terdiri dari guru BK dan para guru yang peduli terhadap pengembangan pendidikan karakter peserta didik, serta beberapa peserta didik di MAN 1 dan MAN 2 Pati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada

²⁰Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*,(Surakarta, 2014), hlm. 124.

dalam lokasi penelitian. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat suatu situasi sosial, arti pengalaman bagi dirinya, bagaimana ia melihat kenyataan dan seterusnya.²¹

Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambar atau foto dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen - dokumen atau data-data yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati.

²¹Salim, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*,(Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 126.

Tabel 1.1
Metode Pengumpulan Data Manajemen Pendidikan Karakter
Religius, Disiplin dan Tanggung jawab

Fokus Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Metode
Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Tanggung jawab	Perencanaan	Kamad Pendidik	Wawancara Observasi
	Pengorganisasian	Kamad Pendidik	Wawancara Observasi
	Pelaksanaan	Kamad Pendidik	Wawancara Observasi Dokumentasi
	Pengawasan	Kamad Pendidik	Wawancara Observasi
	Lingkungan	Kamad Pendidik	Wawancara Observasi

d. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian yang akan dilakukan, instrumen merupakan alat untuk mendapatkan data, membatasi setiap data yang akan diperoleh. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti yang dibantu dengan alat bantu pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan buku catatan (Moleong, 2007: 168). Suatu intrumen yang baik tentu harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Untuk memperoleh instrumen yang baik tentu selain harus diujicobakan, dihitung validitas dan realibilitasnya, juga harus

dibuat sesuai kaidah-kaidah penyusunan instrumen.²²

6. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²³ Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh informasi dari para informan perlu diadakan cross cek antara satu informasi dengan informan yang lain sehingga dapat memperoleh informasi yang benar-benar valid. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut

²²Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata karya, 2019) hlm. 164.

²³Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 220), hlm. 154.

diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- b. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- d. Membandingkan keadaan pelaksanaan lomba mata pelajaran sekolah dasar dari berbagai perspektif dan pendapat orang lain.
- e. Membandingkan apa yang dikatakan dari berbagai sumber yang meliputi panitia program lomba mata pelajaran sekolah dasar, kepala sekolah, siswa, dan guru.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan

orang lain.²⁴

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya., dan mencarinya bila diperlukan.

b. **Display Data (*Penyajian Data*)**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. **Verifikasi (*Concluding Drawing/Verifikasi*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan valid pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh data atau bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui Manajemen Pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati.

BAB II

DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

A. Karakter Sebagai Dimensi Pendidikan

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.² Pendidikan karakter lebih ditekankan pada menanamkan kebiasaan baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan kepedulian untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *khrassein* dan *kharax* yang bermakna dipahat atau “*tols for making*” (alat untuk menandai). Ada juga yang menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*”, yang berarti membuat tajam, membuat dalam atau “*to engrave*”, yang artinya mengukir, memahat, menandai yang berfungsi sebagai pembeda, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan yang lain.

²Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2019), hlm. 3.

Kata “*charassein*” ini mulai digunakan dalam bahasa Perancis yakni “*caracter*” pada abad ke 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*” dan pada akhirnya menjadi bahasa Indonesia dengan istilah “karakter”.³

Pengertian karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁴ Menurut Gordon W. Allport, karakter merupakan organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psikofisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).⁵ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang

³Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*” *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*,(Bali: UNHI Press,2020), hlm 21.

⁴Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*(Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2008), hlm 3.

⁵Sri Narwanti , *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia,2011), hlm. 2.

lain.⁶ Menurut Pusat bahasa Depdiknas “berkarakter” adalah berkepribadian, berperilaku, bersikap, bertabiat dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang biasa melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaannya.⁷ Menurut Kemendiknas, Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku).⁸ Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan —habitl atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekan atau dilakukan.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, hlm. 682.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Depdiknas. 2010), hlm. 12.

⁸ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm. 10.

Pengertian karakter tersebut sama halnya dengan definisi akhlak dalam Islam, yaitu perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa atau diri seseorang.⁹ Suatu perbuatan dikatakan sebagai karakter/akhlak apabila perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri:

- a. Perbuatan itu telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadiannya.
- b. Perbuatan itu dilakukan dengan spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu.
- c. Perbuatan itu dilakukan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan pura-pura atau sandiwara.

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.¹⁰

Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab: 21 menyatakan :

⁹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 11.

¹⁰ Abdul Majid & Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 59.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹¹

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S al-Ahzab/33: 21).¹¹

Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladanan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia, dan berharap hari Kiamat sebagai hari pembalasan, dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau. Menurut tafsir Kementerian Agama RI dijelaskan bahwa Rasulullah Saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya terhadap segala ketentuan Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan

¹¹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/33> (diunduh tgl 20 Mei Tahun 2022 pk 22.00).

akherat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya.¹² Dengan mengikuti dan meneladani akhlak Rasulullah, kita akan menjadi pribadi yang mulia, apapun yang dilakukan hanya mengharapkan ridha Allah semata untuk meraih kebahagiaan dunia dan akherat. Nabi Muhammad Saw merupakan representasi manusia sempurna yang sukses dalam melaksanakan misi risalah Illahi di muka bumi dan menjadi sosok yang paling berkompeten bagi manusia. Beliau adalah teladan terbaik bagi manusia dalam seluruh aspek kehidupan.

Ayat tersebut menyeru kepada seluruh manusia agar beriman kepada Rasulullah Saw yang diutus Allah. Mereka membawa kebenaran sebagai misi Allah. Keimanan dan pembangkangan manusia terhadap Rasul Allah dan misi yang dibawanya berdampak pada manusia. Allah tidak membutuhkan iman manusia karena yang ada di dunia ini milik-Nya. Perbuatannya mengutus Rasul dan menyuruh manusia beriman merupakan kebijaksanaan-Nya sebagai rasa kasih sayang-Nya terhadap manusia.¹³ Dalam ajaran Islam, akhlak memiliki kedudukan yang utama dan bersifat *urgent*

¹²Tafsir Ringkas Kemenag RI, QS. Al-Ahzab Ayat 21 <https://kalam.sindonews.com/ayat/21/33/al-ahzab-ayat-21>, (diunduh tgl 20 Mei Tahun 2022 pk 22.15).

¹³M. Karman, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 166.

dalam memandu kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Nahl : 90 yaitu :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan melarang perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS.al-Nahl/16 : 90)

Menurut Tafsir Kemenag RI, ayat ini menjelaskan mengenai petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur'an. Petunjuk pertama adalah perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Allah menyuruh seluruh hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Allah memerintahkan berbuat kebajikan yakni perbuatan yang melebihi perbuatan adil, memberi bantuan apapun yang mampu diberikan, baik materi maupun nonmateri secara tulus dan ikhlas kepada kerabat yakni keluarga dekat, keluarga jauh bahkan siapapun. Selain itu Allah melarang semua hamba-Nya melakukan perbuatan keji yang tercela dalam pandangan agama seperti berzina dan membunuh, melakukan

kemungkaran yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam adat kebiasaan dan agama.¹⁴

Akhlak atau karakter memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, karakter kebajikan akan muncul apabila relasi lahir dan batin yang positif ditanamkan melalui pembiasaan dan diciptakan lingkungan yang mendukung dan adanya keteladanan. Keteladanan berdampak signifikan dalam pembentukan karakter dasar manusia. Pada dasarnya anak akan menangkap karakter dari orang dewasa yang ada disekitar mereka dan hasil interaksi langsung dan tidak langsung yang mereka alami.¹⁵

Sedangkan Aynur Pala mendefinisikan karakter *A person's "character" refers to the disposition and habits that determine the way that a person normally responds to desires, fears, challenges, opportunities, failures and successes.*¹⁶ Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa

¹⁴Tafsir Ringkas Kemenag RI, QS. Al-Nahl Ayat 90 <https://www.tokopedia.com/s/quran/an-nahl/ayat->. (diunduh tgl 7 Juni Tahun 2022 pk 14.10).

¹⁵Nucci, P. Larry & Narvaez Darcia. 2014. *Hanbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Terjemahan.

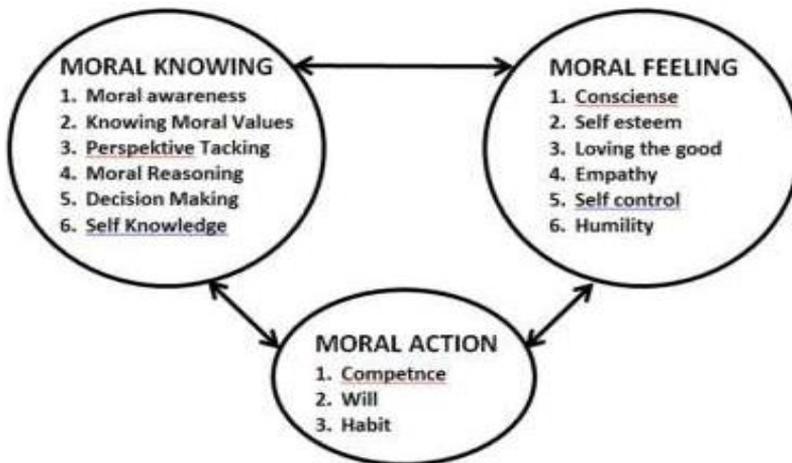
¹⁶ Aynur Pala, "The Need for Character Education", *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, Vol. 3, No. 02, 2011, hlm. 25.

"Karakter" mengacu pada watak seseorang dan kebiasaan yang menentukan cara seseorang merespons secara normal yakni keinginan, ketakutan, tantangan, peluang, kegagalan dan keberhasilan.

Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanisfestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanisfestasikan karakter yang baik. Istiah karakter juga erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila berperilaku sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*) sehingga melahirkan perilaku yang baik (*moral action*).

Filusulf Yunani dalam Thomas Lickona (1991:50) mendefinisikan karakter yang baik adalah sebagai kehidupan yang benar-benar menjalankan perilaku dalam hubungannya dengan orang lain dan hubungan dengan diri sendiri. Karakter

dipahami memiliki tiga dimensi yang saling terkait yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*) , perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan melakukan yang baik kebiasaan-kebiasaan pikiran, hati, serta kebiasaan tindakan.¹⁷ Hubungan ketiga dimensi tersebut sesuai dengan gambar di bawah ini yang menguraikan keterkaitan antara pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral.



Gambar 2.1
Komponen karakter positif menurut Lickona¹⁸

Berdasar pada gambar tersebut, dapat diartikan bahwa masing masing komponen saling terkait antara *moral knowing* , *moral*

¹⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 17.

¹⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 20.

feeling dan tindakan moral (*moral action*). Tindakan moral merupakan hasil dari dua komponen karakter di atas. Seseorang yang memiliki pemahaman moral, cenderung memiliki niat atau itikad baik dan melahirkan tindakan dalam berbuat kebajikan. Perilaku moral merupakan hasil dari kebiasaan. Oleh karena itu, peserta didik perlu adanya kebiasaan dari pendidikan moral, agar memperoleh banyak kesempatan untuk mengembangkan perilaku baik, dan banyak berlatih menjadi orang baik. Kebiasaan baik akan membentuk peserta didik memiliki karakter yang mulia.

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan

perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).¹⁹

Sesuai dengan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan cara berperilaku individu yang menjadi ciri pembeda dengan individu lain dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas, sehingga karakter akan muncul menjadi kebiasaan yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus. Penekanan pada aspek-aspek tersebut di atas, diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan melakukan nilai-nilai kebajikan dengan penuh kesadaran tanpa harus didoktrin apalagi diperintah secara paksa.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain pendidikan

¹⁹ Komponen Karakter Thomas Lickona oleh Kuncahyono, <https://docplayer.info/46323756-Komponen-karakter-thomas-lickona-oleh-kuncahyono-pasca-um.html>, (diunduh 27 Mei Pk 16.30)

karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.²⁰ Pendidikan karakter pada hakekatnya merupakan bagian integral dari pembangunan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang diarahkan untuk pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹ Pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan potensi diri setiap peserta didik, kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka dan berdaulat serta berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut (Zamroni, 2011: 12)²² Pendidikan karakter pada

²⁰Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 6.

²¹ Kementrian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm. 48.

²² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*,(Purwokerto: STAIN Press,2015), hlm. 9.

intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²³ Sedangkan makna pendidikan karakter menurut Muis Thabrani, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan. Pendidikan karakter akan mengantarkan warga belajar dengan potensi yang dimilikinya untuk menjadi insan-insan yang beradab, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan dan kekhalfahan.²⁴ Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 30.

²⁴ Abdul Muis Thabarani, *Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) hlm. 102.

tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Merujuk pada pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan perpaduan antara nilai-nilai kemanusiaan dan nilai budaya Indonesia untuk melahirkan insan yang beradab dan berkarakter mulia. Secara keseluruhan, pendidikan karakter harus memberikan kontribusi pada upaya pencapaian tujuan pembangunan karakter bangsa, yaitu mewujudkan masyarakat yang berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Salah satu dari aspek Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 yakni membentuk manusia menjadi pribadi yang memiliki karakter berakhlak mulia. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁵

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ditetapkan oleh Kemendikbud pada Peraturan Menteri No 20 Pasal 2 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Delapan Belas (18) nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendikbud adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung-jawab.²⁶

Tabel 2.1
3 dari 18 Nilai Karakter Menurut Kementerian
Pendidikan Nasional

NILAI	DISKRIPSI
-------	-----------

²⁵Undang undang RI No. 20 th 2003 Pasal 3 Tentang sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, diakses 5 Februari Th 2022.

²⁶Kemendiknas, *Pendidikan Karakter Bangsa*, dalam perpus-takaan. kemdiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf, diakses 10 Maret 2022.

1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi :²⁷

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- a. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila
- b. Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta: Depdiknas. 2010), hlm. 7

serta mencintai umat manusia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.²⁸ Upaya pembentukan karakter selain berawal dari lingkungan keluarga, juga dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dsb. perlu ditanamkan secara terus menerus. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral dan berkarakter. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, tetapi mampu memahami nilai-nilai yang baik maupun buruk. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan di lingkup terkecil seperti keluarga tetapi juga di sekolah maupun lingkup yang lebih luas yakni masyarakat.

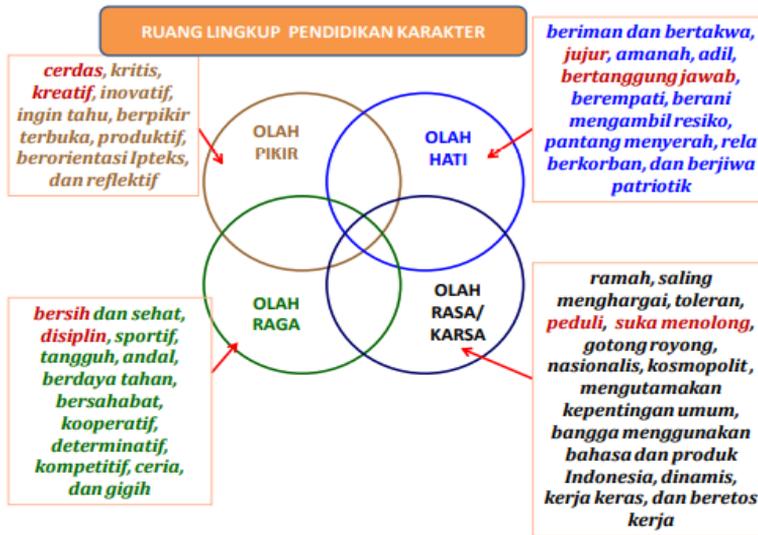
Menyikapi hal tersebut, sekolah atau madrasah memiliki peranan yang cukup besar dalam pengembangan pendidikan karakter melalui materi pembelajaran maupun pengembangan

²⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011) hlm. 7.

budaya sekolah (*school culture*). . Sekolah dan atau lembaga pendidikan lainnya seyogyanya tidak hanya menjadi tempat belajar, namun sekaligus juga tempat memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan watak dan pendidikan nilai. Tercapainya tujuan pendidikan karakter tercermin dalam pengetahuan, sikap dan perilaku siswa berdasar pada nilai-nilai kebaikan yakni nilai-nilai moral yang bersumber pada hati nurani dan bersifat universal.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter berdasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 2.2 Ruang Lingkup Pendidikan Karakter²⁹

Berdasarkan gambar 4 di atas, konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati ; (2) olah pikir; (3) olah raga/kinestetik; dan (4) olah rasa dan karsa. Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai sebagaimana pada bagan di atas.

Adapun komponen pendidikan karakter terdiri atas :

- a. Siswa

²⁹ Kemendikbud, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter...*, hlm.

Siswa adalah kelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok maupun perorangan. Siswa juga murid atau pelajar atau peserta didik. Dalam PP No 19 Tahun 2005 (Tentang Standar Nasional Pendidikan) disebut bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³⁰

Dari pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat pada setiap mata pelajaran yang diberikan, sehingga peserta didik dapat menjiwai dari nilai-nilai karakter tersebut untuk menjadi pribadi yang beradab dan berakhlak mulia.

b. Guru

Menurut Undang-undang RI tentang Guru dan dosen No 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

³⁰PP No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab I, Pasal I, Ayat 16.

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”³¹

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis berbudi pekerti luhur dan berkepribadian.³² Oleh karena itu, profesi guru harus dihargai, perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional. Profesi guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas, komprehensif dan kompetitif.

c. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan harus memiliki fungsi dan peran dalam perubahan masyarakat menuju ke arah perbaikan di segala bidang khususnya dalam membangun peserta didik

³¹ Undang-undang RI tentang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1, hlm. 2.

³² Kemendikbud, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru-Buku ke 2, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Th 2012, hlm. 3.

sebagai generasi penerus bangsa. Lembaga pendidikan Islam (pesantren, madrasah, sekolah dan perguruan tinggi Islam) mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda ummat Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan ummat dan bangsa di masa depan.³³

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa keagamaan berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik dapat dintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Semua nilai yang terkandung pada mata pelajaran perlu dikembangkan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu perangkat dalam proses pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.³⁴ Menurut Thomas Lickona bahwa metode penting dalam pendidikan nilai-nilai diantaranya

³³ Hasri, Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal al-Khwarizmi...* hlm 69.

³⁴ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 97.

peran guru sebagai teladan dan pembimbing, membangun masyarakat yang bermoral dan pertemuan kelas yang menciptakan nilai-nilai saling menghargai dan tanggung jawab dalam kehidupan di sekolah. Namun kurikulum akademik adalah urusan penting dalam sekolah. Kita akan melewatkan peluang yang besar jika tidak menggunakan kurikulum sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan kesadaran beretika.³⁵ Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan implementasi dari pembelajaran, tetapi perlu adanya keteladanan dari seluruh warga madrasah, terutama dari para pendidik. Peran pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan karakter sangatlah dominan karena pendidik memiliki peran utama dalam mengefektifkan kondisi pembelajaran agar terciptanya nilai-nilai karakter yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya keberhasilan pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, di mana pendidik dapat memberikan materi pelajaran

³⁵ Khodijah, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), *Jurnal Elementary*, Edisi 02, Vol. 02, Juli 2016, hlm. 67.

dengan memanfaatkan sarana dan prasarana di madrasah

5. Pentingnya Pendidikan Karakter di Dunia Pendidikan

Menurut Lickona (1991, terj 2012) dalam buku yang berjudul “*Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*” menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral dan karakter.³⁶ Pada umumnya kurang perhatian dari orang tua merupakan salah satu alasan utama kemerosotan moral yang terjadi pada peserta didik. Selain hal tersebut, perhatian yang diberikan oleh dunia pendidikan nasional terhadap pendidikan moral selama ini masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran yang diberikan di sekolah selama ini lebih menekankan pada pengembangan IQ (*Intellectual Quotient*) dari pada pengembangan EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*).³⁷ Misalnya dalam proses pembelajaran banyak memberikan materi pengetahuan kepada siswanya dibanding mengajarkan siswa tentang nilai-nilai budi pekerti, sehingga

³⁶ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 12.

³⁷ Chairiyah, Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Literasi*, Vol. 04, No. 01, juni 2014 hlm. 41.

bisa dikatakan metode pendidikan dalam penyampaian nilai-nilai budi pekerti masih memiliki kelemahan, karena siswa lebih ditekankan pada penguasaan aspek kognitif yakni dengan mewajibkan siswa untuk mengetahui dan menghafal konsep tanpa melibatkan perasaan, emosi dan nurani. Selain itu paradigma belajar lebih difokuskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas sekolah dan soal ujian dan tidak dilakukan praktik perilaku dan penerapan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan di sekolah, misalnya bagaimana siswa berperilaku baik kepada teman, guru maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, tetapi juga ditujukan untuk membangun moral, kepribadian, mental dan akhlak yang baik bagi peserta didik. Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang dapat merubah dari yang baik menjadi buruk atau sebaliknya. Itulah sebabnya pembangunan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik dalam skala individu maupun dalam lingkungan masyarakat. yang bersumber pada moral.³⁸ Beberapa literatur mengungkapkan bahwa pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi siswa supaya menjadi warga negara

³⁸Chairiyah, Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Literasi*, Vol. 04, No. 01, juni 2014 hlm. 42.

yang bermoral. Pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa sendiri. Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan tentang etika hidup berdasarkan nalar dan hati nurani, yakni proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku luhur yang terus dilakukan di lingkungan baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat supaya siswa tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter seseorang lebih menekankan pada pengembangan individu melalui penanaman akhlak terpuji sehingga mampu menjadikan siswa sebagai individu yang baik bagi teman, guru, sekolah, orang disekitarnya dan masyarakat luas.³⁹ Hubungan pribadi antara individu dengan masyarakat, diikat oleh budaya di lingkungan masyarakat yang kemudian disebut norma kemasyarakatan. Oleh karena itu siswa sebagai bagian dari kelompok kecil dalam masyarakat merupakan penerus tradisi budaya masyarakat yang harus terus dibina guna menumbuhkembangkan karakter kebajikan.

³⁹Syaiful Islam, “Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Edureligia* Vol. 01, No. 01, Juli 2017 hlm. 91.

Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, perlu kiranya sekolah mengoptimalkan sistem pembelajaran yang aktual, tidak hanya sekedar memberikan bahan ajar, tetapi lebih diupayakan lagi untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung pada bahan ajar tersebut. Selain itu dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu mengkomunikasikan bahan ajar dengan profesional. Interaksi yang dibangun harus mengindikasikan pada proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan komunikatif, di kelas, pendidik lebih sehingga nilai-nilai yang terkandung pada bahan ajar mampu diserap dengan baik oleh peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk seterusnya. Berkaitan dengan hal tersebut, sudah semestinya peserta didik disiapkan untuk mampu berperilaku baik, memiliki sopan santun, bersikap hormat kepada guru dan orang tua, sehingga memberikan ciri khas sebagai individu yang bernilai, berkarakter dan mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Pendidikan tidak hanya semata sebagai proses mencerdaskan peserta didik, akan tetapi juga bertujuan menciptakan peserta didik yang bermoral dan berakhlak baik.

B. Manajemen Dalam Pendidikan Karakter

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* dari kata kerja *to manage*, diartikan secara umum

sebagai mengurus, mengelola. Menurut Wikipedia, kata *manajemen* berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *management*, yang artinya melaksanakan dan mengatur. Menurut asal katanya, *Management* berasal dari kata latin yaitu “*manus*” yang artinya “*to control by hand*” atau “*gain result*”.⁴⁰ Terdapat pula pakar yang berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *mantis* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manage* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.⁴¹ Manajemen dapat didefinisikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan untuk optimalisasi penggunaan sumber daya dan pelaksanaan tugas- tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”.

Sedangkan pendidikan karakter menurut para ahli diantaranya didefinisikan sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk

⁴⁰ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 1.

⁴¹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020) hlm. 222.

memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan warga negara yang baik, serta bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter sebagai usaha mendidik anak-anak dalam mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.⁴² Pendidikan karakter erat kaitannya dengan manajemen, karena untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik dibutuhkan strategi yang memadai.

Manajemen pendidikan karakter adalah suatu proses dari pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi kegiatan perencanaan, sosialisasi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter hingga pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Manajemen pendidikan karakter adalah cara pendidikan karakter yang direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau madrasah. Manajemen pendidikan karakter merupakan tata cara pengelolaan membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian melalui

⁴² Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

pembiasaan, keteladanan dan pembentukan lingkungan yang kondusif serta integrasi dan internalisasi.⁴³

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter, pengelola pendidikan harus berperan aktif dalam menegakkan empat pilar prinsip manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik sehingga pendidikan karakter berjalan efektif dan efisien.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan bagian penting dari keberhasilan pendidikan. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan hal-hal yang ingin dicapai, cara mencapai, berapa lama, jumlah orang yang diperlukan dan biayanya. Perencanaan dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Demikian juga manajemen di sekolah/madrasah menuntut adanya manajemen yang baik. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, diorganisasi, dilaksanakan dan dievaluasi. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain:⁴⁴

a. Melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter dan

⁴³Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2019), hlm. 31.

⁴⁴ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, hlm. 18-19.

melakukan komitmen bersama, antar seluruh komponen warga sekolah/madrasah (*stakeholder*).

- b. Membuat komitmen dengan seluruh *stakeholder* (seluruh warga sekolah, orang tua siswa, komite dan tokoh masyarakat setempat).
- c. Melakukan analisis kontek terhadap kondisi sekolah/madrasah (internal maupun eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d. Menyusun rencana aksi sekolah/madrasah berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.
- e. Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah ditentukan.
- f. Membuat perencanaan pengkondisian seperti penyediaan sarana, keteladanan, penghargaan dan pemberdayaan, penciptaan kondisi atau suasana sekolah atau satuan pendidikan, mempersiapkan guru/ pendidik melalui workshop dan pendampingan.

Dalam hal ini implementasi perencanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu :

- 1) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran

- 2) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Berikut uraian singkat dari pembagian pada perencanaan pendidikan karakter.

- 1) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran
Perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPP dan Silabus. Selain itu perencanaan pendidikan karakter adalah mendesain kurikulum yang dirancang harus memuat *grand design* pendidikan karakter baik formal maupun *hidden curriculum*.
- 2) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.
Pada awal tahun pelajaran, sekolah/madrasah perlu membuat program kegiatan ekstrakurikuler.
Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan revitalasi kegiatan yang sudah

dilakukan sekolah.⁴⁵ Oleh karena itu sekolah/madrasah perlu menyusun program kegiatan ekstrakurkuler untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter.

3) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Pembiasaan rutin yaitu pembinaan yang rutin dilakukan dan terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jum'at bersih).⁴⁶ Kegiatan rutin di madrasah dilakukan secara konsisten dan terjadwal. Seperti upacara bendera, sholat Dzuhur berjamaah, kerja bakti, sehingga diharapkan dari kegiatan ini, peserta didik lebih tertib, disiplin dan peduli dengan lingkungan.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah juga dipengaruhi oleh perencanaan strategi sekolah, kemampuan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi, mengembangkan sarana prasarana, untuk membangun kinerja kelembagaan sekolah agar lebih terarah dan terpadu.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

⁴⁵ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan...*, hlm 16.

⁴⁶ Novan Ardi Wayan, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Islam Madani, 2012), hlm. 140.

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum, *pertama* organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.⁴⁷

Makna dari pengorganisasian pendidikan karakter adalah pembagian tugas guru dan karyawan terkait pendidikan karakter. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai pembagian tugas guru dan karyawan dalam pendidikan karakter.

a. Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru merupakan seorang pengajar dari suatu ilmu. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan guru dalam hal

⁴⁷ Irjus Idrawan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 23.

penguasaan materi pelajaran, seni berkomunikasi, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, kreatifitas, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pada tataran kelas, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karkter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.⁴⁸

b. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, diperlukan ketersediaan pembina dan pelatih. Madrasah dapat bekerjasama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina atau pelatih.⁴⁹ Menyikapi hal tersebut, bidang yang diampu oleh pembina atau pelatih harus sesuai dengan keahliannya, dengan harapan siswa mendapatkan prestasi dari bidang yang diikutinya.

c. Pembagian tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan

⁴⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 3.

⁴⁹ Permendikbud No 62 Tahun 2014

Pembudayaan dan Pembiasaan di Madrasah

Dalam hal ini diperlukan pembagian tugas yang jelas agar hasil yang diraih sesuai dengan rencana. Oleh karena itu pada awal tahun pelajaran harus disusun tim penanggung jawab dan rencana program supaya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut :⁵⁰

- a. Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, lembaga - lembaga).
- b. Pengembangan dalam kegiatan sekolah sebagaimana tercantum dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 2.2
Implementasi Pendidikan Karakter Dalam KTSP

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN

⁵⁰Kemertrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*,(Kemendiknas: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 14.

KARAKTER DALAM KTSP	
1. Integrasi dalam mata Pelajaran	Mengembangkan Silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2. Integrasi dalam Muatan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Ditetapkan oleh Satuan Pendidikan/Daerah • Kompetensi dikembangkan oleh Satuan Pendidikan/ Daerah
3. Kegiatan Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pembudayaan dan Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pengkondisian ➢ Kegiatan Rutin ➢ Kegiatan Spontanitas ➢ Keteladanan ➢ Kegiatan terprogram • Ekstrakurikuler Pramuka, PMR, UKS, Olah Raga, Seni, OSIS • Bimbingan Konseling Pemberian layanan bagi peserta didik yang mengalami masalah

Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remidiasi dan pengayaan.

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti

pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (*Intoduction, Connection, Application, Reflection, Extension*) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.

d. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri. Berikut ini merupakan bentuk kegiatan pengembangan diri , yaitu:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman. Misalnya PKBM (Pusat Kegiatan Berbasis Masyarakat) dan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) menyesuaikan

dengan kegiatan rutin dari satuan pendidikan tersebut.

2). Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

3). Keteladanan

Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.

4). Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau

dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

5). Kegiatan Insidental

Kegiatan Insidental adalah kegiatan berkala. Kegiatan berkala merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan secara berkala. Contoh: lomba atau kegiatan hari besar, misalnya: Hari Besar Islam, Hari Pendidikan Nasional, Hari Kemerdekaan.

e. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah.

f. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Sekolah dapat membuat angket berkenaan nilai yang dikembangkan di sekolah, dengan responden keluarga dan lingkungan terdekat anak/siswa. Sedangkan kegiatan di rumah dapat

diwujudkan dengan penanaman kebiasaan yang positif dari orang tua dan anggota keluarga.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah diperlukan dukungan dari semua komponen pendidikan yakni kepala sekolah, guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekolah, supaya tujuan dari pendidikan karakter tercapai yakni menjadikan siswa berkarakter baik dan berakhlak mulia.

4. Pengawasan Pendidikan Karakter

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi manajemen terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meneruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.⁵¹ Menurut pendapat Mulyasa, pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan manajemen pendidikan, dilihat secara

⁵¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 21.

komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Pengawasan atau pengendalian dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan.⁵² Merujuk kepada pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa proses pengawasan merupakan bagian dari manajemen pendidikan karakter. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Selain itu untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan atau kelemahan dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Dari hasil pengawasan ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pimpinan terhadap lembaga atau instansi yang dipimpinnya. Pengawasan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter diartikan sebagai proses kegiatan untuk membandingkan standar yang sudah ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan pendidikan karakter. Fungsi pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

⁵² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 191.

Dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter hendaknya mengedepankan penekanan pada beberapa hal sebagai berikut:⁵³

- a. Pengawasan oleh komite madrasah, mengedepankan pada azas kepercayaan dari komite madrasah kepada kepala madrasah untuk mengelola madrasah dengan baik, sebagai amanah atau kepercayaan yang harus diemban.
- b. Pengawasan dari kepala madrasah kepada warga madrasah yang mengedepankan pada azas atanggung jawab semua warga madrasah dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan perencanaan atau keputusan dan ketentuan/aturan yang ada.

Berikut adalah deskripsi singkat pengawasan pendidikan karakter :

- a. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan pembelajaran yakni proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas dan merupakan kegiatan inti

P

⁵³ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 2011, hlm. 42.

di sekolah. Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengawasan pembelajaran, guru secara aktif memantau, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.⁵⁴ Pengawasan dan pengamatan dilakukan secara terus menerus setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Dari hasil pengawasan dan pengamatan, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau nilai untuk perbaikan keseluruhan kegiatan pendidikan karakter.

b.

P

pengawasan Pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di

sekolah.⁵⁵ Dalam pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, pembina secara aktif memantau, membimbing dan mengarahkan kegiatan yang berkaitan dengan bakat atau minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari kegiatan ini supaya peserta didik lebih bebas berekspresi sesuai pilihan bidangnya, dapat mengembangkan bakat dan minat secara optimal sehingga dapat mandiri, berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan pengawasan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut :⁵⁶

- 1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- 2) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati

⁵⁵Kemendikbud, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama...*, hlm. 30.

⁵⁶ Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter...*,2011,hlm. 17.

- 3) Menyusun berbagai instrumen penilaian
- 4) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- 5) Melakukan analisis dan evaluasi
- 6) Melakukan tindak lanjut

Hasil monitoring atau pengawasan dari pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan perencanaan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, serta manajemen sekolah yang terkait dengan kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter.

- c. Pengawasan Pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Dalam pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, penanggung jawab program kegiatan dalam hal ini kepala madrasah secara aktif memantau, membimbing dan bersama-sama melaksanakan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah. Secara berkala madrasah melakukan evaluasi atau penilaian terhadap program

kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di madrasah. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan pembudayaan dan pembiasaan pada tahun ajaran selanjutnya.

BAB III
MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS,
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
DI MAN 1 DAN MAN 2 PATI

A. Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab

Manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Manajemen adalah seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan.⁵⁷ Terkait dengan pendidikan karakter, David Elkind menyatakan bahwa *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, act upon core ethical value. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, even in the face of pressure from without and temptation from within.* Pendidikan Karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang

⁵⁷Ida Farida, Konsep Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Ma’arif Nu Kemiri, *Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 02, No. 01 Th 2020, hlm. 10.

memahami, peduli, bertindak berdasarkan nilai etika. Ketika kita memikirkan jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak, jelas bahwa kita ingin mereka dapat menilai apa yang benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.⁵⁸ Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan dan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu individu untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Merujuk pada pendapat tersebut dapat diartikan bahwa Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab merupakan strategi yang mengatur atau mengajarkan kebiasaan, cara berpikir dan perilaku kepada peserta didik untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dengan didukung aspek manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter melibatkan semua komponen yang ada di madrasah tersebut diantaranya isi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran,

⁵⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm. 15.

pelaksanaan aktifitas, pemberdayaan sarana prasarana, serta kinerja seluruh warga madrasah. Di sisi lain keteladanan dari pendidik dan tenaga kependidikan juga ikut berperan dalam kesuksesan penanaman nilai- nilai karakter di madrasah.

1. Pengertian Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) yang berlandaskan kepada kebajikan inti (*core virtues*) secara obyektif, baik bagi individu maupun masyarakat. Adapun nilai-nilai penting untuk diatur dan dikembangkan kepada peserta didik dalam membentuk karakter yang baik diantaranya karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.

a. Religius

Kata religius (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.⁵⁹ Seseorang dapat dikatakan religius apabila

⁵⁹ Dian Popi, Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 28, No. 01, Juni Th 2019 hlm. 47.

dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupan baik secara eksplisit maupun secara implisit. Adapun kriteria religius adalah sebagai berikut :

- 1) Keterlibatan diri dengan yang mutlak
- 2) Keterkaitan perilaku secara sadar dengan sistem nilai yang bersumber dari Yang Maha Esa
- 3) Memasrahkan diri hidup dan mati hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa

Karakter religius berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta. Dalam konteks kurikulum sekolah, pendidikan karakter religius diperlukan untuk mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, sopan santun terhadap guru dan orang tua serta peduli terhadap lingkungannya.⁶⁰ Penanaman nilai-nilai Islam harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari beberapa pihak diantaranya orang tua, madrasah dan lingkungan masyarakat. Ketika orang tua terlalu sibuk dengan

⁶⁰ Khusnul Khatimah, Model Manajemen Pendidikan Karakter religius di SDIT Qurrotaa'yun Ponorogo, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 01, No.02, November 2017, hlm. 371.

pekerjaannya maka madrasah memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik yang diwujudkan dalam materi pelajaran, tata tertib maupun kebiasaan yang diterapkan pada lingkungan madrasah.

b. Disiplin (*Discipline*)

Disiplin adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, sanggup menjalankannya, dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁶¹

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian. Disiplin bertujuan agar siswa lebih tertib dan lebih patuh dalam melaksanakan peraturan yang berlaku. Dengan berdisiplin, siswa akan terbiasa melaksanakan aturan dan kaidah-kaidah, norma, memiliki rasa hormat sehingga menjadi individu yang berkarakter dan dapat diterima di masyarakat.

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

⁶¹Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 44.

Tanggung jawab sangat berperan terhadap kehidupan siswa di masa yang akan datang. Tanpa tanggung jawab, siswa akan lebih sulit diterima di lingkungan masyarakat. Akibat dari kurangnya rasa tanggung jawab, siswa lebih mengabaikan apa yang menjadi tugasnya, kurangnya respon dari teman, guru dan lingkungan. Untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab diperlukan konsistensi dan komitmen orang-orang dewasa di sekitar siswa yakni guru, orang tua dan lingkungan masyarakat. Berikut ini merupakan kegiatan atau program yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih bertanggung Jawab:⁶²

1) Tepat waktu

Kebiasaan untuk tepat waktu dalam setiap kegiatan akan menambah rasa tanggung jawab siswa. Tepat waktu tiba di kelas, tepat dalam mengumpulkan tugas, tepat waktu makan atau bangun tidur merupakan awal untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

2) Memiliki agenda dan pengelolaan

⁶²Agus Wibowo, Pendidikan Karakter di Sekolah Konsep dan Praktik Implementasinya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 11.

Banyaknya tugas sekolah yang diberikan akan membuat siswa merasa frustrasi. Oleh sebab itu, informasi tugas-tugas yang diberikan guru serta kapan harus diserahkan sangatlah membantu siswa untuk menjadi lebih sistematis dalam mengerjakan tugas. Penumbuhan rasa tanggung jawab membutuhkan strategi dan buku agenda yang dapat membantu mereka untuk mengelola tugas yang diberikan dengan baik.

3) Loker

Barang-barang milik siswa sebaiknya disimpan di dalam loker sehingga mudah ditemukan ketika siswa sedang membutuhkan. Loker tidak hanya berfungsi menyimpan barang-barang, melainkan juga dapat membantu siswa untuk selalu menyimpan kunci loker dengan baik. Siswa yang tidak terbiasa dengan tanggung jawab tersebut, cenderung akan lebih teledor dalam menyimpan kunci.

4) Tugas

Siswa yang sering mengeluh terhadap tugas merupakan awal bentuk kurangnya rasa tanggung jawab. Selain itu, tidak tepat waktu dalam

menyelesaikan tugas atau tidak berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan tugas dengan lebih baik, juga cerminan bahwa siswa belum memiliki tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus memberikan arahan, wawasan kepada siswa tentang dampak yang disebabkan oleh keterlambatan atau tidak mengerjakan tugas.

Pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab mempunyai peran yang penting untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter yang mulia, yakni membentuk peserta didik agar memiliki sikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Manajemen Dalam Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab

Manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan

secara efektif dan efisien.⁶³ Manajemen pendidikan karakter khususnya karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pelaksanaan pendidikan karakter diimplementasikan ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan berikut kebiasaan yang dilakukan di madrasah tersebut. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di madrasah, perlu adanya manajemen yang baik dan sinergis diantara berbagai komponen pendidikan yang terlibat. Pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Madrasah Aliyah merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga madrasah yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter. Penyelenggaraan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah harus berpijak kepada nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan madrasah itu sendiri.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin,

⁶³Wibowo, A. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

dan Tanggung Jawab

Menurut Kemendiknas, tahap perencanaan dalam pendidikan karakter dilakukan dengan tahapan: 1) sosialisasi pendidikan karakter terhadap seluruh warga sekolah; 2) komitmen seluruh warga sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter; 3) analisis terhadap kondisi lingkungan atau sekolah terkait nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan; 4) penetapan nilai-nilai pendidikan karakter; 5) membuat program pendidikan karakter dengan memasukkan karakter utama yang telah ditetapkan.⁶⁴

Merujuk pada uraian di atas disimpulkan bahwa perencanaan bertujuan agar dalam penyelenggaraan program pendidikan karakter dapat terukur dan terarah, khususnya karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di lingkungan madrasah.

4) Perencanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran

Perencanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan dengan merencanakan atau menyusun Rencana Pelaksanaan

⁶⁴Kemendiknas, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Selain itu menyusun rencana program madrasah terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya yakni mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman, mengikuti pembelajaran tepat waktu , mengawali pembelajaran dengan berdoa dan mengumpulkan tugas sesuai dengan instruksi guru. Perencanaan ini ditujukan untuk memproyeksikan pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik selama pembelajaran.

- 5) Perencanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, tetapi dilakukan secara menyeluruh. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan di luar kelas seperti kegiatan Ekstrakurikuler, ko-kurikuler, maupun kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai religius diantaranya *tahfidz*, *tahsin* dan madrasah diniyah.

- 6) Perencanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembudayaan dan pembiasaan

Dalam menumbuhkan pendidikan karakter, kurikulum yang dirancang tidak hanya untuk pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diimplementasikan pada pembudayaan dan kebiasaan di lingkungan madrasah, diantaranya budaya bersikap tawadu kepada guru, memiliki kepedulian dengan teman, kebersihan lingkungan dan bersikap santun kepada siapapun.

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab

Menanamkan nilai-nilai religius, disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik diperlukan pengelolaan atau strategi yang tepat dan memadai.

1) Pengorganisasian pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran

Mengembangkan materi pembelajaran dan menambah sarana dan fasilitas belajar yang terkait dengan nilai-nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.

2) Pengorganisasian pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan Ekstrakurikuler, perlu mensosialisasikan

kegiatan ekstrakurikuler tersebut baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah yakni dengan mengikuti kompetisi yang diadakan antar lembaga/madrasah. Oleh karena itu perlu adanya fasilitas yang memadai diantaranya guru atau pelatih kegiatan yang profesional.

- 3) Pengorganisasian pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembudayaan dan pembiasaan

Budaya dan pembiasaan yang baik di lingkungan madrasah perlu didukung oleh seluruh warga madrasah. Pendidik tidak hanya dituntut untuk membina dan mengajar siswa, tetapi harus bisa memberikan keteladanan dan akhlak yang mulia. Mengikuti sholat berjamaah, membimbing doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengawali mengucapkan salam bilamana bertemu dengan peserta didik.

- c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab

- 1) Pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran

RPP berkarakter merupakan upaya terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam

proses pembelajaran untuk membentuk, membina dan mengembangkan karakter peserta didik. Pendidik bertanggung jawab sepenuhnya terhadap karakter peserta didik dalam pembelajaran. Seperti peserta didik mengikuti doa bersama sebelum belajar, tidak datang terlambat dan tertib dalam mengikuti pembelajaran

- 2) Pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Pada tahap pelaksanaan dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*), yakni proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Diharapkan dari kegiatan Ekstrakurikuler dengan didampingi guru atau pelatih yang ahli di bidangnya, peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan minat dan bakat.

- 3) Pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembudayaan dan pembiasaan

Kegiatan ini bertujuan untuk pembiasaan kepada

peserta didik berupa pembinaan rutin yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di madrasah. Seperti mendisiplinkan diri mengikuti upacara bendera, sholat berjamaah, bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apabila melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di madrasah.

d. Pengawasan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab

1) Pengawasan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dari keseluruhan manajemen pendidikan karakter yang dijalankan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam memantau pelaksanaan pembelajaran, peranan guru dan rancangan kurikulum terkait dengan penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik dengan tujuan mencapai pembelajaran berkarakter yang lebih berkualitas.

2) Pengawasan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan pada kegiatan ini dapat berupa penilaian yang ditujukan untuk menilai kualitas

pembelajaran terkait dengan upaya menanamkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Salah satu bentuk penilaian terutama pada peranan guru atau pelatih, keaktifan peserta didik dalam kegiatan ini serta capaian hasil belajar. Perlu adanya dukungan dari orang tua, anggota masyarakat untuk mencapai proses pendidikan karakter yang berkesinambungan dengan harapan terbentuknya karakter peserta didik yang utuh.

- 3) Pengawasan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembudayaan dan pembiasaan

Menerapkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, baik perilaku pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan. Dengan membiasakan perilaku yang positif dapat menciptakan budaya atau kebiasaan yang baik di lingkungan madrasah. Datang ke madrasah tepat waktu, selalu mengikuti doa bersama, berpakaian rapi dan sesuai kaidah agama, menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan untuk berbicara santun kepada siapapun.

C. Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan

Tanggung jawab di MAN 1 Pati

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai deskripsi tentang keadaan lokasi penelitian yakni di MAN 1 dan MAN 2 Pati. Selanjutnya akan ditampilkan tentang gambaran umum madrasah, manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian MAN 1 Pati

a. Profile MAN 1 Pati

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati
Status	: Negeri
Alamat	: Jl. P. Sudirman KM 3 (Belakang Kantor Pengadilan) Kec. Margorejo Kota Pati 59163
Kelurahan /Desa	: Dadirejo
Kecamatan	: Margorejo
Kabupaten	: Pati
Propinsi	: Jawa Tengah
No.Telepon	: (0295) 383394
Website	: http://mansatupati.sch.id
Email	: man_01_pati@yahoo.com
Facebook	: Mansatu Pati

Instagram : @mansapa.id

Youtube : MAN 1 Pati Official

b. Letak Geografis MA Negeri 1 Kota Pati

MAN 1 Pati adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Desa Dadirejo, Kec. Margorejo Kab Pati Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 1 Pati berada di bawah naungan Kementrian Agama. Dilihat dari tinjauan geografis, MAN 1 Pati terletak pada posisi yang strategis sebagai sebuah bangunan madrasah. Gedung madrasah berada tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah dijangkau dan lokasi gedung dekat dengan persawahan sehingga suasananya tidak terlalu bising dengan suara kendaraan, membuat siswa lebih konsentrasi dan fokus pada pembelajaran. Adapun batas-batas gedung madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah timur : berbatasan dengan persawahan
- 2) Sebelah utara : berbatasan dengan persawahan
- 3) Sebelah barat : berbatasan dengan rumah warga Desa Dadirejo
- 4) Sebelah selatan : berbatasan dengan rumah warga Desa Dadirejo

Jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar, MAN 1 Kota Pati memiliki lahan yang cukup luas

dan banyak pepohonan sehingga suasana teduh dan asri dengan lahan sekolah berada di lokasi yang nyaman.

c. Sejarah berdirinya MAN 1 Pati

Berawal dari tahun 1958 para ulama di Kota Pati dengan didukung PC NU mendirikan PGALNU (Pendidikan Guru Agama Lengkap Nahdatul Ulama) dan selanjutnya berubah menjadi PGA Islam Pati. Tahun 1983/1984 berubah menjadi MAN Semarang Filial di Pati. Di bawah pengelolaan yayasan Wakhid Hasyim dengan prospek yang membanggakan oleh Yayasan pada tahun 1991/1992 tepatnya tanggal 11 Juni 1991 pengelolaan MAN Semarang diserahkan kepada Departemen Agama / di_Negerikan menjadi MAN Pati. Dua tahun kemudian disusul MAN Semarang Filial di Tayu menjadi MA Negeri 2 Pati dan MAN Semarang Filial Pati menjadi MAN 1 Pati sampai sekarang.⁶⁵

d. Visi Misi dan Tujuan MAN 1 Pati

1. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati yakni:
Terwujudnya madrasah yang religius, berprestasi dan berwawasan lingkungan.
2. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati meliputi :
 - a) Mendidik peserta didik yang kuat dalam akidah Islam

⁶⁵ Dokumen ARSIP TU MAN 1 Pati

dan berakhlak mulia

- b) Menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas baik dalam akademik maupun non akademik
- c) Menjadikan peserta didik untuk menguasai IPTEK
- d) Menjadikan madrasah yang ramah lingkungan

3. Tujuan Madrasah

Tujuan dari MAN 1 Pati adalah sebagai berikut :

- a) Menjadikan madrasah yang Islami dan berakhlak mulia
- b) Membangun peserta didik untuk mampu berkompetisi di bidang akademik dan non akademik
- c) Membangun sumber daya manusia dengan membekali dengan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan ketrampilan
- d) Mewujudkan peserta didik untuk hidup harmonis sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, memiliki kepedulian sosial dan menjaga alam lingkungan

e. Data Guru dan Peserta Didik MAN 1 Pati

1). Data Guru MAN 1 Pati

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

dan pendidikan menengah.⁶⁶ MAN 1 Pati memiliki 70 orang tenaga pendidik/guru dan 49 orang tenaga kependidikan dengan klasifikasi guru PNS, guru tidak tetap berjumlah 21 guru, sedangkan untuk tenaga kependidikan secara keseluruhan berjumlah 16 orang dengan 1 orang bersatus PNS dan 15 orang bersatus Non PNS. Dari jumlah 70 orang guru tersebut semuanya sudah memenuhi kualifikasi yakni minimal lulusan S1 sebagaimana tertera dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen Bab IV Pasal 9 bahwa “Kualifikasi guru dan akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program Diploma 4.”⁶⁷ Di samping mengajar, para guru tersebut mendapat tambahan tugas, baik menjabat dalam struktur organisasi madrasah maupun tugas sebagai pelatih, pembina kegiatan ekstrakurikuler, maupun sebagai penanggung jawab program seperti program *tahfidz*, program madrasah diniyah, *adiwiyata*, *Boardding School* dan lain sebagainya.

⁶⁶ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

⁶⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota Pasal 2 Ayat 2 Poin a Nomor 5

2). Data Peserta Didik MAN 1 Pati

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak terpisahkan, karena tanpa peserta didik, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁸ Di dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik MAN 1 Pati tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 1113 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik MAN 1 Pati
Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
X	221	104	325
XI	230	134	364
XII	271	153	424
Jumlah	722	391	1113

⁶⁸ Undang-undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 4

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik secara keseluruhan MAN 1 Pati adalah 1113 anak, yang terdiri dari 722 peserta didik jurusan IPA dan 391 peserta didik jurusan IPS, dengan jumlah peserta didik kelas X yakni 325 anak, kelas XI 364 anak dan kelas XII 424 anak.⁶⁹

3). **Sarana dan Prasarana MAN 1 Pati**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya keberhasilan pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, di mana pendidik dapat memberikan materi pelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasaraa di madrasah, demikian juga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Sesuai hasil observasi di MAN 1 Pati, diketahui bahwa sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran cukup memadai. Hal ini dilihat dari beberapa bangunan yang terdiri dari 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 28 ruangan kelas, 1 masjid, 1 Lab IPA, 1 ruang musik, 1 ruang Perpustakaan, 1 aula, 4 kantin serta toilet guru dan siswa. di samping itu terlihat juga 2 asrama *boarding school* khusus putri , 1 asrama *boarding scool* putra, 1

⁶⁹ Dokumen ARSIP TU MAN 1 Pati

lapangan futsal dan 1 lapangan bola voli. Di samping itu terdapat juga 1 unit *green house* dan 1 ruang untuk menerima tamu. Bangunan tersebut cukup baik dan kondusif. Untuk penunjang kegiatan pembelajaran semuanya tertata rapi dan nyaman seperti meja, kursi, komputer, papan tulis, tempat sampah, alat kebersihan dan sebagainya.

4). Prestasi Madrasah

MAN 1 Pati banyak menorehkan prestasi dari berbagai perlombaan baik kegiatan akademik maupun non akademik. Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi, prestasi yang diraih oleh siswa maupun guru berjumlah sangat banyak, untuk itu yang ditampilkan pada hasil penelitian ini hanya sebagian prestasi sepanjang Tahun Pelajaran 2021/2022. Juara Peringkat 5 Lomba Duta Harmoni Tingkat Nasional tahun 2021, Juara 1 Lomba Duta Harmoni Tingkat Jawa Tengah Tahun 2021, Juara 1 Kategori Penulis Novel Remaja Terfavorit Tingkat Nasional Tahun 2021, Juara 1 Lomba MTQ Putra Tingkat Nasional Univ Sultan Agung Tahun 2021, Juara 1 Lomba MTQ (Tartil Putra) Tingkat Kabupaten Tahun 2021, Juara 1 Lomba Taekwondo Univ Gajah Mada Tahun 2021, Juara 2 Lomba Vlog Pramuka Tingkat Provinsi Tahun 2021,

Juara 1 lomba Da'i dan Dai'ah Tingkat Nasional UIN Sunan Ampel Tahun 2021, Juara 1 Lomba KSN (Kompetisi Sain Nasional) Kebumihan Tingkat Kabupaten Tahun 2021, Juara 3 Lomba KSN Ekonomi Tingkat Kabupaten Tahun 2021, Juara 3 KSN Geografi Tingkat Kabupaten Tahun 2021, Juara 3 Lomba KSM (Kompetisi Sain Madrasah) Ekonomi Tingkat Kabupaten Tahun 2021. Di samping itu juga banyak meraih medali emas, perak dan juga perunggu di kejuaraan Olimpiade Sain tingkat Nasional selama Tahun 2021 dan 2022.

2. Hasil Penelitian Pelaksanaan Manajemen Pendidikan . Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab di MAN 1 Pati

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab

Perencanaan akan merumuskan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai madrasah karena perencanaan menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis ataupun rencana operasional untuk pengambilan keputusan.⁷⁰ Perencanaan didefinisikan sebagai penentuan awal kegiatan yang harus dikerjakan, untuk menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan sehingga dengan adanya perencanaan kegiatan akan berjalan

⁷⁰ Doni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, hlm. 228.

sesuai dengan yang diharapkan. Tanpa perencanaan, kepala madrasah tidak dapat mengorganisasikan guru, karyawan dan sumber daya lain yang dimiliki madrasah.

Terkait dengan peranan warga madrasah dalam perencanaan pendidikan karakter di MAN 1 Pati, Bapak Amirudin Aziz menjelaskan sebagai berikut:

Setiap awal tahun pelajaran, madrasah mengadakan rapat koordinasi yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian sarana prasarana, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan humas, guru, tenaga kependidikan untuk membahas program kegiatan madrasah. Semua komponen dilibatkan untuk turut serta berperan aktif dalam mencapai keberhasilan kegiatan yang diselenggarakan madrasah.⁷¹

Mengenai kesesuaian program pendidikan karakter dengan visi, misi dan tujuan MAN 1 Pati, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Secara umum program pendidikan karakter yang dijalankan di madrasah sudah sesuai dengan visi dan misi madrasah, yakni menjadikan madrasah yang religius, berprestasi dan berwawasan lingkungan. Hal ini terlihat dari perilaku siswa, misalnya setiap sebelum melakukan kegiatan apapun, diawali dgn mengucapkan basmalah. Pembiasaan ketika mulai masuk, berdoa bersama,

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022

mengucapkan salam. Relevan sekali. Dengan pembiasaan tersebut, akan membentuk anak dengan karakter religius, hal itu sangat relevan sekali yakni mewujudkan siswa berakhlak karimah. Mewujudkan hal-hal yang bagus dengan visi misi madrasah.⁷²

Program pendidikan karakter di madrasah agar dapat berjalan sesuai dengan harapan perlu didukung oleh seluruh komponen madrasah diantaranya guru, tenaga kependidikan, wali murid dan masyarakat. Tanpa adanya kesadaran dari warga madrasah tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter, dan tanpa dukungan dari pihak terkait, baik pendidik maupun tenaga kependidikan, pelaksanaan program pendidikan karakter akan sulit dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut, Bapak Amirudin Aziz menyampaikan bahwa:

Program pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga madrasah, orang tua dan masyarakat sekitar. Sosialisasi kepada warga madrasah disosialisasikan melalui tata tertib madrasah, kegiatan upacara dan doa bersama. Sosialisasi kepada guru dan karyawan melalui rapat rutin bulanan dan semesteran. Sedangkan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat dilakukan ketika ada pertemuan dengan wali siswa pada waktu pengambilan rapor, ketika sosialisasi BOS, atau

⁷² Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022

ketika waktu kegiatan lain yang mengundang wali siswa. Sedangkan sosialisasi pada masyarakat pada saat diselenggarakan kegiatan sosial.⁷³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengenalan dan pemahaman program pendidikan karakter kepada seluruh komponen madrasah merupakan hal yang sangat penting, sehingga perlu adanya pembinaan kepada seluruh warga madrasah. Sesuai hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa madrasah selalu melakukan koordinasi baik yang bersifat formal maupun non formal. Koordinasi yang dilakukan didukung oleh satu sistem, sehingga terdapat pemahaman yang sama agar seiring dan sejalan supaya tujuan tercapai. Perencanaan pendidikan karakter disosialisasikan melalui rapat yang dihadiri oleh pendidik dan tenaga kependidikan, rapat wali siswa dan berbagai kegiatan sosial yang melibatkan warga sekitar. Sedangkan penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik di madrasah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat sehingga pelaksanaan program pendidikan karakter sesuai dengan tujuan. Terkait dengan hal tersebut, perencanaan pendidikan karakter yang diselenggarakan di

⁷³ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022

MAN 1 Pati, Ibu Asih Retno S selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan madrasah dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, diantaranya memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran, membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik di lingkungan madrasah, memantau secara terus-menerus terhadap ketertiban dan kedisiplinan peserta didik, juga mengamati perilaku peserta didik dalam kegiatan sehari-hari khususnya kebiasaan dalam mengucapkan salam kepada guru, adab berbicara dan sopan santun di lingkungan madrasah.⁷⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di MAN 1 Pati teridentifikasi bahwa program pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab direncanakan dengan cara mengintegrasikan konsep pendidikan karakter pada pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan pembudayaan atau kebiasaan sehari-hari. Adapun lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

- 1). Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Asih Retno, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Pati hari Kamis 7 April 2022

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap akan melaksanakan pembelajaran. Adanya persiapan yang baik, akan mempermudah pelaksanaan pengajaran dan meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP dan menyediakan media jika diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahwasanya guru selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu juga guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan ke siswa.

Konsep karakter yang di rencanakan oleh guru yang sudah tercantum pada silabus dan RPP, seperti dikemukakan oleh informan pada saat wawancara di bawah ini:

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran sudah jauh-jauh hari dengan menyusun Silabus dan RPP yang didalamnya sudah ada nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan pengarahannya Bapak Kepala Madrasah pada rapat awal tahun menyangkut kesiapan guru dalam menghadapi tahun pelajaran 2021/2022, dimana semua guru diharuskan untuk menyusun program pembelajaran

berbasis karakter sebelum proses belajar mengajar dilakukan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru selalu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Adapun yang dilakukan guru dalam menyiapkan perencanaan tersebut diantaranya menyiapkan media pembelajaran, mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan menyiapkan evaluasi sehingga dengan persiapan tersebut proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

2). Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Di samping kegiatan pembelajaran di kelas , peserta didik juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Pati antara lain ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR), ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), ekstrakurikuler tahfidz, ekstrakurikuler olah raga, ekstrakurikuler rebana, ekstrakurikuler ketrampilan tata busana, ekstrakurikuler jurnalistik. Dikarenakan pada saat penulis melakukan observasi masih dalam kondisi pandemi, maka kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Pati

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Rofiq, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Pati hari Kamis 21 Maret 2022

sementara waktu tidak dilaksanakan.

3). Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan antara lain dengan kegiatan rutin, kegiatan Insidental, pengkondisian, dan keteladanan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu March Mournna selaku guru Bimbingan Konseling, perencanaan pendidikan karakter khususnya karakter religius direncanakan dengan kegiatan sebagai berikut :

Sesuai dengan visi misi madrasah yakni mewujudkan madrasah yang religius, di MAN 1 Pati membiasakan peserta didik mengucapkan salam , berdo'a bersama di pagi hari, shalat dzuhur berjamaah dan tilawah qur'an. Sedangkan kegiatan insidental dengan mengikuti festival rebana, lomba *qira'ati* dan *istighosah*.⁷⁶

Seperti yang dikemukakan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Asih Retno S mengenai perencanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembiasaan, menyatakan bahwa:

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu March Mournna, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Pati hari Sabtu 2 April 2022

Untuk kegiatan terkait pengkondisian, untuk selalu menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah. Pengkondisian ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan kebersihan dan selalu menjaga lingkungan. Sedangkan perencanaan pendidikan karakter terkait unsur keteladanan, guru dituntut tidak hanya profesional dalam memberikan materi pelajaran, tetapi harus bisa menjadi contoh atau keteladanan bagi anak didiknya.⁷⁷

Selain itu Bapak Amirudin Aziz juga menambahkan bahwa:

Karakter religius dan disiplin pada siswa dapat diawali dgn mengucapkan basmalah. Pembiasaan kita ketika mulai masuk, berdoa bersama, mengucap salam. Dengan pembiasaan tersebut, akan membentuk anak dengan karakter religius, hal itu sangat relevan sekali yakni mewujudkan siswa berakhlak karimah.⁷⁸

Dari wawancara di atas terungkap bahwa MAN 1 Pati memiliki komitmen dalam merencanakan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dengan membiasakan seluruh warga madrasah

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Asih Retno, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Pati hari Kamis 7 April 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022

datang tepat waktu ke madrasah, disiplin dalam mengikuti doa bersama dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sehingga madrasah selalu bersih, rapi, aman, dan menyenangkan.

Berdasar pada hasil penelitian di MAN 1 Pati bahwa perencanaan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik ditinjau dari proses pembelajaran, pembudayaan dan pembiasaan. Tetapi masih dijumpai beberapa perencanaan yang belum terealisasikan di lingkungan madrasah khususnya dalam hal pelayanan terhadap peserta didik. Walaupun sudah menetapkan perencanaan karena berdasar bahwa perencanaan yang matang, akan mudah dalam melaksanakan kegiatan supaya lebih terarah, sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Doni Priansa bahwa tanpa adanya perencanaan, kepala sekolah, guru dan staf dan pegawai lainnya memiliki peluang kecil untuk mencapai sasaran dan mengetahui adanya penyimpangan secara dini.⁷⁹ Dalam manajemen pendidikan untuk menerapkan akhlak dalam perilaku peserta didik maka perlu adanya sebuah *planning* atau perencanaan. Dengan adanya perencanaan akan memudahkan langkah-langkah dalam pencapaian sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan pendidikan

⁷⁹ Doni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, hlm. 228.

karakter didukung dalam aspek perencanaan pembelajaran, hasil belajar dan evaluasi.⁸⁰

Menyikapi yang telah diungkapkan di atas, Kemendiknas juga menyatakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.⁸¹ Oleh karena itu dengan menetapkan perencanaan diharapkan madrasah memiliki pedoman untuk menyusun langkah strategis guna mencapai sasaran dan tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter yakni membentuk peserta didik agar beretika, berbudaya dan memiliki kebiasaan baik yang terintegrasi dari nilai-nilai moral.

- 4). Pengorganisasian Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan
Yang dimaksud dengan pengorganisasian dalam

⁸⁰ Ilham Ramadan dkk, Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter, JIMP (*Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*), Vol. 1, No. 1 Juni 2021, hlm. 8.

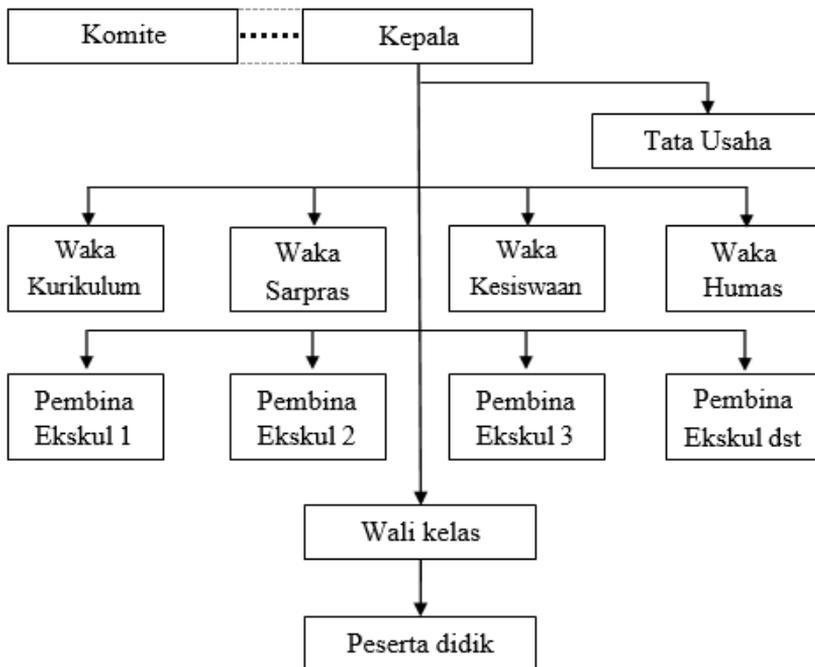
⁸¹ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter...*, hlm. 6.

penanaman pendidikan karakter adalah pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan. Mengenai pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Pati , Amirudin Aziz mengatakan bahwa:

Pembagian tugas guru dan karyawan merupakan bagian dari agenda rapat awal tahun yang diselenggarakan di MAN 1 Pati. *Job Description* guru piket, wali kelas, pengelola boarding. Strategi kembali pada *Job Description*. Jika semua dilakukan, maka sangat efektif ke arah disiplin anak dan pembentukan karakter anak. Jika terdapat satu pelanggaran dapat teratasi. Terapkan aturan tentang kedisiplinan, kita efektifkan di dalam pembelajaran , juga motivasi pada anak. Guru harus senantiasa memberikan motivasi di dalam kelas maupun di luar kelas.⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan melalui rapat awal tahun pelajaran yang dihadiri oleh semua guru dan karyawan. Rapat pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan menghasilkan struktur organisasi sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022



Gambar 3.1
Struktur Organisasi MAN 1 Pati

- a. Pembagian Tugas Guru dalam Pembelajaran.
Pembagian tugas guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan, karena dalam hal ini guru dituntut untuk profesional dalam hal menguasai materi pelajaran yang diberikan ke siswa. Tujuan dari hal tersebut agar siswa menguasai kompetensi sesuai tujuan pembelajaran, dan membentuk peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan

menginternalisasi nilai-nilai moral dan menjadikannya perilaku. Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Amirudin Aziz mengatakan bahwa:

Pembagian tugas guru berdasarkan kualifikasi pendidikan, profesionalisme, dan kebutuhan madrasah. Selain itu guru juga dituntut bisa memberikan keteladanan kepada siswa.⁸³

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pembagian tugas guru MAN 1 Pati berdasarkan kualifikasi pendidikan, profesionalisme, dan kebutuhan madrasah.

b. Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Selain mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti siswa di luar kegiatan pembelajaran. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti yaitu pramuka. Adapun guru pembina ekstrakurikuler merupakan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati antara lain Sunarto, S.Pd sebagai pembina ekstrakurikuler

⁸³ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022

Paskriba, Aan Tiara Sandi S.Ag pembina Pramuka, Agus Pramudya, S.Pd pembina ekstrakurikuler Palang merah remaja (PMR), Ika Asrikah pembina ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), Rizki Ananda pembina ekstrakurikuler Jurnalistik, Moh Ridwan S.Pd pembina ekstrakurikuler Olah raga dan Kesehatan, Widadi pembina ekstrakurikuler Seni Musik, Nuringtyas M, S.Pd sebagai pembina ekstrakurikuler Tata Busana, Misbahul Munir sebagai pembina ekstrakurikuler rebana. Sebagai informasi bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Pati sementara waktu ditiadakan dikarenakan masih dalam suasana pandemi.⁸⁴

Sedangkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling terdapat 4 guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah sebagai Guru BK. Pertama Moh Sahid, S.Pd dengan sasaran bimbingan siswa kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, dan XII IPS 2. Kedua Endah WL, S.Pd dengan sasaran bimbingan siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 . Ketiga March Mourn S.Pd

⁸⁴ SK Kepala MAN 1 Pati nomor 11.53/PP.00.6/0927/2021 tanggal 10 Juli 2021 tentang susunan organisasi dan pembagian tugas bagi guru dan personalia ketatausahaan MAN 1 Pati tahun pelajaran 2021/2022

dengan sasaran bimbingan siswa kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS 4, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPS 4, XI IPA 4. Keempat Ahmed Yogi, M.Pd dengan sasaran bimbingan siswa kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, dan X IPA 4 ,kelas X IPS 1.⁸⁵

- c. Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan.

Agar pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan berjalan dengan baik, diperlukan kerja sama yang bagus yakni guru BK, wali kelas, tim ketertiban dan kedisiplinan yang dibentuk madrasah untuk membina kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang berfungsi sebagai pembinaan kepada siswa agar kegiatan pengorganisasian dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Mengenai pembagian tugas dalam pembudayaan dan pembiasaan MAN 1 Pati, Bapak Amirudin Aziz mengatakan bahwa:

⁸⁵ Lampiran 3 SK Kepala MAN 1 Pati nomor 11.53/PP.00.6/0927/2021 tanggal 10 Juli 2022 tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan MAN 1 Pati tahun pelajaran 2021/2022

Dalam pelaksanaannya, setiap program pembiasaan dibentuk atas koordinasi antara wali kelas, guru BK, tim kedisiplinan dengan *Job Discription*. Pembagian tugas ini harus jelas, hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan berjalan optimal.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan pendidikan karakter MAN 1 Pati dilakukan oleh panitia penanggung jawab program. Selanjutnya panitia pelaksana kegiatan melakukan kordinasi dengan wali kelas dan guru BK, agar penyelenggaraan kegiatan dapat berjalan dengan optimal, diantaranya madrasah melakukan pembinaan secara rutin kepada seluruh warga madrasah beserta evaluasi dan kegiatan insidental.

Secara umum pengorganisasian pendidikan karakter di MAN 1 Pati sudah berjalan dengan cukup baik, dilihat dari pembagian tugas (*Job Discription*) secara proposional kepada pendidik maupun tenaga kependidikan, walaupun masih dijumpai beberapa kekurangan diantaranya adanya pendidik yang masih lalai terhadap tugas yang diberikan oleh koordinator

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022

kegiatan, kurangnya jumlah pendidik yang tergabung dalam tim kedisiplinan siswa sehingga tidak dapat memberikan layanan yang sepenuhnya kepada peserta didik. Pembagian tugas kepada pendidik secara proposional sesuai dengan yang dikemukakan Ahmad Salim bahwa pendelegasian tugas dan wewenang kepada guru dan tenaga kependidikan juga harus memperhatikan *load* atau beban kerja dari guru atau tenaga kependidikan yang ada. Beban kerja tidak harus dibagi rata kepada guru, tetapi proposionalisme berdasarkan prinsip “*the right man on the right place*”, merupakan konsep yang harus selalu diperhatikan dalam melaksanakan pengorganisasian.⁸⁷

Adapun pengorganisasian pendidikan karakter yang ditetapkan oleh MAN 1 Pati meliputi penetapan tugas yang harus dikerjakan, pendidik yang diberikan tugas oleh kepala madrasah, pengelompokan tugas oleh kepala madrasah dan pertanggung jawaban tugas (*responsibility*) oleh pendidik kepada kepala madrasah atau koordinator kegiatan, sehingga dari pengorganisasian tersebut tujuan yang telah

⁸⁷ Ahmad Salim, Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya), Jurnal *TARBAWI* Vol. 01, No. 02 Juli 2015, hlm. 8.

ditetapkan madrasah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius,

Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter dalam pembelajaran menjadikan siswa menguasai kompetensi atau materi pelajaran yang ditetapkan sesuai kurikulum dan juga dirancang agar peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai moral sebagai perilaku.

Penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran ini akan disajikan dalam bentuk uraian. Pada saat observasi dilaksanakan di kelas X IPA 1 pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2022 mata pelajaran Bahasa Jawa yang diampu oleh Ibu Anik M S.Pd. Materi pelajaran pada saat itu adalah tembang Macapat. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Sesuai hasil observasi di MAN 1 Pati , pada tahap pendahuluan ini pembelajaran diawali guru memasuki kelas tepat waktu dan mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran terlihat peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah kondisi kelas terkendali, guru dan peserta didik berdoa bersama-sama, kemudian guru segera mengabsen peserta didik untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Karakter yang terlihat pada bagian ini adalah karakter disiplin dan religius. Guru melakukan apersepsi untuk menarik minat siswa agar peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah mempersiapkan peserta didik pada kegiatan inti ini guru menyiapkan alat dan media yang diperlukan dalam pembelajaran, alat yang disiapkan oleh guru pada materi ini adalah lap top, alat tulis. Kegiatan pembelajaran berada dikelas digital yang dilengkapi dengan TV berukuran besar. Guru kemudian meminta siswa untuk membuka buku dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari

selanjutnya guru menerangkan dengan jelas tentang materi pelajaran sambil mengarahkan siswa untuk melihat layar TV, agar siswa lebih mudah memahami.. Siswa memperhatikan dengan seksama. Dalam kegiatan inti dilaksanakan secara sistematis melalui proses mengamati (*Observing*), bertanya (*Questioning*), (Mengumpulkan informasi/mencoba (*Experimenting*), Mengasosiasi / menalar / mengolah informasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*Commucating*).

Ketika guru menjelaskan, peserta didik dengan serius mendengarkan, memperhatikan, dan mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa mengumpulkan tugas di akhir pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan bacaan hamdalah dan salam kemudian meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Terlihat pada saat observasi ini nilai karakter yang muncul adalah disiplin, religius, tanggung jawab dan mandiri.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Pati

Pada saat observasi, kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Pati banyak yang ditiadakan untuk sementara waktu dikarenakan masih kondisi pandemi. Sebagai informasi bahwa ekstrakurikuler di MAN 1 Pati terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Untuk ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Kegiatan pramuka dilaksanakan sekali setiap minggu setiap hari Kamis sore dari pk 14.00 s/d 16.30. kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dibimbing dan dibina oleh Bapak Aan Tiara Sandi, S.Pd. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan, peserta didik dapat memilih satu atau dua pilihan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bidang yang diminati. Pada ekstrakurikuler pramuka, banyak hal yang bisa diambil oleh siswa diantaranya siswa belajar mandiri, disiplin dalam waktu, mencintai alam sekitar, semangat nasionalisme dan bertanggung jawab terhadap segala bentuk program dalam kegiatan kepramukaan.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius,
Disiplin dan Tanggung Jawab dalam pembudayaan
dan pembiasaan

1). Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, baik yang dilaksanakan sebagai rutinitas harian, mingguan, maupun bulanan. Salah satu kegiatan rutin sebagai upaya menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab yakni Upacara Bendera. Upacara Bendera merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin dalam minggu efektif belajar dan peringatan hari besar Nasional. sesuai pendapat Ibu Asih Retno S menyampaikan makna dari upacara bendera:

Kegiatan Upacara setiap hari Senin ini tepat dimulai pk 06.50, diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan. Petugas upacara dari perwakilan setiap kelas, secara bergiliran. Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan upacara adalah disiplin, semangat kebangsaan, tanggung jawab. Adapun penanggung jawab kegiatan adalah OSIM dan guru yang tergabung sebagai tim

kedisiplinan. Sebagai bentuk pembinaan karakter, bagi peserta didik yang datang terlambat akan dikenai sanksi supaya lebih tertib dan disiplin.⁸⁸

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Holik, S.Pd sebagai pengampu mata pelajaran PPKn, bahwa:

Banyak nilai yang dikembangkan dalam kegiatan upacara bendera diantaranya adalah nilai disiplin. Disiplin yang diajarkan dan diterapkan dalam upacara bendera diharapkan menjadi karakter pribadi semua siswa. Siswa menjadi terbiasa dengan disiplin diri, disiplin waktu, dan disiplin belajar. Selanjutnya nilai tanggung jawab. Dengan sikap tanggung jawab siswa mengetahui bahwa mengikuti upacara merupakan tanggung jawab bersama.

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter dalam kegiatan upacara bendera antara lain disiplin, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan dan tanggung jawab. Semangat kebersamaan harus dikobarkan di kalangan siswa, sebagai generasi penerus bangsa, pembacaan teks Pancasila oleh

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Asih Retno, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Pati hari Rabu 17 Maret 2022

pembina dan ditirukan oleh seluruh peserta upacara diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kobaran semangat kebangsaan.

2) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan madrasah yang dilaksanakan setiap bulan semesteran, tahunan. Misalnya dalam rangka meningkatkan karakter religius, MAN 1 Pati menyelenggarakan kegiatan pengajian peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dihadiri oleh segenap warga madrasah dengan diadakannya pengajian. Kegiatan lain yang mendukung diantaranya pelaksanaan ceramah di setiap kelas oleh peserta didik selama bulan Ramadhan, dan Istighosah menjelang ujian madrasah, sesuai dengan pendapat Bapak Holik, S.Pd bahwa :

Kegiatan Istighosah dan doa bersama ini bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, semoga siswa yang akan menghadapi ujian diberikan kelancaran dan setelah lulus semoga ada kemudahan melanjutkan ke perguruan

tinggi. Bagi siswa yang akan bekerja semoga segera mendapat pekerjaan.⁸⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Istighosah dan doa bersama dapat dijadikan pembelajaran pembentukan karakter antara lain religius, jujur, disiplin, toleransi, mandiri, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.

3) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Ada beberapapengkondisian yang dilakukan MAN 1 Pati , diataranya berbagai sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab diantaranya tempat beribadah (masjid), perpustakaan, tempat menyimpan prestasi/penghargaan siswa, dan ruang kesenian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ibu Asih Retno, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan bahwa

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Holik, S.Pd, Guru PPKn MAN 1 Pati hari Rabu 17 Maret 2022

Madrasah mendukung sepenuhnya terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Karakter religius dan disiplin banyak dijumpai di asrama Boarding School, dimana peserta didik selalu menunaikan sholat wajib secara berjamaah.

4) Keteladanan.

Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap siswa dengan tindakan-tindakan baik, seperti adab berbicara, selalu menaati peraturan, datang tepat waktu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Amirudin Aziz Kepala Madrasah MAN 1 Pati bahwa:

Penanaman pendidikan karakter lebih utama pada perilaku atau suatu sikap atau amaliah. Sebuah hal yang cukup repressatatif . Yang penting bagi kita adalah keteladanan. Aspek keteladanan bisa dilakukan setiap pendidik maupun tenaga kependidikan.⁹⁰

Keteladanan guru sebagai pendidik berperan aktif dalam menanamkan karakter kepada siswa yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022.

keagamaan dan pembentukan kemandirian siswa. Berdasarkan observasi, keteladanan dari para guru dan karyawan terlihat dari kedisiplinan mentaati peraturan seperti selalu mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran, berpakaian rapi sesuai ketentuan dan berperilaku santun.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Pati sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sejalan dengan pendapat Daryanto & Mohammad Farid yang menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut.⁹¹ Terkait dengan hal tersebut, Ahmad Salim berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada setting madrasah dilakukan dengan pembelajaran dalam arti menanamkan serta mengembangkan yang telah dipilih di dalam ruang kelas, dilakukan dengan melengkapi beberapa hal

⁹¹ Daryanto & Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 166.

terkait dengan sarana di lingkungan madrasah sesuai yang direncanakan sebelumnya.⁹² Menyikapi kedua pendapat di atas dan berdasarkan pada hasil observasi, diketahui bahwa kepala madrasah telah membagi tugas kepada para pendidik untuk turut serta dalam penyelenggaraan pendidikan karakter diantaranya dengan memberikan layanan selama di madrasah diantaranya mendampingi peserta didik ketika doa bersama, menegur peserta didik jika ditemukan melanggar ketertiban dan selalu memantau kegiatan siswa yang terkait dengan penanaman nilai-nilai moral. Dalam pelaksanaannya para pendidik sudah menjalankan tugas dengan cukup memadai, yakni menyambut peserta didik datang sampai usai pembelajaran di madrasah. Di sisi lain, masih terdapat kekurangan yakni ditemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan perencanaan. Masih dijumpai beberapa pendidik yang tidak menegur manakala peserta didik tidak tertib ketika mengikuti proses pembelajaran.

d. Pengawasan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin

⁹² Ahmad Salim, Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya), Jurnal *TARBAWI* Vol. 01, No. 02 Juli 2015, hlm. 11.

dan Tanggung Jawab

Pengawasan pendidikan karakter di MAN 1 Pati dapat tercapai secara efektif dan efisien, karena didukung proses manajemen pendidikan yang tepat. Madrasah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib.

1) Pengawasan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran

Terkait dengan pengawasan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, Bapak Amirudin Aziz menyampaikan bahwa:

Pengawasan dalam proses pembelajaran diantaranya dengan supervisi. Selain itu dengan menempatkan guru pada tim kedisiplinan untuk memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran di seluruh kelas. Hal ini sebagai antisipasi untuk mengisi kelas yang kosong bilamana terdapat guru yang berhalangan hadir.⁹³

Berdasarkan observasi terungkap bahwa pengawasan dari kepala madrasah dalam

⁹³ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022

pembelajaran dilakukan secara langsung ketika supervisi. Ketika tidak ada supervisi, kepala madrasah hanya melakukan monitoring. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 nilai rapor meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan dalam bentuk nilai dan predikat, sedangkan nilai spiritual dan nilai social dalam bentuk deskripsi. Selain itu guru BK juga berperan dalam absensi siswa dengan melakukan monitoring ke setiap kelas untuk memantau kehadiran siswa dan memastikan tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran selama proses pembelajaran.

Mengenai tindakan pembinaan terhadap perilaku siswa yang menyimpang, Bapak Amirudin Aziz menyatakan bahwa:

Jika melihat siswa yang melanggar peraturan, guru harus langsung menegur..Dari hal-hal yang kecil jangan dibiarkan . Agar tidak terjadi masalah yang lebih besar. Sebagai kontrol kita. Misalnya ada siswa yg merokok, diatasi dengan pembinaan dengan memaksimalkan peran dari guru, baik guru piket, BK maupun tim kedisiplinan. Jika ada pemberian punishment, tetap harus

secara *educative*.⁹⁴

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa jika ada siswa yang berperilaku menyimpang, maka pihak madrasah akan memberikan tindakan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK. Pembinaan tersebut dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pembinaan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa dikoordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku siswa tersebut belum ada perubahan, akan diberikan pengarahan oleh bagian kesiswaan dan berlanjut pada pemanggilan orang tua siswa.

2) Pengawasan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Mengenai pengawasan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, Bapak Amirudin Aziz mengemukakan bahwa:

Pada saat ini kegiatan ekstrakurikuler masih ditunda pelaksanaannya sampai dengan waktu yang belum bisa ditentukan karena masih kondisi pandemi. Hanya

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022

untuk informasi bahwa pengawasan saya sebagai kepala madrasah pada kegiatan ekstrakurikuler yakni dengan memantau pelaksanaan kegiatan tersebut secara langsung sekaligus sebagai evaluasi pada pelaksanaan kegiatan tersebut.⁹⁵

Pengawasan dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala. Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara tidak langsung dengan meminta laporan dari pembina ekstrakurikuler, monitor secara langsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dan memberikan pembinaan serta evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Pada saat observasi kegiatan ekstrakurikuler masih belum terlaksana dikarenakan masih dalam suasana pandemi.

3) Pengawasan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembudayaan dan Pembiasaan

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Rabu 23 Maret 2022

terhadap kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, Bapak Amirudin mengatakan bahwa:

Pengawasan terhadap Pendidikan Karakter dilakukan dengan menempatkan guru sebagai guru piket, tim ketertiban dan kedisiplinan. Kita maximalkan, kita sambut kedatangan siswa setiap pagi. Kami selalu memonitoring pelaksanaannya. Anak-anak terpantau . Kawan-kawan guru yang peduli dengan pendidikan karakter, perannya tetap dilanjutkan terus demi terwujudnya anak yg memiliki karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa kepala madrasah selalu memonitor pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Irham mendefinisikan Pengawasan pendidikan karakter, pengawasan adalah cara sebuah lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien untuk mendukung

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs.H.Amirudin Aziz, M.Pd, Kepala MAN 1 Pati hari Kamis 26 Maret 2022

terwujudnya visi misi lembaga atau organisasi.⁹⁷ Sesuai dengan hasil observasi diketahui bahwa baik kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan sangat memperhatikan penanaman pendidikan karakter pada peserta didik, walaupun secara umum perilaku peserta didik mencerminkan perilaku yang positif, tetapi masih dijumpai peserta didik yang sering melanggar tata tertib seperti datang terlambat, tidak mengikuti ulangan, tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengenakan seragam sesuai peraturan yang ditetapkan madrasah. Kondisi seperti ini sering terjadi, tetapi guru BK, wali kelas dan tim ketertiban terus berupaya untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib. Aspek-aspek penanaman karakter religius, disiplin dan tanggung jawab pada siswa butuh kekompakan, keseriusan dan kebersamaan, juga kepekaan. Untuk itu perlunya koordinasi dari semua komponen madrasah agar terwujudnya peserta didik yang beradab dan berakhlak mulia, religius, disiplin dan bertanggung jawab.

⁹⁷ Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 84.

D. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab di MAN 1 Pati

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian MAN 1 Pati

b.

a. Profile MAN 2 Pati

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati
Status	: Negeri
Alamat	: Jl. Ratu Kalinyamat Gg Melati II Tayu Kab Pati 59155
Kelurahan /Desa	: Tayu Wetan
Kecamatan	: Tayu
Kabupaten	: Pati
Propinsi	: Jawa Tengah
No.Telepon	: (0295) 452635
Website	: http://manduapati.sch.id
Email	: man02pati@yahoo.com

b. Letak Geografis MA Negeri 2 Kota Pati

MAN 2 Pati adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Kec.Tayu Kab Pati Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 2 Pati berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dilihat dari tinjauan geografis, MAN 2 Pati terletak pada posisi yang strategis sebagai sebuah bangunan madrasah. Gedung madrasah berada tidak jauh dari jalan raya sehingga

mudah dijangkau dan lokasi gedung dekat dengan perumahan warga, tidak terlalu bising dengan suara kendaraan, membuat siswa lebih konsentrasi dan fokus pada pembelajaran. Adapun batas-batas gedung madrasah adalah sebagai berikut :

- 1). Sebelah timur : berbatasan dengan rumah warga
- 2) Sebelah utara : berbatasan dengan rumah warga
- 3) Sebelah barat : berbatasan dengan rumah warga
- 4) Sebelah selatan : berbatasan dengan rumah warga

Jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar, MAN 2 Kota Pati yang jauh dari jalan raya, jauh dari kebisingan jalan raya sehingga peserta didik lebih nyaman untuk belajar.

c. Sejarah berdirinya MAN 2 Pati

Cikal bakal berdirinya MAN 2 Pati adalah berawal dari :

Pada tanggal 1 Agustus 1965 beridirlah Lembaga Pendidikan dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) NU di Tayu Kab. Pati. Pada saat tersebut ada ketentuan dari Pemerintah RI, bahwa nama lembaga pendidikan tidak boleh menggunakan nama organisasi politik, kemudian PGA NU berudah menjadi Pendidikan Guru Agama Islam (PGAI) Tayu Kab. Pati. Pada tahun 1979 ada Peraturan Menteri Agama RI tentang

penghapusan PGA yang berstatus swasta, maka pada saat itu berdiri Yayasan Perguruan Islam Al Huda (PIA) Tayu yang mengelola Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Mulai tahun pelajaran 1982/1983 Madrasah Aliyah Perguruan Islam Al Huda (PIA) Tayu berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Semarang Filial Tayu Kab. Pati.⁹⁸n Pada saat tersebut ada ketentuan dari Pemerintah RI, bahwa nama lembaga pendidikan tidak boleh menggunakan nama organisasi politik, kemudian PGA NU berubah menjadi Pendidikan Guru Agama Islam (PGAI) Tayu Kab. Pati. Pada tahun 1979 ada Peraturan Menteri Agama RI tentang penghapusan PGA yang berstatus swasta, maka pada saat itu berdiri Yayasan Perguruan Islam Al Huda (PIA) Tayu yang mengelola Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Mulai tahun pelajaran 1982/1983 Madrasah Aliyah Perguruan Islam Al Huda (PIA) Tayu berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Semarang Filial Tayu Kab. Pati. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515 A Tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995, MAN Semarang Filial Tayu berubah status Penegerian menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

⁹⁸ Dokumen ARSIP TU MAN 2 Pati

d. Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Pati

MAN 2 Pati sebagai lembaga pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MAN 2 Pati juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. MAN 2 Pati ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : ***“Menjadi Madrasah Unggul Berbasis Riset Berlandaskan nilai-nilai Islam untuk bersaing ditingkat Lokal dan Global”***.

- 1) Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati meliputi :
 - a) Mencetak siswa yang tekun beribadah dan mempunyai akhlak mulia
 - b) Mengintensifkan gerakan literasi madrasah (GLM)
 - c) Membangun jiwa peneliti bagi guru dan siswa
 - d) Mempersiapkan siswa untuk diterima di perguruan tinggi negeri
- 2) Tujuan Madrasah

Adapun tujuan dari MAN 2 Pati adalah sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan 8 (delapan) program pembiasaan

- untuk meningkatkan kemampuan ibadah dan membentuk karakter Islami
- b) Madrasah mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi gerakan literasi madrasah (GLM) bagi warga madrasah
 - c) Terselenggaranya kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berorientasi riset
 - d) Mengoptimalkan peran seluruh komponen madrasah dalam untuk mencapai prestasi bidang akademik, non akademik dan riset
 - e) Mengedepankan pendidikan karakter Islami dengan meningkatkan budi pekerti, rajin beribadah dan moderat
 - f) Meningkatkan jumlah siswa kelas XII yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.

e. Data Guru dan Peserta Didik MAN 2 Pati

1). Data Guru MAN 2 Pati

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah.⁹⁹ MAN 2 Pati memiliki 70 orang tenaga pendidik/guru dan 46 orang tenaga kependidikan dengan klasifikasi guru PNS, guru tidak tetap berjumlah 24 guru, dari jumlah 70 orang guru tersebut semuanya sudah memenuhi kualifikasi yakni minimal lulusan S1 sebagaimana tertera dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen Bab IV Pasal 9 bahwa “Kualifikasi guru dan akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program Diploma 4.”¹⁰⁰ Untuk tenaga kependidikan secara keseluruhan berjumlah 12 orang dengan 2 orang bersatus PNS dan 10 orang bersatus Non PNS. Di samping mengajar, para guru tersebut mendapat tambahan tugas, baik menjabat dalam struktur organisasi madrasah maupun sebagai wali kelas, guru piket dan tim ketertiban dan kedisiplinan siswa yang tergabung dalam Tim PDS (Penertiban Disiplin Siswa).

2). Data Peserta Didik MAN 2 Pati

⁹⁹ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

¹⁰⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota Pasal 2 Ayat 2 Poin a Nomor 5

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak terpisahkan, karena tanpa peserta didik, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰¹ Di dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik MAN 1 Pati tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 1113 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Peserta Didik MAN 1 Pati
Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	126	227	353

¹⁰¹ Undang-undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 4

XI	159	223	382
XII	120	227	347
Jumlah	405	677	1082

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik secara keseluruhan MAN 2 Pati adalah 1082 anak, yang terdiri dari 621 peserta didik jurusan IPA dan 461 peserta didik jurusan IPS, dengan jumlah peserta didik kelas X yakni 353 anak, kelas XI 382 anak dan kelas XII 347 anak.¹⁰²

3). Sarana dan Prasarana MAN 2 Pati

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya keberhasilan pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, di mana pendidik dapat memberikan materi pelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasaraa di madrasah, demikian juga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Sesuai hasil observasi di MAN 2 Pati, diketahui

¹⁰² Dokumen ARSIP TU MAN 2 Pati

bahwa sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran cukup memadai. Madrasah ini memiliki luas bangunan seluruhnya 4.654 m². Terlihat dari beberapa bangunan yang terdiri dari 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 28 ruangan kelas, 1 mushola, 2 Lab IPA, 3 Lab Komputer, 1 ruang kesenian, 1 ruang Perpustakaan, 1 UKS, 4 kantin serta toilet guru dan siswa. Di samping itu terlihat juga gedung olah raga dan ruang ketrampilan. Bangunan tersebut cukup baik dan memadai. Untuk lingkungan madrasah semuanya tertata rapi dan nyaman, demikian juga sarana penunjang pembelajaran seperti meja, kursi, komputer, papan tulis, tempat sampah, alat kebersihan dan sebagainya. Dari banyaknya ruang yang ada, madrasah ini belum memiliki ruang OSIS, aula dan asrama.

4). Prestasi Madrasah

MAN 2 Pati banyak menorehkan prestasi dari berbagai perlombaan baik kegiatan akademik maupun non akademik. Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi, prestasi yang diraih oleh siswa maupun guru berjumlah sangat banyak, untuk itu yang ditampilkan pada hasil penelitian ini hanya sebagian prestasi sepanjang Tahun Pelajaran

2021/2022. Juara Peringkat 5 Lomba Duta Harmoni Tingkat Nasional tahun 2021, Juara 1 Lomba Duta Harmoni Tingkat Jawa Tengah Tahun 2021, Juara 1 Kategori Penulis Novel Remaja Terfavorit Tingkat Nasional Tahun 2021, Juara 1 Lomba MTQ Putra Tingkat Nasional dan Internasional Univ Sultan Agung Tahun 2021, Juara 1 Lomba MTQ (Tartil Putra) Tingkat Kabupaten Tahun 2021, Juara 1 Lomba Taekwondo Univ Gajah Mada Tahun 2021, Juara 2 Lomba Vlog Pramuka Tingkat Provinsi Tahun 2021, Juara 1 lomba Da'i dan Dai'ah Tingkat Nasional UIN Sunan Ampel Tahun 2021, Juara 1 Lomba KSN (Kompetisi Sain Nasional) Kebumian Tingkat Kabupaten Tahun 2021, Juara 3 Lomba KSN Ekonomi Tingkat Kabupaten Tahun 2021, Juara 3 KSN Geografi Tingkat Kabupaten Tahun 2021, Juara 3 Lomba KSM (Kompetisi Sain Madrasah) Ekonomi Tingkat Kabupaten Tahun 2021. Selain prestasi di atas masih banyak lagi kejuaraan yang diraih MAN 2 Pati selama Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Hasil Penelitian Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 2 Pati

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan studi dokumentasi, terungkap bahwa penyusunan program pendidikan karakter di MAN 2 Pati terintegrasi dalam perencanaan madrasah yang dilakukan pada awal tahun pelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Moh Kodri, bahwa:

Di dalam salah satu misi MAN 2 Pati adalah mencetak siswa yang berakhlak mulia. Misi selaras dengan kebijakan pemerintah yang mewajibkan sekolah atau madrasah menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK). Untuk menyukseskan kebijakan madrasah sekaligus pemerintah maka MAN 2 Pati menjadikan isu

pendidikan karakter sebagai salah satu target yang harus dicapai oleh siswa dengan didukung oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan (GTK). Peranan GTK sangat penting untuk menerapkan pendidikan karakter di madrasah.¹⁰³

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa untuk menyukseskan kebijakan madrasah sekaligus pemerintah maka MAN 2 Pati menjadikan isu pendidikan karakter sebagai salah satu target yang harus dicapai oleh siswa dengan didukung oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan. Mengenai strategi yang dilakukan agar setiap komponen yang dikembangkan dalam program madrasah memiliki koridor yang jelas, dan agar setiap komponen yang ada dalam madrasah memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah telah sesuai dengan visi misi MAN 2 Pati. Di dalam misi MAN 2 Pati poin 1 adalah mencetak siswa yang tekun beribadah dan mempunyai akhlak mulia. Tekun beribadah dan berakhlak mulia menjadi titik tekan kepada seluruh siswa MAN 2 Pati. Dua aspek ini saling bersinergi dan beriringan

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Moh Kodri, M.Pd, Kepala MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

sebagai kunci pokok dalam pencapaian pendidikan karakter, terutama karakter religius.¹⁰⁴

Dari perencanaan tersebut dapat diidentifikasi perencanaan pendidikan karakter melalui jenis-jenis kegiatan telah direncanakan madrasah yang akan dilaksanakan selama satu tahun, yang meliputi:

- 1). Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran.

Penyusunan jadwal dan pembagian tugas mengajar guru bermanfaat bagi guru, kepala madrasah, dan siswa dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Setelah guru menerima tugas untuk tahun pelajaran yang akan datang, langkah yang harus dilakukan guru adalah mempersiapkan Program Tahunan, Program semester, Silabus, RPP, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga apabila sudah sampai saat melaksanakan tugas mengajar guru tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang lebih khusus lagi yaitu proses pembelajaran. Dalam

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Moh Kodri, M.Pd, Kepala MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

proses pembelajaran ini diharapkan terjadi internalisasi nilai-nilai pembentuk karakter terhadap siswa.

2). Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berkaitan dengan perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler , diperlukan strategi agar pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan sesuai perencanaan dan target yang ditetapkan. Bapak Moh Kodri mengungkapkan bahwa:

Untuk saat ini kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara optimal karena masih dalam kondisi pandemi. Kegiatan ekstrakurikuler diganti dengan pendampingan pendidik kepada peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Walaupun tanpa kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tetap memiliki kesempatan belajar untuk menekuni bidang yang diminatinya.¹⁰⁵

3) Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Safrudin, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

Pembudayaan dan Pembiasaan

a). Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Terkait kegiatan rutin yang diselenggarakan MAN 2 Pati, Moh Kodri mengatakan bahwa:

Selain itu pembiasaan pendidikan karakter dilakukan melalui disiplin waktu, cara berpakaian, pergaulan, sikap siswa terhadap Guru dan Tenaga Kependidikan dan sebaliknya. Pembiasaan yang dilakukan oleh pimpinan, siswa dan karyawan merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter siswa. Bersikap santun terhadap sesama, yang lebih senior menyayangi yang lebih muda, maka akan tercipta kerukunan sebagai perwujudan tercapainya pendidikan karakter.¹⁰⁶

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Emy sebagai guru BK di MAN 2 Pati bahwa :

Pembiasaan yang dilakukan oleh warga MAN 2 Pati sebagai pencerminan karakter religius dapat dilihat dari

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Moh Kodri, M.Pd, Kepala MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

kegiatan pagi yaitu membaca *asmaul husna* dan doa bersama, kemudian sholat dzuhur semua warga madrasah, serta khataman Al-Qur'an pada peringatan hari besar Islam. Sedangkan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu peserta didik mengikuti kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran dan menjelang pulang. Selain itu guru memberikan contoh kedisiplinan dengan datang ke kelas tepat waktu sehingga hal tersebut akan membangun karakter siswa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan rutin MAN 2 Pati meliputi kegiatan upacara bendera, senam bersama, berdo'a bersama, peringatan hari besar Nasional, peringatan hari besar Agama, Jum'at bersih dan piket kelas. Peranan guru dalam memberikan keteladanan sudah nampak di madrasah tersebut sehingga sosok guru sebagai pendidik dapat dijadikan sebuah panutan dan keteladanan.

b) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Emy S, S.Pd, Guru BK MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

madrasah yang menjadi program madrasah.
Dalam hal ini Moh Kodri mengatakan bahwa:

Kami menyelenggaraan kegiatan insidental yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun seperti, bakti sosial, lomba olah raga antar kelas, peringatan bulan bahasa, lomba kebersihan antar kelas, kerja bakti, PHBI, workshop, dan *Istighosah*.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa MAN 2 Pati membuat program pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan insidental seperti bakti sosial, lomba olah raga antar kelas, peringatan bulan bahasa, lomba kebersihan antar kelas.

c). Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.

Dalam hal ini Moh Kodri mengatakan bahwa:

Penguatan pendidikan karakter dilakukan MAN 2 Pati dalam bentuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam tata tertib siswa, menempel sticker, banner dan spanduk pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Mengkondisikan madrasah

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Moh Kodri, M.Pd, Kepala MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

melalui pengadaan sarana penunjang pendidikan karakter agar lingkungan madrasah terlihat rapi dan nyaman digunakan. Selain itu guru dan karyawan dituntut untuk komitmen dalam memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan tata tertib yang ada sebagai bentuk keteladanan.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa MAN 2 Pati merencanakan pengkondisian pendidikan karakter dengan menciptakan lingkungan madrasah bersih, rapi, aman, sehingga menyenangkan bagi semua warga madrasah.

Secara keseluruhan , perencanaan pendidikan karakter di MAN 2 Pati cukup baik. Sesuai dengan pendapat T. Hani Handoko mengemukakan bahwa perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Moh Kodri, M.Pd, Kepala MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

¹¹⁰ Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm 82.

Perencanaan yang ditetapkan di MAN 2 Pati sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Dengan adanya perencanaan yang telah ditetapkan madrasah, akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan yang berpedoman pada perencanaan tersebut.

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 2 Pati

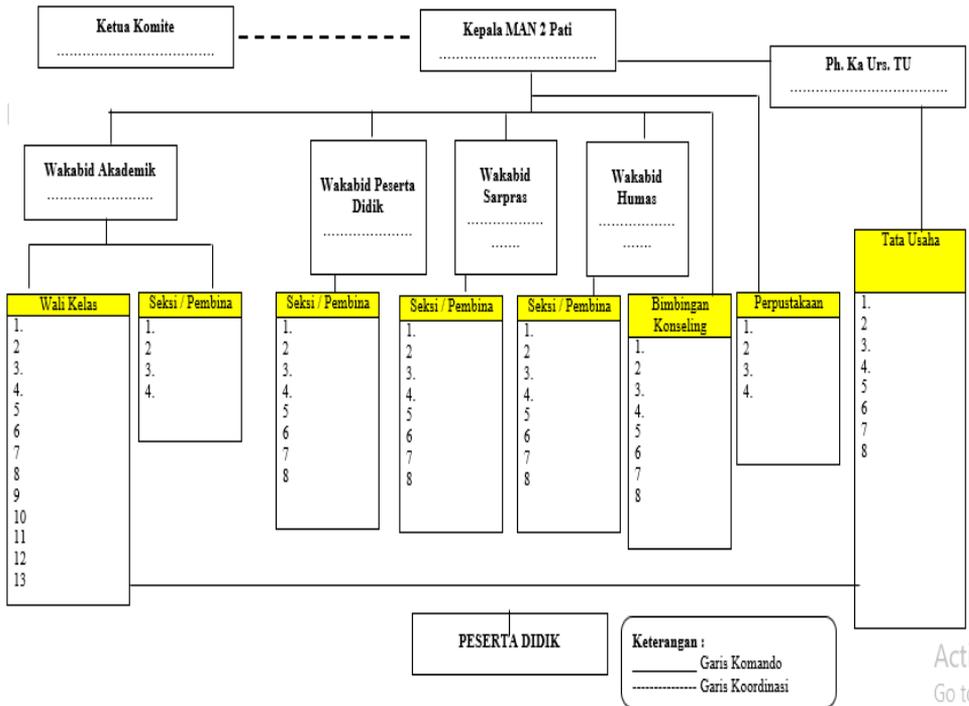
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa pembagian tugas guru dan karyawan MAN 2 Pati dilakukan pada awal tahun yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan. Hasil dari rapat pembagian tugas guru disosialisasikan kepada guru secara tertulis dalam bentuk salinan SK pembagian tugas yang dibagikan kepada setiap guru dan karyawan.



**SUSUNAN ORGANISASI DAN PERSONALIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PATI**

Jl. Ratu Kalinyamat Gg. Melati II Tayu - Pati
Telp. (0295) 452635 Fax. 4545047 Kode Pos 59155

Website : www.manpati2.sch.id Email : man2pati@yahoo.com man2pati@kemenas.go.id

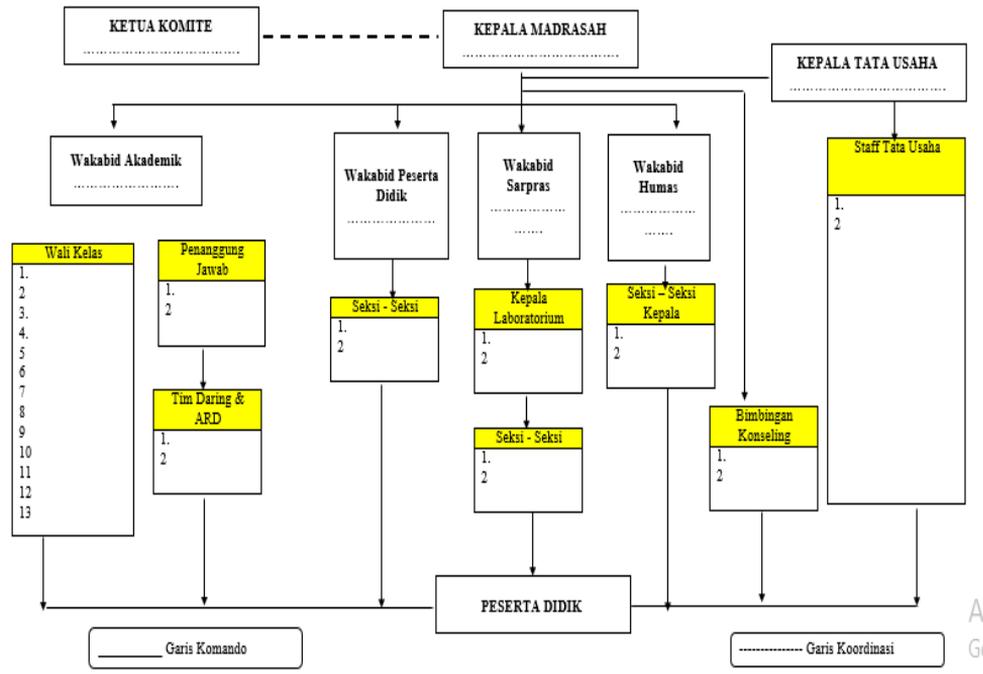


**Gambar 3.2
Struktur Organisasi MAN 2 Pati**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PATI

Jl. P. Sudirman Km.3 Kode Pos 59163 Telp.facs 0295383394 Websiter : <http://www.man1pati.com> Email : man_01_pati@yahoo.co.id
 STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 PATI TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021



Gambar 3.3
Struktur Organisasi MAN 2 Pati

1) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kesesuaian kualifikasi pendidikan dengan tanggung jawab guru dalam pembelajaran diharapkan selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

2) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, diperlukan guru pembina ekstrakurikuler. Guru pembina ekstrakurikuler merupakan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa.

3) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Pelaksanaan kegiatan terprogram merupakan tanggung jawab wakil kepala madrasah urusan kesiswaan. Dalam teknis pelaksanaan kegiatan dibentuk panitia pelaksana kegiatan yang terdiri dari unsur guru dan karyawan. Selanjutnya panitia pelaksana kegiatan melakukan kordinasi dengan berbagai pihak agar penyelenggaraan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

Secara umum kepala madrasah bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembudayaan dan pembiasaan di madrasah. Dalam pelaksanaannya didelegasikan kepada para wakil kepala madrasah. Wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam penyediaan sarana dan penciptaan kondisi/suasana madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum bertanggung jawab mempersiapkan guru melalui pendampingan dan keteladanan guru, wakil kepala madrasah urusan hubungan masyarakat bertanggung jawab dalam penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Moh Kodri, M.Pd, Kepala MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Moh Hasan yang tergabung dalam Tim Kedisiplinan menyampaikan bahwa:

Secara berkala kami melakukan monitoring terhadap kerapihan dan ketertiban siswa terutama dalam hal ketertiban seperti memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Kami sering merazia barang bawaan siswa, hal ini ditujukan untuk menertibkan siswa seperti merazia rokok, senjata tajam dan alat kecantikan bagi siswa putri.¹¹²

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan pendidikan karakter MAN 2 Pati dikordinasikan oleh para wakil kepala madrasah yang diberi tanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Pada umumnya pembagian tugas oleh kepala madrasah kepada para pendidik di MAN 2 Pati sudah cukup baik, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Benjamin Bukit bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan untuk

¹¹² Wawancara dengan Bapak Moh Hasan, .S.Kom,Guru MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

mengatur pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bentuk bagan organisasi.¹¹³ Di sisi lain Marbawi berpendapat bahwa pengorganisasian adalah menyusun suatu organisasi dengan mendesain struktur dan hubungan antara tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kerja yang dipersiapkan.¹¹⁴

Kepala madrasah di MAN 2 Pati bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya pembagian tugas didelegasikan kepada para wakil kepala madrasah dan ditindaklanjuti oleh guru BK serta tim penertiban kedisiplinan siswa. Wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam penyediaan sarana dan penciptaan kondisi/suasana di tempat ibadah agar peserta didik lebih religius dalam menjalankan ibadah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum bertanggung

¹¹³ Benjamin Bukit dkk, *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi*, (Yogyakarta: Zahr Publising, 2017), hlm. 13.

¹¹⁴ Marbawi Adamy, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori Praktik dan Penelitian*, (Aceh: Unimal Press, 2016), hlm. 4.

jawab mempersiapkan guru melalui pendampingan dan pembinaan terhadap peserta didik.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 2 Pati

1). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar.

Pendidikan karakter MAN 2 Pati sudah berjalan sesuai dengan harapan madrasah, di mana para peserta didik melakukan hal-hal yang bernilai positif di dalam kegiatan pembelajaran, seperti; menghormati guru, berbicara sopan ketika bertanya, menjaga kebersihan, disiplin, dan lain-lain sebagainya.¹¹⁵

Ungkapan yang senada disampaikan oleh Bapak Tri guru Bimbingan Konseling, yang mengatakan bahwa:

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Safrudin, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

Pendidikan karakter di MAN 2 Pati cukup baik, di mana para peserta didik mampu berperilaku positif di dalam kelas ketika belajar, seperti mengikuti pembelajaran dengan tertib, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.¹¹⁶

Sesuai dengan hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 2 Pati berjalan cukup baik sesuai dengan yang direncanakan. Siswa berperilaku positif ketika guru mengajar, dan mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru pada saat pembelajaran.

2). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Untuk saat ini kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Pati belum terlaksana dikarenakan masih dalam suasana pandemi.

3). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam

Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Tri, S.Pd, Guru BK MAN 2 Pati hari Kamis 5 April 2022

Madrasah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran madrasah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya madrasah (*school culture*) dan pembiasaan.

Mengenai pelaksanaan kegiatan salam dan salim di MAN 2 Pati Bapak Tri, S.Pd mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan salam dan salim setiap hari dimulai 06.30 WIB. Setiap memasuki gerbang madrasah semua warga madrasah selalu disambut oleh guru yang tergabung dalam tim kedisiplinan. Mereka saling berjabat tangan dan mengucapkan salam. Guru laki-laki menyambut kedatangan guru dan siswa laki-laki, dan guru perempuan menyambut kedatangan guru dan siswa perempuan. Yang menjadi petugas salam dan salim adalah guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan.¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Moh Hasan selalu Koordinator Tim Kedisiplinan di MAN 2 Pati, bahwa:

Setiap pagi tepat pukul 06.30, para guru yang tergabung dalam tim kedisiplinan menyambut kedatangan peserta didik, hal ini

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Tri, S.Pd, Guru BK MAN 2 Pati hari Kamis 5 April 2022

dilakukan juga pada paku sore hari pk 14.30 ketika peserta didik pulang sekolah. Kegiatan ini bertujuan supaya peserta didik lebih disiplin ketika datang dan pulang dari madrasah, selalin itu pembiasaan peserta didik dalam pemakaian seragam agar selalu tertib dan rapi.¹¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan salam dan salim dilakukan secara oleh guru yang bertugas sesuai jadwal setiap hari Senin sampai dengan Sabtu untuk menyambut kedatangan siswa, guru, dan karyawan. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan menurut Kemendiknas merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut Integrasi dalam Mata Pelajaran, Integrasi dalam Muatan Lokal , kegiatan Pengembangan Diri diantaranya Ekstrakurikuler serta Pembudayaan dan

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Hasan S.Kom, Guru MAN 2 Pati hari Kamis 5 April 2022

Pembiasaan.¹¹⁹ Berdasar pada hasil penelitian, teridentifikasi bahwa MAN 2 Pati melaksanakan pendidikan karakter melalui jalur Integrasi dalam pembelajaran,

Kegiatan Ekstrakurikuler yang digantikan dengan pendampingan pendidik terhadap peserta didik pada mata pelajaran tertentu dan pembudayaan, pembiasaan yang diterapkan di lingkungan MAN 2 Pati.

d. Pengawasan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab

1) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.

Mengenai pengawasan pendidikan karakter dari kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran, mengatakan bahwa :

Pengawasan saya sebagai kepala madrasah disini saya lakukan dalam bentuk monitoring dengan dibantu oleh wakil kepala di bidang kesiswaan dan kurikulum, saya akan selalu memantau pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 2 Pati sekaligus untuk mengevaluasinya. Ketika pelaksanaan supervisi, saya bisa secara langsung mengawasi. Ketika tidak ada supervisi, saya hanya memantau

¹¹⁹ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter...*, hlm 14.

secara umum.¹²⁰

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pengawasan dari kepala madrasah terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran dilakukan secara langsung ketika supervisi. Ketika tidak ada supervisi, kepala madrasah hanya melakukan monitoring.

2) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Untuk saat ini kegiatan ekstrakurikuler belum terlaksana dikarenakan masih dalam suasana pandemi.

3) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Berdasarkan observasi terungkap bahwa kepala madrasah selalu memonitoring pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Moh Kodri, M.Pd, Kepala MAN 2 Pati hari Kamis 5 April 2022.

Mengenai upaya yang dilakukan jika ada siswa yang berperilaku menyimpang, Bapak Moh Kodri mengatakan bahwa:

Tindakan pembinaan dilakukan secara spontan dengan menegur langsung. Jika siswa masih mengulangi kesalahannya dan membutuhkan penanganan khusus, pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa.¹²¹

Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Tri selaku guru BK bahwa :

Controlling kami adalah contoh kecil dari mereka peserta didik kami bagaimana *attitude* siswa ketika bertemu dengan gurunya, bagaimana cara mereka bertanya kepada guru, bagaimana kesopanan siswa di masyarakat kesitar madrasah apabila mereka di luar, kami di MAN 2 Pati memiliki kontak pengaduan apabila ada pengaduan dari masyarakat luar berkaitan dengan

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Moh Kodri, M.Pd, Kepala MAN 2 Pati hari Kamis 28 Maret 2022

perilaku peserta didik kami.¹²²

Pengawasan yang dilaksanakan berjalan bagus, misalnya dalam sholat berjamaah, setiap wali kelas mempunyai absen khusus, dan hal tersebut dipantau terus oleh seksi keagamaan, wakabid peserta didik, wakabid akademik dan juga Bapak Kepala Madrasah.¹²³

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa upaya penanganan dalam perilaku menyimpang dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan.

Pada umumnya kegiatan pengawasan dari pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 2 Pati

¹²² Wawancara dengan Bapak Tri, S.Pd, Guru BK MAN 2 Pati hari Kamis 5 April 2022

¹²³ Wawancara dengan Ibu Emy S, S.Pd, Guru BK MAN 2 Pati hari Kamis 5 April 2022

sudah berjalan dengan baik. Diantaranya yakni dalam hal pengawasan, secara berkala kepala madrasah memantau terhadap proses kegiatan, selain itu berkoordinasi dengan koordinator kegiatan sebagai bentuk evaluasi. Evaluasi untuk mengetahui sejauhmana peranan program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Kemendiknas mendefinisikan pengawasan yakni: Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan.¹²⁴

Hasil monitoring dari kepala madrasah digunakan sebagai umpan balik untuk menyusun program pendidikan karakter selanjutnya. Dengan adanya pengawasan diharapkan madrasaah mampu mengevaluasi terhadap setiap komponen pendidikan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter secara terintegrasi (terpadu)

¹²⁴ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter ...*, hlm. 31.

dengan melakukan pembinaan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam program maadrasah, kurikulum, kegiatan berkarakter dan pengendalian mutu madrasah.

BAB IV

PERBANDINGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI MAN 1 DAN MAN 2 PATI

A. Persamaan Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati

1. Persamaan dalam perencanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:
 - a. Perencanaan di kedua situs sama-sama melakukan kegiatan dengan menetapkan tujuan, menyusun program kegiatan, menyiapkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab.
 - b. Perencanaan secara umum dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui rapat koordinasi yang dihadiri wakil kepala madrasah, seluruh pendidik dan tenaga pendidikan di lingkungan madrasah. Kedua situs memiliki persamaan dalam menentukan perencanaan pembelajaran berbasis karakter dengan mengedepankan aspek-aspek yang luhur serta nilai-nilai karakter mulia

yang disisipkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Perencanaan kegiatan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab disusun dengan melibatkan guru BK, wali kelas dan guru yang tergabung dalam tim kedisiplinan dan ketertiban. Dengan adanya pengarahan dan pembinaan dari pendidik yang peduli dengan ketertiban dan kedisiplinan, diharapkan peserta didik dapat berkembang tidak hanya aspek kognitif dan psikomotorik tetapi juga aspek afektif.
- d. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kedua situs memiliki persamaan bahwa penyusunan perencanaan kegiatan program ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan potensi peserta didik, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah agar tercapai dari tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di kedua situs dengan merencanakan adanya pembiasaan (*habituation*) di lingkungan madrasah. Pembiasaan ini diharapkan akan mengembangkan karakter peserta didik menjadi pribadi yang seutuhnya.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan sebuah tujuan dan sasaran yang akan dicapai, dengan harapan proses dari kegiatan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Tentunya perlu adanya peran serta kepala madrasah dan *stakeholder* dalam merumuskan program awal dari kegiatan pendidikan karakter secara tepat dan disesuaikan dengan kondisi madrasah. Perencanaan dilakukan setiap awal tahun pembelajaran atau sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Semua komponen madrasah diharapkan turut serta dalam penyelenggaraan kegiatan program pendidikan karakter, religius dan tanggung jawab untuk terwujudnya generasi yang beradab mulia, berbudi luhur.

2. Persamaan dalam pengorganisasian pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:
 - a. Pengorganisasian atau *Job Discription* dilakukan dengan penyusunan struktur organisasi pengelola/pengurus oleh kepala madrasah di kedua situs penelitian.
 - b. Kepala madrasah di kedua situs memberdayakan guru kelas dan tim kedisiplinan untuk mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan program kegiatan pendidikan

karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.

c. Untuk mendukung terlaksananya program kegiatan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab, Kepala madrasah melibatkan orang tua dalam program kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di kedua situs penelitian.

3. Persamaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di kedua situs penelitian dilakukan sesuai dengan perencanaan. Penerapan kedua situs dengan lebih menekankan pada pengembangan individu melalui penanaman akhlak terpuji sehingga mampu menjadikan peserta didik sebagai individu yang baik bagi pribadi, orang disekitarnya dan masyarakat luas.
- b. Kepala madrasah memaksimalkan pendidik, peserta didik dan seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan program melalui pembinaan dan pengarahan untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian utuh.
- c. Kepala madrasah menempatkan guru BK, tim kedisiplinan dalam pelaksanaan program pelaksanaan

pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab terutama pada kegiatan pembiasaan, pembelajaran dan berperilaku di lingkungan madrasah.

4. Persamaan dalam pengawasan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:
 - a. Kepala madrasah di kedua situs melakukan monitoring secara berkala untuk memantau pelaksanaan program di kedua situs penelitian.
 - b. Kepala madrasah menempatkan guru dengan tugas tambahan yang tergabung dalam tim kedisiplinan, wali kelas dan guru BK dengan memberikan motivasi dan pembinaan kepada peserta didik.
 - c. Kepala madrasah melaksanakan evaluasi terhadap seluruh program kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik.

B. Perbedaan Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati

Tabel 4.1
Komparasi Manajemen Pendidikan Karakter
di MAN 1 dan MAN 2 Pati

MAN 1 Pati	MAN 2 Pati
Perencanaan	
<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program di MAN 1 dilakukan oleh kepala madrasah bersama seluruh warga madrasah setiap awal tahun ajaran melalui rapat koordinasi dengan menetapkan tujuan, menetapkan program kegiatan, mempersiapkan sarana dan prasarana. • Program pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga madrasah, orang tua dan masyarakat sekitar. Sosialisasi kepada warga madrasah melalui tata tertib. Sosialisasi kepada guru dan karyawan melalui rapat rutin bulanan dan semesteran. • Mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program di MAN 2 dilakukan oleh kepala madrasah bersama guru yang terlibat dalam Tim Penertiban Disiplin Siswa setiap awal tahun ajaran dengan menetapkan tujuan, menetapkan program dan tujuan kegiatan serta melibatkan komite dan orang tua dalam program kegiatan. • Konsep pendidikan karakter dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan membangun kedekatan, kenyamanan dan keakraban dengan baik, diawali dengan terapan-terapan real yakni setiap pagi Bapak Ibu guru piket menyambut kedatangan peserta didik di depan gerbang madrasah. Selain itu

<p>didik, diantaranya dengan memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran, membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik di lingkungan madrasah.</p>	<p>guru masuk ke kelas tepat waktu, sehingga membentuk siswa memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk karakter religius kepada peserta didik dengan membekali Ilmu-ilmu agama, misalnya pada mapel PAI yang erat kaitannya dengan kegiatan beribadah dan bermuamalah
<p>Pengorganisasian</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Kepala MAN 1 Pati mengorganisasikan program kegiatan dengan membentuk tim kedisiplinan yang terdiri dari guru BK dan sukarelawan para guru yang memiliki kepedulian dalam program kegiatan pendidikan karakter • Tim kedisiplinan dalam penyambutan siswa hanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala MAN 2 Pati mengorganisasikan program pendidikan karakter dengan memaksimalkan wali kelas, guru bidang studi, dan guru yang tergabung dalam Tim Penertiban Disiplin Siswa, melalui SK yang dikeluarkan oleh Kepala Madrasah • Strategi tim kedisiplinan dalam mengembangkan

<p>pada saat siswa datang ke madrasah di pagi hari, setelah itu lebih mengarah pada penertiban atribut pakaian, penanganan siswa terlambat dan antipasi siswa keluar dari gerbang sekolah</p>	<p>pendidikan karakter lebih optimal dilihat dari penyambutan guru ke siswa tidak hanya pada pagi hari, tetapi siang jari menjelang pulang</p>
<p>Pelaksanaan</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Kepala MAN 1 mengarahkan dengan disertai pemberian motivasi kepada pendidik dan peserta didik agar kegiatan dilakukan tanpa paksaan • MAN 1 telah berhasil menciptakan lingkungan religius dengan adanya <i>Boarding School</i> dan berbagai kegiatan yang mendukung kegiatan program seperti adiwiyata, program <i>tahfidz</i> dan tilawah Qur'an • MAN 1 mewujudkan peserta didik yang beradab yakni dengan membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari selalu senyum, salam, dan sapa bila bertemu guru atau teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala MAN 2 mengarahkan dengan disertai pemberian motivasi kepada pendidik dan peserta didik dengan membuat sistem (<i>punishment</i>) hukuman yang educativ bagi peserta didik. • MAN 2 berhasil menciptakan lingkungan religius dengan berbagai kegiatan yang ada, baik yang terjadwal maupun kegiatan khusus seperti doa bersama dan <i>Istighosah</i> • MAN 2 mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dengan menyisipkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran keagamaan, sehingga peserta didik memiliki budi pekerti yang luhur

Pengawasan

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Monitoring program kegiatan dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas MAN dan komite.• Belum ada monitoring bagi alumni madrasah• Belum ada pengawasan secara maksimal dalam kegiatan sholat berjamaah• Controlling oleh guru piket, guru BK terhadap ketertiban siswa yakni kedisiplinan datang ke madrasah, pemakaian atribut, kerapihan dalam berpakaian dan berperilaku.• Evaluasi program kegiatan di MAN 1 meliputi evaluasi harian, evaluasi mingguan melalui <i>briefing</i> tim kedisiplinan dan evaluasi tahunan melalui rapat koordinasi. Evaluator yang berperan yakni kepala madrasah dan wakil kepala madrasah | <ul style="list-style-type: none">• <i>Controlling</i> oleh guru dalam program pendidikan karakter di MAN 2 terhadap sikap siswa (<i>attitude</i>) apabila bertemu dengan guru dan bagaimana siswa berperilaku di masyarakat sesuai kontak pengaduan dari masyarakat.• Pengawasan setiap wali kelas dalam kegiatan sholat berjamaah dalam bentuk absensi, dan dipantau oleh Kepala Madrasah, Wakabid Kesiswaan dan seksi keagamaan.• Monitoring kepada siswa baik siswa yang masih aktif maupun siswa yang sudah lulus melalui Ikatan Alumni• Evaluasi program di MAN 2 dilakukan oleh kepala madrasah dengan evaluasi lisan dan evaluasi kendala. Evaluasi oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dan Kesiswaan |
|---|--|

C. Kelebihan Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati

Pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan. Pengelolaan merupakan cara bagaimana pendidikan karakter tersebut direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan madrasah secara memadai, meliputi muatan kurikulum, pembelajaran, pembiasaan dan kegiatan lain yang mendukung program tersebut. Oleh karena itu manajemen madrasah merupakan salah satu media yang efektif dan efisien dalam mewujudkan peserta didik yang religius, disiplin dan bertanggung jawab.

MAN 1 Pati mewujudkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dengan adanya *Boarding School*. Di madrasah ini sangat kental dengan suasana religius dan disiplin, terlihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik yang mengalami perkembangan secara signifikan dalam menjalankan aktifitas-aktifitas ibadah seperti sholat berjamaah, tilawah Qur'an dan pengajian kitab. Peserta didik yang tergabung dalam *Boarding School* terbiasa mengaji setiap hari dan melaksanakan sholat secara berjamaah dengan penuh kesadaran tanpa diminta oleh pengasuh asrama. Kegiatan lain yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter religius, disiplin dan

tanggung jawab diantaranya dengan pembiasaan dan pembinaan oleh pendidik kepada peserta didik. Selain itu kegiatan utama di *Boarding School* yakni kegiatan Madrasah Diniyah dan Program *Tahfidz* terlaksana secara terstruktur dengan mengadakan program *tahfidz* berjenjang, mengadakan kelas kitab, melaksanakan ujian Madin dan ujian Tahfidz pada setiap tri wulan dan laporan penilaian ujian madin dan Tahfidz setiap semester. Sesuai hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa peserta didik yang ditegur karena tidak menaati peraturan, akan lebih termotivasi karena merasa diperhatikan oleh guru sehingga merasa malu dan sungkan apabila mengulang kembali kesalahannya.

MAN 2 Pati menerapkan program pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dengan adanya program “MAN 2 PATI BERSAHAJA” yang bermakna Bersih, Smart, cerdas, Jaya. Program tersebut bermuara dari keteladanan Nabi Muhammad SAW. Dia antara keteladanan Nabi yakni memiliki kasih sayang kepada sesama umatnya, berakhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi umatnya. Program tersebut tidak hanya menangani siswa yang berperilaku negatif tetapi menangani siswa yang memiliki kelebihan diantaranya siswa yang berprestasi dan memiliki kesungguhan untuk melanjutkan studi sedangkan orang tua siswa tidak mampu. Layanan ini bernama *The Dream Scholarship*. Layanan ini

memberikan dampak positif kepada peserta didik dan masyarakat. Pada peserta didik yang mendapat bantuan belajar menjadi muncul sikap *tawadhu*', merasa senang karena mendapat perhatian dari madrasah dan lebih termotivasi dalam belajar, sehingga menyelesaikan studinya dengan penuh rasa tanggung jawab sampai berhasil meraih gelar sarjana. Dampak yang ada di masyarakat, menjadi lebih percaya dan memberikan simpati yang sangat besar kepada madrasah, karena madrasah tidak hanya mendidik peserta didik yang masih aktif belajar tetapi juga memberikan layanan kepada alumni. Selain itu komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua siswa terwujud begitu juga dengan alumni yang tergabung dalam Ikatan alumni MAN 2 Pati.

D. Kelemahan Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati

Kepala madrasah maupun guru di MAN 1 dan MAN 2 Pati sangat memperhatikan karakter peserta didik di madrasah, meskipun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang lalai dalam bertingkah laku seperti datang terlambat ke madrasah, tidak mengenakan atribut sesuai ketentuan, tidak rapi dalam berpakaian, kurang fokus dalam menerima pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dan bahkan ada yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut serta

tidak mengerjakan tugas. Hal-hal tersebut sering dilakukan oleh beberapa peserta didik meskipun telah ditegur oleh guru namun terkadang diulangnya lagi, sehingga ketika kesalahan tersebut dilakukan beberapa kali maka tugas guru selanjutnya melakukan pembinaan yakni berkoordinasi dengan guru BK.

1. Faktor penghambat Pelaksanaan Pendidikan Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab

a. Kurang perhatian orangtua

Peserta didik yang melanggar peraturan, terkadang memberikan alasan diantaranya kurang termotivasi karena tidak ada perhatian dari orang tua. Untuk itu perlu adanya sosialisai pendidikan karakter kepada orang tua dan masyarakat sehingga terbentuk kerjasama dan komunikasi yang mendukung antara pihak madrasah dan orang tua siswa demi terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.

b. Karakter Peserta didik

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda dan memiliki latar belakang keluarga yang tentu saja berbeda, sehingga motivasi peserta didik belajar di madrasah juga berbeda. Peserta didik dengan latar keluarga yang kurang harmonis, cenderung lebih sulit diatur sehingga membutuhkan bimbingan dan

pengarahan yang lebih serius dari pendidik.

c. Keteladanan Pendidik

Unsur keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Masih dijumpai beberapa guru yang tidak peka ketika melihat peserta didik yang tidak menaati peraturan. Sebagian guru langsung menegur apabila menjumpai peserta didik yang tidak rapi dalam berpakaian, tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi masih terdapat beberapa guru yang enggan dalam mengingatkan peserta didik untuk selalu tertib dan disiplin.

d. Kurang Koordinasi

Perlunya kerjasama, keseriusan dan kekompakan dari seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan komponen madrasah demi keberhasilan program kegiatan. Perlunya pemahaman yang sama terhadap pentingnya pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di kalangan warga madrasah agar tujuan program tercapai.

e. Sarana dan prasarana

Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, di samping itu pergaulan peserta didik di luar madrasah yang sulit dimonitor, karena pendidik hanya mengawasi peserta didik selama berada di lingkungan madrasah.

Menyikapi hal tersebut di atas merupakan sebuah tantangan bagi kepala madrasah dan pendidik untuk terus berusaha dalam pengelolaan dan menyelesaikan semua tantangan dan hambatan dengan penuh kebijakan, kerjasama dan saling mendukung sehingga dapat menghasilkan solusi.

E. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab

- a. Program pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan dari pendidik dan tenaga kependidikan sehingga membentuk peserta didik dengan karakter yang berkualitas.
- b. Dibutuhkan keseriusan, kerjasama dan kekompakan seluruh komponen madrasah dalam pelaksanaan program kegiatan pendidikan karakter. *Controlling* memiliki peranan yang penting dalam sebuah manajemen, oleh karena itu perlunya pengawasan dari kepala madrasah baik secara spontan maupun berkala untuk mengawasi semua bentuk kegiatan yang dilaksanakan di madrasah sehingga dapat diketahui apakah pelaksanaan dari kegiatan tersebut berjalan dengan tertib atau sebaliknya.
- c. Membenahi pembiasaan yang sudah berjalan di lingkungan madrasah dan melaksanakan pembinaan secara lebih

intensif terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, sehingga perlu adanya komunikasi dengan orang tua agar terjalin koordinasi antara guru dan orang tua untuk pengembangan karakter peserta didik. Untuk itu frekwensi hubungan dengan wali siswa perlu ditingkatkan.

- d. Secara periodik antara madrasah dengan orang tua peserta didik perlu berdiskusi, mempelajari *problem solving* sehingga jika peserta didik tidak mematuhi peraturan, penanganan lebih positif, komunikasi yang valid agar tidak saling menyalahkan antar wali siswa dengan pihak madrasah. Pelanggaran tidak hanya salah orang tua , tetapi orang tua harus mengetahui sejak dini jika terjadi hal-hal yang buruk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati, diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 1 Pati dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan madrasah melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan guru BK, guru piket dan guru yang tergabung dalam tim kedisiplinan dan ketertiban. Evaluasi program kegiatan di MAN 1 meliputi evaluasi harian, evaluasi mingguan melalui *briefing* tim kedisiplinan dan evaluasi tahunan melalui rapat koordinasi. Evaluator yang berperan yakni kepala madrasah dan wakil kepala madrasah.
2. Penyelenggaraan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di MAN 2 Pati dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan madrasah melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Monitoring kepada siswa baik siswa yang masih aktif maupun siswa yang sudah lulus melalui Ikatan Alumni, sedangkan evaluasi program di MAN 2 dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan evaluasi lisan dan evaluasi kendala. Evaluasi oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dan Kesiswaan.

3. Perbedaan penyelenggaraan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung di MAN 1 dan MAN 2 Pati ditinjau dari aspek perencanaan dapat diambil kesimpulan bahwa MAN 1 Pati melaksanakan *Perencanaan* pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dengan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, diantaranya dengan memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran, membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik di lingkungan madrasah. MAN 2 Pati menggunakan konsep pendidikan karakter oleh pendidik kepada peserta didik dengan membangun kedekatan, kenyamanan dan keakraban dengan baik, selain itu pendidik masuk ke kelas dengan tepat waktu, sehingga keteladanan dari pendidik tersebut membentuk peserta didik memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.

Aspek *Pengorganisasian* di MAN 1 Pati, mengorganisasikan program kegiatan dengan membentuk

tim kedisiplinan yang terdiri dari guru BK dan sukarelawan para guru yang memiliki kepedulian dalam program kegiatan pendidikan karakter, sedangkan di MAN 2 Pati Kepala Madrasah mengorganisasikan program pendidikan karakter dengan memaksimalkan wali kelas, guru bidang studi, dan guru yang tergabung dalam Tim Penertiban Disiplin Siswa, melalui Surat Keputusan yang diberikan Kepala Madrasah.

Aspek *Pelaksanaan* Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab, MAN 1 telah berhasil menciptakan lingkungan religius dengan adanya *Boarding School* dan berbagai kegiatan yang mendukung kegiatan program seperti adiwiyata, program *tahfidz* dan tilawah Qur'an sedangkan MAN 2 menerapkan program layanan, dimana Program tersebut tidak hanya menangani siswa yang berperilaku negatif tetapi menangani siswa yang memiliki kelebihan diantaranya siswa yang berprestasi dan memiliki kesungguhan untuk melanjutkan studi bagi orang tua siswa tidak mampu.

Adapun aspek *Pengawasan* di MAN 1 meliputi evaluasi harian, evaluasi mingguan melalui *briefing* oleh tim kedisiplinan dan evaluasi tahunan melalui rapat koordinasi. Evaluator yang berperan yakni kepala madrasah dan wakil kepala madrasah sedangkan evaluasi program di MAN 2

Pati dilakukan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Kesiswaan dengan evaluasi lisan dan evaluasi kendala.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan, peneliti akan memberikan masukan demi kemajuan lembaga pendidikan terkait yaitu :

1. Perencanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab disusun oleh seluruh komponen madrasah dan disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah supaya terjadi kesamaan pemahaman dan kekompakan untuk bersama mewujudkan peserta didik yang beradab dan berakhlakul karimah.
2. Madrasah tetap menunjukkan komitmen yang tinggi untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang baru dalam melaksanakan program kegiatan pendidikan karakter di lingkungan madrasah dengan melibatkan pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan.
3. Terus berupaya membangun komunikasi dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait (orang tua siswa, komite, tokoh masyarakat, pengawas madrasah dan pemerhati pendidikan) untuk terus berupaya mencari dan mengembangkan pendidikan karakter guna memajukan

madrasah..

4. Madrasah sebagai lembaga pendidikan memberikan media kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter moral sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif

C. Penutup

Ucapan puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan tulisan ini.

Selesai sudah tahap demi tahap proses penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan yang sederhana ini. Dengan kerendahan hati mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat dan berkenan bagi pembaca budiman. Proses penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pati dan MAN 2 Pati dilakukan kurang lebih selama dua bulan yakni dimulai tanggal 20 Pebruari 2022 sampai dengan taanggal 20

April 2022. Besar harapan penulis akan ada penelitian selanjutnya, yang lebih lengkap dan komprehensif, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dan berkualitas sehingga dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam disiplin Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Dan akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Pati, 21 Juni 2022

Penulis

Nuringtyas M

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Jurnal Ilmiah

- Aynur Pala, The Need for Character Education, *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, Vol. 3, No. 02, 2011, hlm. 23-31
- Andayani dkk, “How is the Program Planning for Strengthening Character Education in Elementary Schools”, *Jurnal International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 6, No. 06, 2019, hlm. 776 -782
- Ariah1a & Widyasari, “Implementation of School Culture Program in Character Education Strengthening”, *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, Vol. 01, No. 02, Desember 2019, hlm. 50.
- Idail Uzmi Fitri Umami, Pendidikan Akhlak Kepada Anak dengan Metode Habitiasi (Kajian Hadits Dalam Perspektif Psikologi), *Jurnal al-Tazkiah*, Vol.6, No.1 Juni 2017, hlm. 25 - 38
- Nasrullah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam” , *Jurnal Salam*, Vol. 18, No. 1, 2015, hlm 10 – 15
- Niken Sri Hartati dkk, Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal . *Journal of Islamic Education Management*, , Vol. 6 No. 2, Desember 2020,hlm 97

Sulaiman bin al Asy'ats bin Syadad bin 'Amru bin 'Amir,
Sunan Abu Dawud, Lidwa Pustaka i-software-kitab 9
Imam Hadis.

Slamet Suyanto, “Pendidikan Karakter untuk Anak Usia
Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1, 2012,
hlm 12 – 16

Yuniar Kiki, “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis
Nilai Islam di SMP Daar en Nisa Islamic School Bogor*” (
Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan
Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm v.

Sumber Buku

Ardy Novan Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total
Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2018

Carl B Smith, *Developing Character Through
Literature*, Washington: Indiana
Departement of Education. 2002

Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter,
Konsep dan Implementasinya di Sekolah
dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media 2018

Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja
Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2020

Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan
Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Depdiknas. 2010

2008 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,

Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: C.V Pustaka Ilmu, 2020

Hasan Husen Basri dkk, *Indeks Integritas Siswa SMA dan MA*, Jakarta: Litbang Diklat Press, 2019.

Irjus Indrawan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Banyumas: CV Pena Persada, 2020.

Jacky, *Sosiologi, Konsep, Teori dan Metode*, Jakarta : Mitra Wacana Media , 2015.

Karman M, *Tafsir Ayat – ayat Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2018

Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta : Kanisius, 2012

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2008

Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011

- Kementrian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Kemendikbud, *Naskah Akademik Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kemendikbud, 2016.
- Kesuma Darma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terjemahan, Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Majid Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Megawangi Ratna, *Menyemai Benih Karakter*, Bandung: Rosdakarya, 2019
- Nucci, P. Larry & Narvaez Darcia, *Hanbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Terjemahan, 2014.
- Ni Putu Suwardani, *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Bali: UNHI Press, 2020.

- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2008. *Teori Sosiologi Modern* (Edisi Keenam), Jakarta : Kencana, 2008.
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sarbini Amirullah, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Elex media Kompetindo, 2014
- Sunarto, *Gagasan Tentang Integritas, Intelektualitas dan Kapabilitas*, Jakarta: Prenada media Group, 2020
- Saepul Pupu, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- S. Sofyan, Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sri Narwanti , *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia,2011
- Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2006
- Thomas Lickona, *Character Matters*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*,
Purwokerto: STAIN Press, 2015

Vivit Putri Puspitosari, *Pengajaran Berkarakter di Era
Pandemi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019

Wibowo A, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan
Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta:
Prenadamedia, 2013

Sumber Lain

Suparno, Paul. 2015. *Integritas Pendidik, Guru dan Siswa*.
<http://repository.usd.ac.id> (diunduh, 5 Oktober 2021)

Kemendiknas, 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan
Karakter* [https://www.slideshare.net/cokyfauzialfi/4-panduan-
pelakspendidikankarakter](https://www.slideshare.net/cokyfauzialfi/4-panduan-pelakspendidikankarakter)

Pusat Pengembangan Karakter dan Kultur UNY
<http://p2kpk.lppmp.uny.ac.id/visi-misi-dan-tujuan> diunduh 7
Des 2021

Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan
Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan
Perbukuan), 2011.

Buku Yunandra, 2019, *Permendikbud Tahun 2018 PPK*
[https://buku.yunandracenter.com/produk/permendikbud-2018-
20-ppk-penguatan-pendidikan-karakter-pada-satuan-
pendidikan-formal/](https://buku.yunandracenter.com/produk/permendikbud-2018-20-ppk-penguatan-pendidikan-karakter-pada-satuan-pendidikan-formal/)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Instrumen Wawancara Kepala Madrasah

1. Menurut Bapak, sejauhmana karakter disiplin, religius dan tanggung jawab sudah dilaksanakan di madrasah ?
2. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang MAN ?
3. Bagaimana peranan warga madrasah terkait dengan perencanaan pendidikan karakter di MAN Pati ?
4. Menurut Bapak, bagaimana kesesuaian program pendidikan karakter dengan visi, misi dan tujuan MAN Pati, apakah sudah sesuai ?
5. Strategi apa yang digunakan agar program pendidikan karakter di madrasah dapat berjalan sesuai dengan harapan dan didukung oleh seluruh komponen madrasah ?
6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan madrasah, sehingga pelaksanaan program pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan ?
7. Bagaimana pengawasan (*controlling*) yang dilakukan madrasah, terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab ?

8. Pengorganisasian Pendidikan Karakter merupakan pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan berkaitan dengan Program Pendidikan Karakter. Bagaimana pelaksanaan pembagian terkait hal tersebut di madrasah ?
9. Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah dan bagaimana solusinya ?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik?

Instrumen Wawancara Guru dan Tim Kedisiplinan Siswa

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Karakter religius, disiplin dan tanggung jawab yang direncanakan oleh guru dalam kegiatan “pembelajaran” ?
2. Bagaimana Konsep Pendidikan Karakter religius, disiplin dan tanggung jawab yang direncanakan oleh guru dalam kegiatan “pembiasaan” ?
3. Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah dan bagaimana solusinya ?
4. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam “Kegiatan Pembiasaan” di madrasah ?
5. Bagaimana pengawasan (*controlling*) yg dilakukan madrasah, terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab ?
6. Kegiatan Upacara merupakan rutinitas yang dilakukan di madrasah. Nilai apa yang bisa diambil dari kegiatan tersebut terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab ?
7. Bagaimana Konsep Pendidikan Karakter religius, disiplin dan tanggung jawab yang direncanakan oleh guru dalam kegiatan “pembelajaran” ?
8. Bagaimana Konsep Pendidikan Karakter religius, disiplin dan tanggung jawab yang direncanakan oleh guru dalam kegiatan “pembiasaan” ?

9. Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di madrasah dan bagaimana solusinya ?
10. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam “Kegiatan Pembiasaan” di madrasah ?
11. Bagaimana pengawasan (*controlling*) yg dilakukan madrasah, terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab ?

Instrumen Wawancara Waka Kesiswaan

1. Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana perkembangan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di madrasah ?
3. Bagaimana peran anda selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik ?
4. Apa saja kegiatan yang ada di MAN ini dalam menunjang pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab?
5. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab terhadap prestasi belajar peserta didik ?
6. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik ?
7. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik ?
8. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam “Kegiatan Pembiasaan” di madrasah ?
9. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam “Kegiatan Pembelajaran” di madrasah ?
10. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam “Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan”

di madrasah ?

Instrumen Wawancara Waka Kurikulum

1. Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana perkembangan pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di madrasah ?
3. Bagaimana peran anda selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik ?
4. Apa saja kegiatan yang ada di MAN ini dalam menunjang pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab?
5. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab terhadap prestasi belajar peserta didik ?
6. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik ?
7. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik ?
8. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam “Kegiatan Pembiasaan” di madrasah ?
9. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab dalam “Kegiatan Pembelajaran” di madrasah ?
10. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan

Tanggung Jawab dalam “Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan”
di madrasah ?

Lampiran II

PANDUAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter
 - a. Perencanaan Pendidikan Karakter
 - b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter
 - c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter
 - d. Pengawasan Pendidikan Karakter
 - e. Sarana dan prasarana program pendidikan karakter
 - f. Kegiatan peserta didik terkait program pendidikan karakter
 - g. Kegiatan pendidik terkait program pendidikan karakter
2. Peran Kepala Madrasah dalam Kegiatan Pendidikan Karakter
 - a. Hubungan kepala madrasah dengan pendidik dan peserta didik dalam program pendidikan karakter
 - b. Hubungan kepala madrasah dengan pihak di luar madrasah dalam program pendidikan karakter
 - c. Faktor penghambat dan pendukung terlaksananya program pendidikan karakter
 - d. Strategi Kepala madrasah terkait program pendidikan karakter

LAMPIRAN III

TATA TERTIB PESERTA DIDIK MAN 1 PATI

BAB I : Pendahuluan

Pendidikan merupakan gerak dinamis yang disertai usaha sungguh-sungguh untuk mengadakan perubahan sikap, perilaku dan pengembangan intelektual peserta didik yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan perencanaan, penataan kegiatan madrasah termasuk persiapan perangkat tata tertib peserta didik yang memadai agar lebih mudah pelaksanaan dan pengawasannya terhadap aktivitas peserta didik dalam mencapai cita-cita serta proses pembentukan pribadi yang utuh berdasarkan Pancasila, yaitu kuatnya nilai-nilai beragama, berakhlak mulia serta berkualitas dalam akademik.

Tata tertib ini harus dihormati, dihayati dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab yang tinggi oleh semua peserta didik MAN 1 Pati.

Dalam Tata Tertib peserta didik memuat :

- | | |
|-------------------------------|----------------------|
| a. | Hal – hal yang |
| diwajibkan | |
| b. | Hal – hal yang |
| dianjurkan | |
| c. | Hal – hal yang tidak |
| boleh dilakukan atau larangan | |
| d. | Sanksi – sanksi / |
| hukuman bagi pelanggar | |

BAB II : Kewajiban – kewajiban peserta didik

Pasal 1 : Kehadiran peserta didik

1. Pukul 06.50 WIB peserta didik sudah hadir di madrasah
2. Keterlambatan lebih dari pukul 06.50 WIB tidak diperbolehkan masuk / mengikuti pelajaran dan akan diberikan izin masuk pada jam berikutnya setelah mendapat surat izin dari Guru Piket dan atau Guru BK, sambil menunggu pergantian jam, peserta didik mendapat tugas khusus oleh guru BK.
3. Tadarus Al Qur'an dimulai pukul 07.00 – 07.30 WIB
4. Apabila peserta didik tidak masuk madrasah karena sakit atau izin harus mengirimkan surat izin yang sah dari orang tua/ wali murid / pengasuh boarding pada hari itu juga dan tidak diperbolehkan izin lewat WA/SMS.
5. Jumlah hadir selama satu semester sekurang – kurangnya 90 % hari efektif madrasah dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk penentuan kenaikan kelas.
6. Apabila peserta didik akan meninggalkan madrasah sebelum jam belajar madrasah berakhir karena sakit atau izin karena keperluan lain, harus minta izin kepada guru bidang studi yang ditinggalkan dan baru boleh meninggalkan madrasah setelah mendapat surat izin meninggalkan madrasah dari guru BK.
7. Apabila peserta didik akan meninggalkan kelas saat jam pelajaran harus minta izin kepada guru yang mengajar di kelas tersebut dan surat izin ditinggalkan di kelas.
8. Wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah
9. Wajib melaksanakan sholat Jum'at berjamaah bagi peserta didik

- putra
10. Wajib
melaksanakan sholat dhuha sesuai jadwal yang ditetapkan
 11. Wajib mengikuti
semua kegiatan belajar mengajar sejak jam pertama hingga jam terakhir, serta pulang secara bersama-sama setelah tanda bel pelajaran terakhir dibunyikan
 12. Setiap peserta didik
wajib membawa buku, alat tulis dan kelengkapan belajar lainnya dan tidak membawa benda – benda yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar
 13. Berada di dalam
kelas pada jam – jam kegiatan belajar mengajar dan tetap berada di lingkungan halaman madrasah pada saat jam istirahat.
 14. Wajib mengikuti
upacara dan atau khitobah yang ditentukan oleh madrasah

Pasal 2 : Pakaian dan penampilan

1. Setiap peserta didik wajib memakai seragam (baju, ikat pinggang, sepatu dan kaos kaki) dengan atribut lengkap MAN 1 Pati sesuai dengan desain dan pemakaian sebagaimana yang diterapkan.
2. a. Seragam OSIM lengkap dengan atributnya dikenakan pada hari Senin dan Selasa
- b. Jas Almamater dipakai pada saat memperingati upacara hari Senin dan Upacara Hari Besar Nasional.
- c. Sepatu hitam bertali, kaos kaki putih, ikat pinggang MAN 1 Pati dan berdasi (Jilbab warna putih).
- d. Seragam batik identitas MAN 1 Pati dikenakan pada hari Rabu dan Sabtu
- e. Seragam Pramuka dikenakan pada hari Kamis, sepatu dan kaos kaki hitam.
- f. Seragam muslim/muslimah dikenakan sertiap hari

Jum'at, sepatu bebas

3. Setiap peserta didik putri wajib mengenakan jilbab/kerudung.
4. Setiap peserta didik **PUTRA tidak diperbolehkan** memakai anting, kalung atau gelang, semir rambut, model rambut yang tidak sesuai penampilan sebagai peserta didik, model celana bermodel pencil (bawah kecil), ketat dan turun pinggang.
5. Setiap peserta didik **PUTRI tidak diperbolehkan** membawa alat make up
6. Setiap peserta didik **PUTRI tidak diperbolehkan** memakai make up tebal
7. Setiap peserta didik **PUTRI tidak diperbolehkan** mengenakan pakaian seragam yang ketat dan rok dengan bagian bawah pendek dan turun pinggang, tato, semir rambut, mewarnai kuku.
8. Setiap peserta didik putra harus memotong rambutnya pendek dengan ketentuan 3 : 2 : 1 , rapi dan sopan.
9. Setiap peserta didik wajib mengenakan topi setiap Upacara Bendera dan saat khitobah.

Pasal 3 : Lingkungan Madrasah

1. Setiap peserta didik diwajibkan menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan madrasah.
2. Setiap peserta didik diwajibkan peduli pada sampah dengan membuang sampah pada tempatnya.
3. Petugas piket diwajibkan membersihkan kelas dan lingkungan sekitar. Jika tugas tidak dilaksanakan maka regu piket akan diberi sanksi membersihkan kelas dan area sekitarnya.
4. Setiap peserta didik makan pada tempatnya (kantin/ruang makan) dan harus menjaga kebersihan.
5. Setiap peserta didik diwajibkan menjaga kebersihan madrasah serta lingkungan madrasah.

6. Menciptakan suasana madrasah yang nyaman, asri, bersih dan sehat.
7. Mengurangi polusi udara yang diakibatkan knalpot sepeda motor yang tidak star pabrik
8. Menjadikan lingkungan madrasah yang bebas dari rokok
9. Memberdayakan kelompok kerja (Pokja) peserta didik dalam pengelolaan lingkungan
10. Merawat dan menjaga keindahan lingkungan madrasah
11. Menyosialisasikan satu peserta didik menjaga satu tanaman
12. Memanfaatkan barang bekas dan mengelola sampah madrasah

Tata Tertib Dalam Upaya Efisiensi Penggunaan Air, Listrik, ATK, dan Plastik

1. Setiap peserta didik diwajibkan menghemat energi dengan cara memadamkan lampu ruangan dan mematikan kipas atau AC jika tidak diperlukan.
2. Setiap peserta didik diwajibkan menghemat penggunaan air dengan cara menggunakan sesuai kebutuhan dan mematikan kran air jika tidak diperlukan.
3. Setiap peserta didik dianjurkan menghemat penggunaan alat tulis, dan kertas dengan cara menggunakan alat tulis isi ulang dan kertas bekas.
4. Setiap peserta didik diwajibkan mengurangi pemakaian alat atau bahan yang tidak dapat didaur ulang seperti plastik dan stereofom.
5. Membawa peralatan minum dan kotak makan sendiri

Tata Tertib di Toilet

1. Gunakan Air seperlunya
2. Gunakan sabun cair seperlunya
3. Matikan kran air sebelum keluar dari toilet

4. Buanglah sampah di tempat yang disediakan
5. Bersihkan pembalut sebelum dibuang ke tempat sampah
6. Tidak menggunakan tissue
7. Siram closet sampai bersih
8. Pastikan WC dalam keadaan bersih sebelum keluar dari kamar toilet
9. Padamkan lampu jika tidak digunakan

Tata tertib di Kelas

1. Petugas piket membersihkan kelas dari debu, sampah dan sarang laba-laba
2. Membagi Al Qur'an dan menata di lemari yang telah disediakan
3. Tidak diperkenankan membuang sampah di laci meja
4. Memelihara dan menjaga alat-alat kebersihan kelas
5. Peserta didik yang membawa makanan atau minuman tidak menggunakan wadah yang sekali pakai
6. Tidak mengotori kursi, meja, pintu, atau dinding kelas dengan pulpen, cat, spidol atau Tipe-X
7. Menjaga keindahan, kebersihan dan kerapian kelas dan teras kelas
8. Peserta didik merapikan bangku masing-masing setelah pembelajaran berakhir
9. Petugas piket mematikan lampu dan kipas setelah pelajaran berakhir
10. Memelihara dan merawat barang-barang inventaris yang ada di dalam kelas seperti meja, kursi, almari, papan tulis dll.

Pasal 4 : Etika

1. Menghormati Kepala Madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Pati

2. Bersikap sopan dan santun kepada semua warga madrasah
3. Menjunjung tinggi kultur dan adat budaya Islam
4. Berbicara secara santun baik kepada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan maupun teman-teman di madrasah
5. Saling hormat menghormati kepada sesama peserta didik
6. Menjaga keamanan dan ketertiban selama di madrasah maupun sepulang dari madrasah
7. Mengendarai dan melengkapi sepeda motor/kendaraan sesuai dengan ketentuan UU Lalu Lintas

Larangan – larangan

1. Dilarang melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh peserta didik sebagaimana pada Bab II
2. Dilarang meninggalkan madrasah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa izin (bolos)
3. Dilarang berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar
4. Dilarang berkeliaran di luar lingkungan madrasah pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
5. Dilarang membawa sepeda motor yang tidak sesuai standar pabrik
6. Dilarang memarkir sepeda motor di luar lingkungan madrasah
7. Dilarang duduk-duduk di tempat parkir saat tiba di madrasah atau pada saat istirahat
8. Dilarang mengendarai sepeda/ sepeda motor pada jam pelajaran di lingkungan madrasah
9. Dilarang bertingkah/ berbicara kasar yang menimbulkan kegaduhan di madrasah
10. Dilarang membawa, mengedarkan, memperjual belikan dan menggunakan

- senjata tajam tanpa seijin pihak yang berwenang.
11. Dilarang menyalahgunakan alat tulis di kelas
 12. Dilarang membeli/jajan di kantin pada saat kegiatan belajar mengajar
 13. Dilarang berkelahi dengan warga madrasah atau anggota masyarakat di luar lingkungan madrasah
 14. Dilarang membawa dan menghisap rokok dengan mengenakan seragam madrasah baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah
 15. Dilarang berjudi atau melakukan hal-hal yang teridentifikasi sebagai perjudian
 16. Dilarang menghilangkan atau mengambil barang milik madrasah, pendidik, maupun peserta didik
 17. Dilarang melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat premanisme
 18. Dilarang melakukan pelecehan atau penghinaan kehormatan atau martabat guru, karyawan maupun sesama peserta didik
 19. Dilarang membawa media elektronik, yang memuat video pornografi
 20. Dilarang membawa, mengonsumsi, mengedarkan obat-obat terlarang (narkoba), minuman keras, baik di madrasah maupun di lingkungan madrasah
 21. Dilarang melakukan perbuatan mesum, dan perzinaan serta perbuatan asusila lainnya yang tidak sesuai dengan agama Islam
 22. Dilarang menikah

- atau hamil
23. Dilarang melakukan semua tindakan dalam kategori tindakan kriminal
 24. Dilarang memalsukan dokumen/ administrasi madrasah
 25. Dilarang membawa atau menggunakan alat komunikasi elektronik (HP) dalam kegiatan pembelajaran/ ujian

BAB IV : Sanksi – sanksi

Pasal 1 : Tahapan sanksi

Apabila peserta didik tidak menaati kewajiban –kewajiban dan melanggar larangan-larangan seperti tersebut di atas, maka akan diberikan sanksi oleh madrasah berupa :

1. Peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung
2. Peringatan secara tertulis
3. Pemanggilan orang tua/ wali peserta didik
4. Dikembalikan kepada Orang tua / wali

Pasal 2 : Peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung

Diberlakukan bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang bersifat ringan

1. Tidak mematuhi kewajiban sebagaimana Bab II kewajiban-kewajiban peserta didik
2. Melanggar larangan – larangan sebagaimana BAB III
 - a. Berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam – jam kegiatan belajar

- mengajar
 - b. Memarkir sepeda motor di luar pagar madrasah
 - c. Bertingkah/ berbicara kasar yang menimbulkan kegaduhan di lingkungan madrasah.
 - d. Membawa media elektronik yang memuat video porno
- 3. Penindaan langsung dapat berupa hukuman pembinaan yang bersifat mendidik

Pasal 3 : Peringatan secara tertulis

Diberitahukan bagi peserta didik yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan awal:

- 1. Melanggar kewajiban sebagaimana Bab II secara berulang kali.
- 2. Tidak mengindahkan peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung sebanyak 3 kali sebagaimana ketentuan pada Bab IV Pasal 2
- 3. Melanggar larangan – larangan sebagaimana tercantum pada Bab III
 - a. Membawa senjata tajam atau sejenisnya
 - b. Merokok selama masih mengenakan seragam madrasah baik di madrasah maupun di luar madrasah
 - c. Membawa sepeda motor yang tidak sesuai standar pabrik
 - d. Berkeliranan di luar lingkungan madrasah pada saat proses kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
 - e. Mengendarai sepeda/ sepeda motor pada jam pelajaran di halaman

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2, pasal 3 dan pasal 4
2. Melanggar larangan – larangan sebagaimana Bab III
 - a. Membawa/ mengonsumsi/ mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras, baik di madrasah maupun di luar madrasah
 - b. Menikah dan atau hamil
 - c. Melakukan semua tindakan dalam kategori tindakan kriminal
3. Menjalani proses hukum tindak pidana oleh pihak kepolisian
4. Melakukan penghasutan atau sejenisnya yang bersifat SARA
5. Pelecehan seksual dan perbuatan tidak senonoh
6. Berbuat onar dan mengganggu stabilitas madrasah

BAB VI : Penutup

1. Peraturan madrasah ini diberlakukan sejak tanggal ditetapkan
2. Hal – hal yang belum diatur pada peraturan/ tata tertib madrasah ini akan diatur kemudian dengan pihak – pihak terkait

Tabel 6.1
SANKSI / TINDAKAN PELANGGARAN
TATA TERTIB PESERTA DIDIK MAN 1 PATI

NO	JENIS PELANGGARAN	TINDAKAN PELANGGARAN	KET
1.	Tidak Tadarus Al-Qur'an	Diperingatkan, dibina	
2	Mengambil (mencuri) barang milik madrasah, guru, karyawan atau teman	APPS, Orang Tua dipanggil	
3	Melakukan tindakan kriminal	APPS, Orang Tua dipanggil	Dikembalikan ke orang tua
4	Seragam tidak standar (Celana Ketat)	APPS, disuruh memakai sarung, celana dipotong	
5	Tidak memakai ikat pinggang, kaos kaki	APPS, disuruh membeli di koprasi	
6	Tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah	Diperingatkan, dibina	
7	Tidak melaksanakan sholat Jumat berjamaah bagi peserta didik putra	Diperingatkan, dibina	
8	Sepatu tidak standar	Sepatu dsita	
9	Rambut bersemir/dicat	Dipotong	
10	Membawa make up	Diperingatkan, dibina	
11	Memakai make up tebal	APPS, Diperingatkan	

12	Mewarnai kuku serta anggota badan	Disuruh menghilangkan	
13	Rambut panjang lebih dari 3,2,1 cm tidak rapi dan tidak sopan bagi peserta didik putra	Dipotong	
14	Membawa kendaraan roda 2 tidak sesuai standar pabrik	Ban akan dikempiskan	
15	Terlibat perkelahian / pertengkaran: a. Dengan warga madrasah b. Dengan warga luar madrasah	APPS, orang tua dipanggil	
16	Melakukan perbuatan mesum	APPS, Orang tua dipanggil	
17	Melakukan perzinaan	Dikembalikan ke Orang tua	
18	Membawa dan menhisap rokok dan atau rokok elektrik di lingkungan madrasah/luar madrasah dengan atribut MAN 1 Pati	APPS, Orang tua dipanggil	
19	Membawa media elektronik yang emuat video porno	APPS, Orang tua dipanggil	
20	Membawa HP yang menyimpan gambar/ film porno	APPS, Orang tua dipanggil	HP disita, dikembalikan pada saat kenaikan kelas

- | | | |
|----|---|--|
| 21 | Membawa senjata tajam (belati dan sejenisnya) | APPS, barang disita, Orang tua dipanggil |
| 22 | Membawa/ mengonsumsi obat/ minuman terlarang di dalam / di luar madrasah | Dikembalikan ke Orang tua |
| 23 | Makan dan minum saat istirahat diluar kantin madrasah | APPS, Diperingatkan |
| 24 | Membeli makanan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung | APPS, Diperingatkan |
| 25 | Parkir di luar lingkungan madrasah | Diminta parkir di lingkungan madrasah, jika tidak maka ban dikempiskan |
| 26 | Tidak berlaku sopan, patuh dan membuat gaduh pada saat guru memberi pelajaran | APPS, Diperingatkan |

Pati, 15 Juni 2022


 Kepala
 Amiruddin Aziz

LAMPIRAN 1V

TATA TERTIB PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PATI

BAB I PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Madrasah sebagai tempat terselenggaranya pendidikan memerlukan sarana dalam bentuk tata tertib yang disusun berdasarkan pedoman yang wajib dilaksanakan seluruh peserta didik secara konsekuen dengan penuh kesadaran. Tata tertib ini selanjutnya disebut **Tata Tertib Peserta Didik MAN 2 Pati**.

BAB II DASAR PENYUSUNAN TATA TERTIB

1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013
3. Permendiknas Nomor : 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1836 Tahun 2021 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022

5. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Nomor 672 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022
6. Keputusan Rapat Dewan Pembina OSIM dengan Pengurus OSIM dan Dewan Perwakilan Kelas (DPK) MAN 2 Pati tanggal 8 Juli 2021

BAB III

AZAS

1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan berakidah Islamiyah untuk terbentuknya insan akrom-saleh
2. Seluruh peserta didik wajib mematuhi Perundang-undangan, Peraturan dan Tata Tertib MAN 2 Pati
3. Peserta didik wajib menghormati orang tua, kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dan sesama peserta didik serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia yang dilandasi akhlaq al-karimah
4. Memiliki rasa solidaritas, loyalitas, integritas dan menjaga nama baik MAN 2 Pati
5. Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik MAN 2 Pati dengan penuh rasa tanggung jawab dan akuntabilitas
6. Melaksanakan 10 K (Keberagamaan, keteladanan, kebersihan, kesehatan, kekeluargaan, keamanan, ketertiban, keterbukaan, kerindangan, dan keindahan) demi terciptanya iklim dinamis, kondusif dan stabil

BAB IV

KEHADIRAN DAN MENINGGALKAN MADRASAH

A. Kehadiran

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pukul **06.45** WIB dan berakhir pukul **14.30** WIB. Untuk hari Senin

Upacara/Khitobah dimulai pukul 06.45 WIB, dan pada hari Jum'at mulai pukul 06.40 WIB untuk kegiatan Tadarus dan berakhir pukul 11.00 WIB.

2. Tiap pagi jam 06.30 Qiro'atul Al Qur'an dilaksanakan Indoor oleh peserta didik diatur oleh Pembina Keterampilan Agama
3. Peserta didik wajib hadir 15 (lima belas) menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan wajib mengikuti proses kegiatan belajar mengajar
4. Peserta didik yang terlambat di madrasah :
 - a. Wajib lapor ke guru piket
 - b. Terlambat lebih dari 5 menit, peserta didik tidak diperbolehkan masuk kelas, kecuali ada izin dari guru piket.
 - c. Terlambat lebih 2 (dua) kali dalam waktu 1 (satu) minggu, orang tua/wali peserta didik yang bersangkutan dipanggil ke madrasah
5. Peserta didik dilarang keluar masuk kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kecuali seizin guru mata pelajaran di kelas
6. Peserta didik diperbolehkan melakukan kegiatan di lingkungan madrasah sampai pukul 16.30 WIB, terkecuali ada kegiatan lain yang diselenggarakan oleh madrasah.

B. Awal masuk kelas dan keluar kelas pada jam akhir

1. Awal masuk kelas

- a. Peserta didik wajib berdo'a
- b. Peserta didik wajib hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin peserta didik yang bertugas
- c. Pendidik yang mengajar jam pertama wajib membimbing peserta didiknya
- d. Pendidik dan Peserta didik tadarus (10 menit) tiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu
- e. Untuk hari Jum'at membaca Kitab Al Barjanzi (15 menit)

- f. Tiap masuk sholat Dluhur wajib ada adzan yang dilaksanakan oleh peserta didik yang diatur oleh Wali Kelasnya masing-masing dibawah koordinasi Pembina Keterampilan Agama

2. Keluar pada jam akhir

- a. Pendidik dan peserta didik wajib mengikuti pembacaan asmaul husna secara bersama-sama yang dipandu dari kantor
- b. Peserta didik menyanyikan mars MAN 2 Pati yang dipandu dari kantor
- c. Peserta didik wajib bersalaman dengan pendidik yang mengajar jam terakhir saat meninggalkan kelas. Kecuali selama pandemi COVID-19 tidak diwajibkan.

C. Waktu Istirahat

1. Pada jam istirahat peserta didik dilarang berada di luar lingkungan madrasah
2. Pergunakan waktu istirahat untuk sholat Dhuha
3. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam ruang kelas
4. Dilarang makan dan minum sambil berdiri
5. Wajib membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan
6. Dianjurkan membeli makanan dan minuman di Kantin MAN 2 Pati

D. Meninggalkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Madrasah

1. Peserta didik yang akan meninggalkan madrasah pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) diwajibkan meminta izin kepada guru mata pelajaran yang mengajar dan guru piket serta persetujuan dari BK dengan menyerahkan surat permohonan dari orang tua/wali peserta didik

2. Peserta didik yang akan meninggalkan madrasah karena tugas dari madrasah wajib lapor ke guru piket atas persetujuan Wakabid dan BK

E. Sholat Jamaah Dluhur

Peserta didik wajib mengikuti jamaah sholat dluhur dan didampingi oleh Wali Kelas masing-masing (dilakukan saat istirahat kedua)

BAB V ABSENSI

A. Ketidak hadiran

1. Surat izin hanya berlaku 1(satu) hari, jika peserta didik tidak masuk madrasah lebih dari 2 (dua) hari berturut-turut maka harus ada surat keterangan dokter bagi yang sakit dan surat keterangan orang tua/wali peserta didik karena suatu keperluan
2. Jika dalam 1 (satu) minggu peserta didik tidak masuk lebih dari 2 (dua) hari tanpa ada surat keterangan, maka orang tua/wali peserta didik dipanggil untuk hadir menemui wali kelas dan BK
3. Jika peserta didik tidak bisa menunjukkan surat keterangan dokter atau surat keterangan orang tua/wali peserta didik atau tidak menghadlirkan orang tua/wali peserta didik dianggap tidak masuk tanpa izin

B. Ketidakhadiran Tes dan Tes Remedial (PTS, PAS, PAT)

1. Peserta didik yang tidak masuk satu semester lebih dari 10% tatap muka dalam 1 (satu) mata pelajaran dan tidak ada surat keterangan, maka tidak diperkenankan mengikuti tes.
2. Peserta didik yang tidak masuk pada saat tes tanpa keterangan yang dapat dipertanggung jawabkan tidak diperkenankan mengikuti tes susulan

3. Batas waktu untuk peserta didik yang akan mengikuti tes susulan adalah 2 (dua) hari setelah tes berakhir, dan jika sampai batas waktu yang ditentukan peserta didik yang bersangkutan tidak masuk maka hanya diperkenankan mengikuti tes remedial.

BAB VI

PAKAIAN, KERAPIAN DAN KENDARAAN

Peserta didik wajib:

1. Mengenakan seragam dengan ketentuan:

- a. Selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peserta didik wajib memakai pakaian yang telah ditetapkan oleh madrasah
- b. Ketentuan mengenakan baju ditentukan oleh madrasah, baju dimasukkan ke dalam celana/meksi dan peserta didik putri wajib memakai pin dari madrasah untuk kerudung
- c. Daleman (ciput) kerudung dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) OSIM : warna putih
 - 2) Batik : warna putih
 - 3) Pramuka : warna coklat
- d. Seluruh pakaian wajib mengikuti bentuk/pola dari madrasah dan bagi peserta didik putra tidak boleh berpola pencil / junkies
- e. Memakai ikat pinggang yang telah disediakan oleh koperasi madrasah
- f. Memakai sepatu hitam dan bertali yang benar dengan berkaos kaki putih polos, untuk pakaian pramuka berkaos kaki warna hitam
- g. Pemakaian Seragam Peserta Didik ;

Hari Senin dan Selasa	: Seragam OSIM lengkap dengan atribut dan berdas serta bertopi
Hari Rabu dan Kamis	: Seragam Batik berdas
Hari Jum'at dan Sabtu	: Seragam Pramuka dan Hasduk

2. Kerapian Penampilan Peserta Didik

a. Putra :

Rambut pendek rapi (tidak disemir, tidak diberi jelly), tidak memakai kalung/gelang, telinga tidak ditindik, tidak bertato, kuku pendek

b. Putri:

Rambut panjang diikat/dijepit, tidak semir, tidak mencukur alis mata, tidak menggunakan make up berlebihan, tidak bertato, tidak menindik tubuh selain di telinga, kuku pendek, dan tidak diperkenankan mengenakan perhiasan

3. Kendaraan

- a. Seluruh kendaraan wajib parkir ditempat parkir yang disediakan oleh madrasah dan dilarang parkir diluar
- b. Kendaraan peserta didik yang masuk dan keluar madrasah tidak diperkenankan dinaiki dan mesin dalam keadaan mati
- c. Seluruh kendaraan wajib mematuhi kelengkapan kendaraan yang dikeluarkan oleh pabrikan dan sesuai dengan peraturan lalu lintas
- d. Pengemudi kendaraan wajib dilengkapi dengan surat-surat kendaraan bermotor (STNK dan SIM)
- e. Tidak diperkenankan meminjamkan kendaraan kepada orang lain

BAB VII KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

1. Peserta didik kelas X wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Peserta didik kelas X dan XI wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selain pramuka yang diselenggarakan madrasah sesuai dengan minat dan bakat (minimal satu kegiatan ekstrakurikuler)

BAB VIII

PELANGGARAN DAN SANKSI

JENIS PELANGGARAN

1. Mengabaikan Bab III sampai dengan Bab VII
2. Keluar masuk madrasah/kelas tanpa izin
3. Berolah raga diluar jam pelajaran dan bermain musik diluar jam pelajaran seni musik
4. Merusak, mencoret-coret atau pun mengurangi fungsi dan keindahan inventaris madrasah
5. Membuang sampah tidak pada tempatnya
6. Membuat kegaduhan (ulang tahun atau perayaan tertentu) dan dilarang memperingati *Valentin Day*
7. Menerima tamu tanpa seizin madrasah
8. Memakai jaket saat masuk lingkungan madrasah dan saat kegiatan belajar mengajar kecuali jaket almamater
9. Membawa HP, makanan dan minuman di dalam kelas
10. Mengucapkan kata-kata kotor, kasar dan tidak berakhlak al-karimah
11. Memalsukan izin orang tua/wali peserta didik dan atau tanda tangan pendidik dan tenaga kependidikan
12. Keluar masuk harus melalui pintu yang disediakan oleh madrasah dan dilarang memanjat pagar
13. Mengenakan atribut organisasi tertentu selain atribut yang diterbitkan oleh madrasah
14. Melibatkan pihak luar madrasah dalam menyelesaikan masalah pribadi di madrasah
15. Membawa barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar:
 - a. Komik/kaset/majalah/ VCD/CD/ DVD/Tape/Radio berbau porno
 - b. Senjata tajam dan senjata api
 - c. Rokok/minuman/obat terlarang/alat permainan/alat ketangkasan (kartu gaple, remi, petasan, dll)

16. Berduan dengan lawan jenis di lingkungan madrasah yang menimbulkan fitnah
17. Merokok, meminum minuman beralkohol, dan mengkonsumsi NAPZA dan atau sejenis
18. Melakukan tindak kekerasan, mengancam atau mengambil hak milik orang lain
19. Mengikuti atau mengadakan kegiatan diluar madrasah dengan membawa nama madrasah, tanpa seizin pihak madrasah
20. Berkelahi dengan sesama peserta didik MAN 2 Pati, dengan peserta didik madrasah/sekolah lain atau dengan warga masyarakat
21. Memprovokasi perkelahian, keributan dan tindakan anarkis
22. Mengatasnamakan madrasah untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat merusak nama baik/citra madrasah
23. Melawan pendidik dan tenaga kependidikan
24. Melakukan tindak kriminal
25. Menikah
26. Tidak menjalankan Ibadah Puasa dibulan Ramadhan kecuali yang berhalangan
27. Bullying atau Perundungan

Tabel 6.2

I. SANKSI – SANKSI

NO	JENIS PELANGGARAN	URAIAN		NILAI POIN
A	Keterlambatan	1	Masuk Kelas	
			a. Kurang dari 5 menit	1
			b. 6 -10 menit	2
			c. Lebih dari 11 menit	3
		2	Mengikuti Upacara dan Khitobah	
			a. Kurang dari 5 menit	1
			b. 6 -10 menit	2

			c. Lebih dari 11 menit	3
B	Kehadiran	1	Tidak masuk tanpa surat izin/keterangan	10
		2	Tidak masuk madrasah/memberi izin palsu	15
C	Seragam dan Kelengkapannya	1	Tidak memakai seragam sesuai ketentuan madrasah	5
		2	Tidak memakai atribut Madrasah :	
			a. Badge OSIM, Badge Madrasah, lokasi, dasi, papan nama	4
			b. Tidak memakai badge OSIM	1
			c. Tidak memakai badge madrasah	1
			d. Tidak memakai badge lokasi	1
			e. Tidak memakai papan nama/sebutan lain	1
			f. Tidak memakai dasi	1
			g. Tidak memakai pin bagi peserta didik putri	1
			h. Memakai atribut madrasah lain /organisasi tertentu	5
		3	Sepatu tidak sesuai dengan ketentuan madrasah	3
		4	Kaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan madrasah	3
		5	Ikat pinggang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah	3
		6	Tidak berkaos olah raga lengkap pada saat pelajaran olah raga	3
7	Tidak bertopi OSIM MAN 2 Pati saat mengikuti upacara dan khitobah	3		
8	Memakai topi yang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah (disita)	5		

D	Kerapian	1	Badge tidak berjahit/memakai badge kertas	1
		2	Baju tidak dimasukkan dan tidak rapi	5
		3	Papan nama tidak dijahit	1
		4	Corat -coret pakaian seragam, atribut dan topi	2
		5	Rambut gondrong bagi peserta didik putra	5
		6	Kancing baju terbuka	1
		7	Memakai perhiasan, gelang, kalung bagi peserta didik putri	5
		8	Memakai gelang, anting, kalung bagi peserta didik putra	15
		9	Alis dicukur, kuku panjang, ada tindikan selain ditelinga bagi peserta didik putri	15
		10	Memakai rok/baju ketat, jeans, kedodoran bagi peserta didik putri	15
		11	Memakai celana/baju cutbrai, ketat, jeans, kedodoran bagi peserta didik putra	15
		12	Memakai sandal / sepatu sandal	15
		13	Memakai pakaian /celana/rok bertambal plaster	15
		14	Rambut disemir/ model bagi peserta didik putra	15
E	Kegiatan Belajar Mengajar	1	Pulang sebelum waktunya	15
		2	Izin keluar dan tidak kembali	15
		3	Membuat gaduh dikelas dan diluar kelas	10
		4	Makan dan minum di kelas saat jam pelajaran berlangsung	5
		5	Makan dan minum di kelas saat jam	3

		istirahat	
		6 Memakai jaket selain jaket almamater	5
		7 Keluar kelas pada waktu pergantian jam	5
		8 Membawa HP ke madrasah (disita)	15
		9 Menyontek waktu ulangan	5
F	Perilaku/ Sikap	1 Berbicara tidak senonoh	5
		2 Berbuat tidak senonoh/asusila	10-100
		3 Menampilkan kata-kata/kalimat, gambar yang tidak senonoh di jejaring sosial	25 - 75
		4 Merokok/membawa rokok dilingkungan Madrasah	10
		5 Berkelahi :	
		a. Dengan sesama peserta didik MAN 2 Pati	75
		b. Dengan peserta didik diluar MAN 2 Pati	75
		c. Tawuran (terlibat)	75
		6 Mengancam :	
		a. Sesama peserta didik MAN 2 Pati	40
		b. Pendidik dan tenaga kependidikan	70
		c. Peserta didik diluar MAN 2 Pati atau masyarakat	70
		7 Menganiaya :	
		a. Sesama peserta didik MAN 2 Pati	50-100
		b. Pendidik dan tenaga kependidikan	100
		c. Peserta didik diluar MAN 2 Pati	50-80

	atau masyarakat	
8	Melompat jendela kelas	30
9	Melompat pagar/tembok madrasah.	40
10	Membawa buku, gambar, VCD, rekaman, majalah yang berbau porno	75
11	Memperjual belikan buku, gambar, VCD, rekaman, majalah yang berbau porno	100
12	Membawa senjata tajam dilingkungan madrasah.	75
13	Melakukan pencurian :	
	a. Buku perpustakaan/teman/pendidik/tenaga kependidikan	100
	b. Uang/perhiasan	100
	c. Inventaris madrasah	100
	d. Helm, onderdil sepeda/sepeda motor/mobil di lingkungan madrasah	100
	e. Sepeda/sepeda motor/mobil dilingkungan madrasah	100
14	Membawa minuman keras /NAPZA atau sejenis	100
15	Minum miras/menggunakan NAPZA atau sejenis	100
16	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
17	Meludah/buang ingus lewat jendela	5
18	Bermain kartu judi	20
19	Melihat permainan judi	10

		20	Melakukan perjudian	50
		21	Melakukan pemerasan (ngompas)	100
		22	Melakukan pemalsuan :	
			a. Tanda tangan Institusi/lembaga	100
			b. Tanda tangan pendidik, tenaga kependidikan	50
			c. Tanda tangan orang tua/wali peserta didik	50
			d. Rapor	50
			e. Surat Keterangan	25
		23	Merusak lingkungan /sarana madrasah/ perlengkapan kelas (wajib mengganti)	50
		24	Mencorat coret tembok/perabot kelas/ perlengkapan kelas (wajib menghapus dan mengecat ulang)	50
		25	Mencemarkan nama baik MAN 2 Pati	50
		26	Menikah	100
		27	Mengikuti/mengadakan kegiatan di luar madrasah dengan membawa nama madrasah tanpa seizin pihak madrasah	25
		28	Melakukan bullying atau perundungan	
			a. Perundungan dunia maya	10
			b. Perundungan verbal	20
			c. Perundungan sosial	30
			d. Perundungan fisik	40
			e. Perundungan seksual	50
G	Keikutsertaan/ Partisipasi	1	Tidak mengikuti upacara dan atau khitobah	15

	2	Tidak mengikuti PHBIN	10-50
	3	Tidak ikut kegiatan Ekstra Kurikuler	5
	4	Tidak menjalankan tugas piket	5
	5	Tidak ikut kerja bakti	5

II. KRITERIA PENILAIAN DAN SANKSI

A. PENILAIAN

Yang berhak melakukan penilaian pelanggaran disiplin peserta didik adalah:

1. Guru mata pelajaran, Guru piket, Wali Kelas, Guru BK, Wakabid dan Kepala MAN 2 Pati
2. Penilaian berdasarkan aturan-aturan poin yang ditetapkan pada tata tertib MAN 2 Pati
3. Bila poin tidak ada maka disesuaikan dengan jenis pelanggaran.
4. Guru BK menetapkan kredit poin kemudian dimintakan tanda tangan pada peserta didik sepengetahuan wali kelas

B.SANKSI

1. Poin 15 – 20 peserta didik mendapat pembinaan dari guru BK
2. Poin 21 - 39 peserta didik membuat surat pernyataan.
3. Poin 40 – 69 pemanggilan orang tua peserta didik dan membuat surat pernyataan (Tahap I)
4. Poin 70 – 99 pemanggilan orang tua peserta didik dan membuat surat pernyataan bermaterai didampingi wali kelas (Tahap II)

5. Poin 100 lebih, orang tua / wali peserta didik wajib mencabut dan atau memindahkan putra/putrinya ke madrasah/sekolah lain dan dilengkapi dengan surat permohonan dan apabila tidak memenuhi tata tertib tersebut maka Madrasah berhak mengembalikan ke orangtua.

C. PERHITUNGAN SANKSI

Kredit poin dihitung selama 1 (satu) tahun dan selama menjadi peserta didik MAN 2 Pati, dan kredit poin tahun sebelumnya menjadi bahan pertimbangan

III. JENIS PRESTASI DAN PENGHARGAAN

- A. Beasiswa bagi peserta didik yang meraih peringkat paralel kelas :
 1. Peringkat 1 Paralel Kelas Bebas SOP 6 bulan
 2. Peringkat 2 Paralel Kelas Bebas SOP 4 bulan
 3. Peringkat 3 Paralel Kelas Bebas SOP 2 bulan
- B. Beasiswa bagi yang mempunyai hafalan Al Qur'an dengan ketentuan sebagai berikut :
 1. Hafal Minimal 3 Juz Bebas SPP 6 Bulan
 2. Hafal Minimal 4 Juz Bebas SPP 12 Bulan
 3. Hafal Minimal 5 Juz Bebas SPP 18 Bulan
- C. Pembebasan uang SOP (Sumbangan Operasional Pendidikan) maksimal 36 bulan selama yang bersangkutan masih menjadi peserta didik MAN 2 Pati dengan ketentuan sebagai berikut :

Juara	Kabupaten	Karesidenan	Provinsi	Nasional	Internasional
1	3 bulan	4 bulan	8 bulan	14 bulan	36 bulan
2	2 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	24 bulan

3	1 bulan	2 bulan	4 bulan	10 bulan	12 bulan
---	---------	---------	---------	----------	----------

- Hadiah tersebut tidak bisa diuangkan/diminta dalam bentuk uang.
- Hadiah tersebut berlaku untuk lomba/kejuaraan/prestasi individu maupun beregu.

- D. Bagi peserta didik yang mengikuti lomba/kejuaraan yang berjenjang dari kabupaten sampai internasional maka beasiswa diberikan pada prestasi terakhir pada jenjang/tingkatan tersebut dalam satu tahun pelajaran.
- E. Bagi peserta didik yang menjuarai beberapa lomba/kejuaraan dengan cabang yang sama pada jenjang/tingkatan yang sama, maka beasiswa tetap diberikan dalam satu tahun pelajaran.
- F. Bagi peserta didik yang menjuarai beberapa lomba/kejuaraan yang berbeda, maka beasiswa diberikan sesuai kejuaraan yang diperoleh.

Ditetapkan di Pati
Pada tanggal 12 Juli 2021

Kepala,



LAMPIRAN V

DOKUMENTASI

Dokumentasi Peserta Didik MAN 1 Pati



Peserta didik MAN 1 Pati sedang melaksanakan Upacara Bendera



Berdoa bersama sebelum pembelajaran

Peserta didik MAN 1 Pati sedang melaksanakan Upacara Bendera



Peserta didik MAN 1 Pati sedang melaksanakan Kegiatan Khitobah



Peserta didik MAN 1 Pati sedang melaksanakan Doa bersama



Peserta didik MAN 1 Pati sedang melaksanakan koordinasi dalam kegiatan OSIM (foto diambil ketika suasana pandemi)



Peserta didik MAN 1 Pati usai pembelajaran selesai, pulang dengan tertib



Peserta didik MAN 1 Pati mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib



Santri Boarding School MAN 1 Pati sedang mengikuti kegiatan pembelajaran madrasah diniyah dengan tertib



Santri Boarding School MAN 1 Pati sedang mengikuti kegiatan program Adiwiyata dengan membersihkan lingkungan madrasah



Pembiasaan Menyambut Peserta didik MAN 1 Pati ketika datang ke madrasah dengan senyum salam dan sapa



Peserta didik MAN 1 Pati mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler



Santri Boarding School MAN 1 Pati sedang mengikuti kegiatan program madrasah diniyah



Rapat Koordinasi Penyusunan RPP dan Silabus di awal Tahun Pembelajaran



JUARA 1 FUTSAL

**Antar SMA/SMK/MA Dalam Ajang Student Futsal CUP
Tingkat Kabupaten Pati 17-18 Desember 2022**

Dokumentasi Peserta Didik MAN 2 Pati



Peserta didik MAN 2 Pati sedang melaksanakan Upacara Bendera



Peserta didik MAN 2 Pati mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib



Pembiasaan Peserta didik MAN 2 Pati ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru dengan senyum salam dan sapa



Peserta didik MAN 2 Pati sedang mengikuti Pelatihan Jurnalistik



Peserta didik MAN 2 Pati melaksanakan Kegiatan Pramuka

CONTOH RPP KELAS XI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2019/2020

Satuan Pendidikan : MAN I PATI
Mata Pelajaran : Prakarya Kewirausahaan
Kelas/Semester : XI /Genap
Materi Pokok :Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Daerah
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
Aspek : Pengolahan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery Learning*, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Memahami tentang materi Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Daerah
- Menganalisis tentang materi Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Daerah
- Memahami manfaat budidaya tanaman dan perikanan yang ada di MAN I Pati

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.6 Memahami perencanaan usaha pengolahan makanan daerah meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran
- 4.6 Menyusun perencanaan usaha pengolahan makanan daerah meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran

C. LANGKAH -LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Daerah yang Dimodifikasi dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (60Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Daerah melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) Mengamati <p>Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Daerah</p>

	<p style="text-align: center;">Sumber: Dokumen Kependidikan Bab 8.2 Usaha Pengembangan Usaha Lokal Kabupaten Bina Bangsa</p>
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang <i>Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Daerah</i>. Misalnya <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apasaja fungsi fisiologis yang didapatkan dari makanan daerah ?</i> • <i>Apasaja langkah pengembangan pengolahan produk makanan khas daerah?</i>
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik / mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi <i>Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan daerah</i>. Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok tentang <i>Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan daerah</i>. <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Tugas 1</p> <p>Indonesia memiliki kekayaan hayati yang diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku Makanan Fungsional. Diskusikan dengan temanmu produk khas daerahmu atau daerah lain di Indonesia yang dapat dikategorikan pada Makanan Fungsional. Tuliskan dan gambarkan informasi tentang produk khas daerah pilihan kelompokmu tersebut (deskripsi produk, bahan baku, cara pengolahan, dll). Presentasikan tugas ini di depan kelas. Perhatikan presentasi kelompok lainnya, catat hal-hal penting yang akan memperkaya pengetahuannya tentang makanan fungsional.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang <i>Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan daerah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang <i>Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan daerah</i>. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (15 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.
-------------	--

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis : Terlampir

Proyek :Membuat kajian dalam bentuk portofolio tentang [Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Daerah](#)

Mengetahui

Pati, 01 Januari 2020

Kepala MAN 1 Pati

Guru Mata Pelajaran

Moh Kodri S.Pd

Nuringtyas Mustikaningsih, S.Pd

NIP.196805121995121004

NIP.

LAMPIRAN VI

SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PATI**

Jl. P. Sudirman km.03 Telp/ Faks.(0295) 383394 Pati 59163
email : man_01_pati@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-459/ Ma.11.38/ TL.00/ 06/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd
NIP. : 196601251993031002
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nuringtyas Mustikaningsih**
Nomor Induk Mahasiswa : 2003038008
Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut benar- benar telah mengadakan penelitian di MAN 1 Pati dalam rangka penyusunan tesis pada tanggal 20 Februari s.d 20 April 2022 dengan judul :

"Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di Lingkungan MAN 1 Pati dan MAN 2 Pati"

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Pati, 15 Juni 2022

Kepala

Amiruddin Aziz



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Ratu Kalinyamat Gang Melati II Tayu Kabupaten Pati
Telephon (0295) 452835 Fakimili (0295) 4545047 Kode Pos 59155
Website : www.man2pati.ech.id Email : man2pati@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B 51/Mav/1136/TL 00/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Koddri, M.Pd
NIP : 19680512199512004
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. 1 (IV b)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nuringtyas Mustikaningsih
NIM : 2003038008
Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
UDN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Pati dalam rangka penyusunan tesis pada tanggal 20 Februari sampai dengan 20 April 2022 dengan judul :

“Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di MAN 1 dan MAN 2 Pati”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pati Juni 2022
Kepala MA Negeri 2 Pati

Kepala,


MOH KODRI
NIP. 19680512199512004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Nglivon, Tegal, (024) 601295 Semarang 50185, www.Walisongo.ac.id

Nomor : B - 3442 /Un. 10.3/DI/PP.00.9/12/2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Nuringtyas Mustikaningsih

NIM : 2003038008

Kepada Yth :

Kepala MAN 1 Pati

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hoemat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama	:	Nuringtyas Mustikaningsih
NIM	:	2003038008
Alamat	:	Kauman Rt 04 Rw 01 Pati Kidul Pati
Judul	:	Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di Lingkungan MAN 1 dan MAN 2 Pati

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nur Ulhbiyati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Musthofa, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema judul tesis yang sedang disusun oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan Riset selama 2 Bulan mulai 20 Februari – 20 April 2022.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak /Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Mahfud Juhaedi, M.Ag
NID 19690531 199803 1004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Sekeloa Telo (02-4) 601295 Semarang 50185,
www.walisongo.ac.id

Nomor : B- 3442 /Un. 10.3/DE/PP.00.9/12/2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

 a.n : Nuringtyas Mustikaningsih

 NIM : 2003038008

Kepada Yth :

Kepala MAN 2 Pati

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama	:	Nuringtyas Mustikaningsih
NIM	:	2003038008
Alamat	:	Kauman Rt 04 Rw 01 Pati Kidul Pati
Judul	:	Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab di Lingkungan MAN 1 dan MAN 2 Pati

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Musthofa, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema judul tesis yang sedang disusun oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan Riset selama 2 Bulan mulai 20 Februari-20 April 2022

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak /Ibu /Sdr, disampaikan terimakasih

An. Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Mahfud Juahidi, M.Ag
NID. 19690321 199803 1004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Active
Go to S

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nuringtyas Mustikaningsih
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 28 Mei 1976.
3. NIM : 2003038008
4. Alamat Rumah : Desa Kauman Rt.04/ Rw.01 Kec.
Pati Kidul Kab. Pati
5. Hp : 0895632434322
6. E-mail : tyas.mustika1212@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Pati Lor 02 Pati lulus tahun 1988
2. SMPN 03 Pati lulus tahun 1991
3. SMAN 2 Pati lulus tahun 1994
4. S1 UPI Bandung lulus tahun 2001

Pati, 21 Juni 2022

Nuringtyas Mustikaningsih

NIM: 2003038008

